

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *CURRENT RATIO* (CR), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LAMA SERTIFIKASI ISO 9001:2015 SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan Di BEI Tahun 2020-2024)

SKRIPSI



Oleh

Danis Islamiyatul Vivi

NIM: 222050110022

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *CURRENT RATIO* (CR), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LAMA SERTIFIKASI ISO 9001:2015 SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan Di BEI Tahun 2020-2024)

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang

SKRIPSI



Oleh:

Danis Islamiyatul Vivi

NIM: 220501110022

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *CURRENT RATIO* (CR), DAN
DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN LAMA SERTIFIKASI ISO 9001:2015 SEBAGAI VARIABEL
MODERASI**

(Studi Pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan Di BEI Tahun 2020-2024)

Oleh

Danis Islamiyatul Vivi

NIM : 220501110022

Telah Disetujui Pada Tanggal 6 Oktober 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Indah Yuliana, SE., MM NIP.

197409182003122004

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL SEMINAR

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *CURRENT RATIO* (CR), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LAMA SERTIFIKASI ISO 9001:2015 SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan Di BEI Tahun 2020-2024)

Oleh
DANIS ISLAMIYATUL VIVI
NIM : 220501110022

Telah diseminarkan Pada 10 Oktober 2025

Susunan Dewan Penguji:

Tanda tangan

1 Penguji I

Muhammad Nanang Choiruddin, SE., MM

NIP. 198508202023211019



2 Penguji II

Nora Ria Retnasih, ME

NIP. 199205222020122003



3 Penguji III

Dr. Indah Yuliana, SE., MM

NIP. 197409182003122004



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Setiani, MM
NIP. 199009182018012002

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : DANIS ISLMIYATUL VIVI

NIM : 220501110022

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul : **PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA), *CURRENT RATIO* (CR), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LAMA SERTIFIKASI ISO 9001:2015 SEBAGAI VARIABEL MODERASI** (Studi pada perusahaan sektor Non-Keuangan di BEI Tahun 2020-2024) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 6 Juni 2026

Hormat saya,



Danis Islamiyatul Vivi

220501110022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbii alamiin kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya dengan segala kemudahan yang diberikan, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang yang saya lalui untuk mendapatkan gelar Sarjana Manajemen ini.

Karya untuk mendapatkan gelar S.M ini saya persembahkan kepada keluarga saya khususnya orang tua saya, Almh. Ibu Suyatin dan Bapak Mujianto dan juga ibu sambung saya Ibu Khumaimah, yang selalu melangitkan doa-doa baik dengan harapan anaknya bisa sukses di masa depan.

Kepada diri saya sendiri Danis Islamiyatul Vivi, dengan harapan apa yang saya tulis tidak hanya sebagai persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Manajemen, akan tetapi memberikan kebermanfaatan baik secara teoritis maupun praktis dan membawa keberkahan atas ilmu yang saya dapatkan selama studi Aamiin Allahumma Aamiin.

Terima kasih selalu memberikan yang terbaik di setiap langkahnya.

HALAMAN MOTTO

“La yukallifullahu nafsan illa wus’aha.”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kemampuannya.”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Capek itu wajar, selesai itu tujuan.

Bukan yang tercepat, tapi yang tetap melangkah sampai tamat”

“Tak perlu berlari, yang ditunjukkan untukmu tak akan tersesat jalannya”

(Jalaluddin Rumi)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Return On Assets (Roa), Current Ratio (Cr), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Lama Sertifikasi Iso 9001:2015 Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan Di BEI Tahun 2020-2024)*” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari masa kegelapan menuju masa yang penuh ilmu pengetahuan dan kebaikan, yaitu Din al-Islam.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Setiani, M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen dan Bapak Muhammad Nanang Choiruddin, S.E., M.M. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Indah Yuliana, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercinta, Almarhumah Ibu Suyatin dan Bapak Mujianto dan tak lupa ibu sambung saya Ibu Khumaimah yang saya sayangi, serta kakak Perempuan saya Aisya dana luwita yang amat saya cintai, mereka semua yang selalu memberikan doa, dukungan, dan pengorbanan yang luar biasa. Penulis sangat menyadari bahwa segala capaian ini tidak terlepas dari usaha dan perjuangan mereka yang tidak pernah berhenti mengusahakan yang terbaik, meskipun di usia yang tidak lagi muda. Terima kasih atas kasih sayang,

ketulusan, serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Terima kasih kepada sahabat terbaik penulis, masyitoh nur lailin asfarina, yang telah hadir sejak awal masa perkuliahan sebagai teman pertama yang penulis kenal saat menjadi mahasiswa baru. Terima kasih karena selalu menemani, mendengarkan segala keluh kesah, dan menjadi sosok yang terasa seperti saudara meskipun tidak sedarah. Walaupun kita tidak dapat menyelesaikan perjalanan ini bersama pada waktu yang sama, penulis tetap bersyukur atas setiap kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan. Semoga segala impian dan cita-cita yang diperjuangkan dapat segera tercapai, serta kita dipermudah untuk memperoleh pekerjaan terbaik sesuai harapan
8. Kepada teman-teman terbaik penulis yaitu Ahli Surga yang terdiri dari 9 bidadari cantik yang turun dari langit kehadiran mereka memberikan dukungan dalam setiap proses penyusunan skripsi ini. Penulis merasa sangat bersyukur dapat dipertemukan dengan sahabat-sahabat yang luar biasa, yang senantiasa memberikan semangat, bantuan, serta kebersamaan yang tulus. Kehadiran mereka menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis untuk terus berjuang hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Terima kasih kepada Nancy Ajram yang sudah menjadi playlist dalam menemani penulis Menyusun skripsi ini.
10. Kepada calon suami penulis, di mana pun berada yang hingga saat ini belum menampakkan hilalnya, terima kasih telah menjadi salah satu alasan penulis untuk terus bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga kelak dipertemukan pada waktu terbaik dan dalam versi terbaik masing-masing.
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
12. Kepada Diri penulis sendiri yang telah berusaha dengan sungguh-sungguh, tetap bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai proses dan tantangan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Amin ya Rabbal ‘Alamin

Malang, 5 Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
المخلص.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoretis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teori.....	20
2.2.1 Signaling Theory	20
2.2.2 Institutional Theory	22
2.2.3 Trade-off Theory.....	24
2.2.4 Nilai Perusahaan.....	26
2.2.5 Return on Assets (ROA)	29
2.2.6 Current Ratio (CR)	31
2.2.7 Debt to Equity Ratio (DER).....	33
2.2.8 ISO 9001:2015 dan ISO Tenure.....	35
2.3 Kerangka Konseptual	38
2.4 Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	47
3.2 Sumber perolehan data	47
3.3 Populasi dan Sampel	48

3.4 Teknik Pengambilan Sampel	48
3.5 Data dan Jenis Data	49
3.6 Teknik pengumpulan data	49
3.7 Definisi Operasional Variabel	50
3.8 Teknik Analisis Data	54
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	55
3.7.2 Tahap Analisis Pemilihan Model Terpilih	56
3.6.2.1 Uji Chow	56
3.6.2.2 Uji Hausman	57
3.6.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)	58
3.6.3 Uji Asumsi Klasik	58
3.6.3.1 Uji Normalitas	58
3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas	59
3.6.3.3 Uji Multikolinearitas	59
3.6.4 Uji Hipotesis	60
3.6.4.1 Uji F	60
3.6.4.2 Koefisien Determinasi (R-Square)	60
3.6.4.3 Uji t	60
3.6.4.4 Uji Moderasi (Moderated Regression Analysis)	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	62
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian	63
4.3 Analisis Statistik Deskriptif	67
4.4 Pemilihan Model Estimasi	70
4.4.1 Uji Chow	70
4.4.2 Uji Hausman	71
4.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)	72
4.5 Uji Asumsi Klasik	73
4.6 Uji Hipotesis	74
4.6.1 Uji F	74
4.6.2 Koefisien Determinasi (R-Square)	75
4.6.3 Uji t	76
4.6.4 Analisis Moderasi (Moderated Regression Analysis)	78
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	80

BAB V PENUTUP	101
5.1 Kesimpulan.....	101
5.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.1 Perincian Data Pengambilan Sampel	48
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	53
Tabel 4.6 Statistik Deskriptif	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Chow	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Lagrange Multiplier	73
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Data Panel	76
Tabel 4.11 Hasil Uji Moderasi (MRA).....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Kapitalisasi Pasar BEI 2020-2024.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38
Gambar 4.1 Grafik rata-rata ROA.....	63
Gambar 4.2 Grafik rata-rata CR.....	64
Gambar 4.3 Grafik rata-rata DER	65
Gambar 4.4 Grafik rata-rata Tobin's Q	66
Gambar 4.5Grafik rata-rata ISO 9001:2015	67

ABSTRAK

Vivi, Danis Islamiyah. 2026. SKRIPSI. Judul: “*Pengaruh Return On Assets (Roa), Current Ratio (Cr), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Lama Sertifikasi Iso 9001:2015 Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan Di Bei Tahun 2020-2024)*”

Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M.

Kata Kunci : *Return On Assets (Roa), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der)* Nilai Perusahaan, ISO Tenure

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan dengan durasi sertifikasi ISO 9001:2015 (ISO tenure) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dokumen sertifikasi ISO. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 69 perusahaan atau 345 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan pendekatan *Random Effects Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, ISO tenure mampu memoderasi pengaruh DER terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh ROA dan CR terhadap nilai perusahaan. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan durasi sertifikasi ISO 9001:2015 sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi sistem manajemen mutu secara konsisten dalam jangka panjang mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola leverage secara efektif sehingga berkontribusi terhadap peningkatan nilai Perusahaan.

ABSTRACT

Vivi, Danis Islamiyah. 2026. *THESIS*. Title: “*The Effect of Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Debt-to-Equity Ratio (DER) on Firm Value, with the Duration of ISO 9001:2015 Certification as a Moderating Variable (A Study of Non-Financial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024)*”

Supervisor : Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M.

Keywords : Return On Assets (Roa), Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Firm Value, ISO Tenure

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), and Debt-to-Equity Ratio (DER) on firm value, with ISO 9001:2015 certification duration (ISO tenure) as a moderating variable, in non-financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' financial statements and ISO certification documents. The sampling technique utilized purposive sampling, with a sample size of 69 companies or 345 observations. Data analysis was conducted using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with a Random Effects Model (REM) approach. The results indicate that Return on Assets (ROA) and Debt-to-Equity Ratio (DER) have a positive and significant effect on firm value, whereas the Current Ratio (CR) does not have a significant effect on firm value. Furthermore, ISO tenure moderates the effect of DER on firm value but does not moderate the effects of ROA and CR on firm value. The novelty of this study lies in the use of the duration of ISO 9001:2015 certification as a moderating variable in the relationship between financial performance and firm value. These findings indicate that the consistent implementation of a quality management system over the long term enhances investor confidence in the firm's ability to manage its financial.

المخلص

ونسبة، (CR) التداول ونسبة، (ROA) الأصول على العائد تأثير " :العنوان. جامعية رسالة. 2026. إسلامية دانيس، فيفي كمتغير 9001:2015 الأيزو شهادة مدة مع الشركة قيمة على (DER) الملكية حقوق إلى الدين الفترة خلال إندونيسيا بورصة في المدرجة المالي غير القطاع شركات على دراسة) مُعَدِّل (2020-2024)".

الإدارة في الماجستير، بوليانا إنداه الدكتوراة :المشرفة

قيمة، (DER) الملكية حقوق إلى الدين نسبة، (CR) التداول نسبة، (ROA) الأصول على العائد :المفتاحية الكلمات (ISO Tenure) الأيزو شهادة مدة، الشركة

حقوق إلى الدين ونسبة، (CR) التداول ونسبة، (ROA) الأصول على العائد تأثير تحليل إلى الدراسة هذه تهدف القطاع شركات في مُعَدِّل كمتغير (ISO Tenure) 9001:2015 الأيزو شهادة مدة مع، الشركة قيمة على (DER) الملكية بيانات باستخدام الكمي المنهج الدراسة هذه اعتمدت. 2020-2024 الفترة خلال إندونيسيا بورصة في المدرجة المالي غير القصدية المعاينة أسلوب استخدام وتم. الأيزو شهادة ووثائق للشركات المالية التقارير من عليها الحصول تم ثانوية انحدار باستخدام البيانات تحليل تم كما. مشاهدة 345 بإجمالي شركة 69 العينة شملت حيث، (Purposive Sampling) أن الدراسة نتائج أظهرت. (REM) العشوائية التأثيرات نموذج خلال من (MRA) المعتدل الانحدار وتحليل البائل بيانات حين في، الشركة قيمة على ومعنوي إيجابي تأثير لهما (DER) الملكية حقوق إلى الدين ونسبة (ROA) الأصول على العائد (ISO Tenure) الأيزو شهادة مدة أن تبين، ذلك إلى بالإضافة. الشركة قيمة على معنوي تأثير لها ليس (CR) التداول نسبة أن تأثير تعديل من تتمكن لم لكنها، الشركة قيمة على (DER) الملكية حقوق إلى الدين نسبة تأثير تعديل على قدرة (Tenure) استخدام في الدراسة هذه (Novelty) جدة وتتمثل. الشركة قيمة على (CR) التداول ونسبة (ROA) الأصول على العائد التطبيق أن إلى النتائج هذه وتشير. الشركة وقيمة المالي الأداء بين العلاقة في مُعَدِّل كمتغير 9001:2015 الأيزو شهادة مدة، بفعالية المالية الرافعة إدارة على الشركات قدرة في المستثمرين ثقة يعزز الطويل المدى على الجودة إدارة لنظام المستمر، الشركة قيمة زيادة في يسهم مما..

BAB I

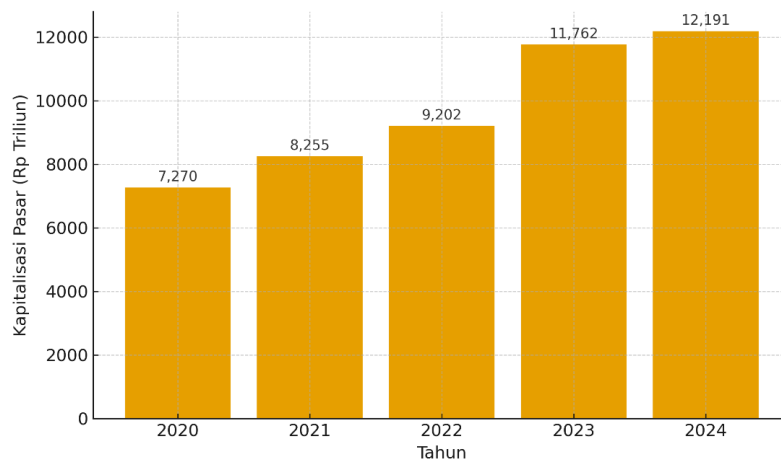
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan kompetisi pasar yang semakin ketat, perusahaan sektor non-keuangan dituntut untuk mampu meningkatkan daya saing melalui pengelolaan sumber daya yang efektif, inovasi berkelanjutan, serta penerapan standar internasional dalam sistem manajemen. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada perusahaan sektor non-keuangan yang memiliki karakteristik laporan keuangan yang relatif homogen. Salah satu indikator penting yang sering dijadikan tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek jangka panjang suatu entitas bisnis dan sering kali dipandang sebagai cerminan kualitas pengelolaan manajemen (Yuniarti et al., 2022). Nilai perusahaan biasanya diidentifikasi melalui harga saham di pasar modal, yang pada hakikatnya merupakan refleksi dari kombinasi berbagai faktor seperti kinerja keuangan, stabilitas operasional, serta strategi pertumbuhan yang dijalankan oleh manajemen (Averio et al., 2024).

Menurut Maghfiroh et al. (2024), nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan manajemen menciptakan nilai ekonomi, sedangkan nilai yang rendah berpotensi menurunkan daya saing serta kepercayaan investor dalam jangka panjang. Dalam konteks pengukuran empiris, Tobin's Q sering digunakan karena mampu menggambarkan seberapa jauh pasar menghargai perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asetnya, sehingga lebih representatif dalam menilai efisiensi manajerial dan ekspektasi pertumbuhan (Li, X., & Wang, 2024) & (Pramono, A., & Widiyanti, 2023).

Gambar 1.1
Grafik kapitalisasi Pasar BEI 2020-2024



Sumber: OJK (Statistik Pasar Modal 2020–2024)

Berdasarkan data OJK (2023), kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencapai Rp 9.202 triliun pada akhir 2022, meningkat signifikan dari Rp 7.270 triliun di tahun 2020. Pada 2024, kapitalisasi pasar bahkan melampaui Rp 12.191 triliun. Fakta ini menegaskan pentingnya isu nilai perusahaan dalam iklim investasi nasional. Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan penajaman objek penelitian agar analisis yang dilakukan lebih spesifik dan relevan. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor non-keuangan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui berbagai aktivitas bisnis. Sektor ini mencakup industri manufaktur, energi, properti, dan barang konsumsi yang berkontribusi signifikan terhadap aktivitas ekonomi dan pasar modal.

Selain itu, pemilihan sektor non-keuangan didasarkan pada pertimbangan keseragaman karakteristik laporan keuangan. Perusahaan dalam sektor ini umumnya menggunakan klasifikasi aset dan liabilitas yang relatif seragam, sehingga memungkinkan penggunaan rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara konsisten dalam analisis. Sebaliknya, sektor keuangan memiliki karakteristik yang berbeda secara fundamental, terutama dalam struktur aset, kewajiban, serta pendekatan pengukuran kinerja keuangan. Perusahaan sektor keuangan, seperti perbankan dan lembaga pembiayaan, beroperasi di bawah regulasi ketat yang ditetapkan oleh

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan menggunakan indikator khusus seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang tidak relevan untuk diterapkan pada perusahaan non-keuangan.

Perbedaan tersebut menyebabkan hasil analisis antara sektor keuangan dan non-keuangan tidak dapat dibandingkan secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus membatasi objek pada perusahaan sektor non-keuangan agar analisis yang dilakukan lebih homogen, akurat, dan sesuai dengan karakteristik data yang digunakan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan hasil yang lebih valid dalam menjelaskan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan di pasar modal. Dalam penelitian ini digunakan tiga faktor utama yang diduga memengaruhi nilai perusahaan, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Ketiga indikator tersebut merepresentasikan aspek kinerja keuangan perusahaan yang menjadi perhatian investor dalam menilai prospek dan keberlanjutan usaha.

Faktor pertama yang memengaruhi nilai perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan tanpa memperhatikan sumber pendanaan, baik yang berasal dari utang maupun ekuitas (Hutapea, 2023). Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya, sehingga berpotensi meningkatkan nilai Perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional (Kasmir, 2014). Dalam konteks penelitian ini, ROA digunakan sebagai indikator utama untuk merepresentasikan kinerja tersebut. Oleh karena itu, peningkatan ROA tidak hanya menunjukkan efisiensi penggunaan aset, tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Santi, 2024).

Hasil penelitian (Agustia & Narsa, 2021) dan (Kombih & Suhardianto, 2017) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian (Widhiastuti, 2020) dan (Kurniasari, 2017) bahwa ROA berpengaruh tidak

signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pengaruh tersebut tidak selalu menunjukkan pola yang sama pada berbagai sektor industri dan periode penelitian. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada sektor tertentu, seperti manufaktur atau barang konsumsi, sehingga hasilnya belum mampu menggambarkan kondisi perusahaan sektor non-keuangan secara lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini menguji kembali pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh gambaran hubungan yang lebih komprehensif.

Faktor kedua yang memengaruhi nilai perusahaan adalah *Current Ratio* (CR). CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasional tanpa mengalami tekanan keuangan jangka pendek (Horne & Wachowicz, 2008). Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban lancarnya secara tepat waktu. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor karena mencerminkan tingkat risiko likuiditas yang rendah serta kondisi keuangan yang relatif stabil. Dengan demikian, semakin tinggi CR, semakin besar tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan nilai Perusahaan (Adiputra & Hermawan, 2020).

Pada penelitian ini Hasil penelitian Andini, N., Hasanudin, & Akmal, (2023) dan Fateha, H., Nuraini, S., & Rahmawati, (2021) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian (Septiana et al., 2025) dan Santi, (2024) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh CR terhadap nilai perusahaan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh sektor industri, periode penelitian, metode analisis, serta kondisi ekonomi. Meski demikian, hasil tersebut belum tentu berlaku pada seluruh sektor industri karena perbedaan karakteristik bisnis, struktur aset, dan kebutuhan modal kerja. Di sisi lain, penelitian mengenai likuiditas pada perusahaan sektor non-keuangan secara lintas sektor masih relatif

terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji hubungan *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Faktor ketiga yang memengaruhi nilai perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan struktur modal serta menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan yang berasal dari utang (Kartika, A., & Nurhayati, 2020). Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri, sehingga meningkatkan risiko keuangan. Sebaliknya, DER yang rendah mencerminkan struktur modal yang lebih sehat dan risiko finansial yang lebih rendah. Kondisi ini memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko utang secara lebih baik. Dengan demikian, tingkat DER yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian Putri et al., (2021b) dan Azari & Fachrizal, (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian Ni Made Apriantini et al. (2022) dan Sanjaya, (2025) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan tidak bersifat tetap, melainkan bergantung pada kondisi tertentu. Akan tetapi, pengaruh leverage tidak selalu seragam pada setiap konteks industri dan kondisi ekonomi. Variasi hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan perlu dianalisis lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sektor non-keuangan dengan karakteristik bisnis yang beragam. Atas dasar tersebut, penelitian ini kembali menguji hubungan *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor non-keuangan di Indonesia.

Dalam konteks modern, pasar tidak hanya menilai perusahaan dari sisi keuangan. Faktor non-keuangan, seperti sertifikasi standar mutu internasional, juga menjadi pertimbangan investor. Sertifikasi ISO 9001:2015 adalah salah satu yang paling banyak diadopsi. ISO 9001:2015 berfokus pada manajemen mutu berbasis

proses, kepuasan pelanggan, dan perbaikan berkelanjutan. Menurut ISO (2023), terdapat lebih dari 1,2 juta sertifikat ISO 9001 aktif di dunia. Sertifikasi ISO 9001 diyakini meningkatkan kepercayaan stakeholder karena menunjukkan komitmen perusahaan terhadap mutu. Penelitian (Hanafi & Soediantono, 2022), (Setijawan, 2018) dan (Gremyr et al., 2021) menemukan bahwa perusahaan yang bersertifikat ISO di Indonesia itu memiliki kinerja dan nilai Perusahaan yang lebih baik. Data Badan Standardisasi Nasional (BSN) menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat lebih dari 5.560 perusahaan yang bersertifikat ISO dan ada 2.640 perusahaan pemegang sertifikat ISO 9001. Namun, masing-masing perusahaan memiliki lama penerapan sertifikasi (ISO tenure) yang berbeda-beda, sehingga penelitian ini menggunakan jumlah tahun sertifikasi sebagai ukuran kontinu untuk menangkap tingkat kematangan implementasi sistem manajemen mutu perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan ISO hanya membandingkan perusahaan yang memiliki sertifikasi dengan yang tidak, tanpa memperhatikan lama penerapan sertifikasi (ISO tenure) Studi internasional oleh Heras-Saizarbitoria et al. (2013) dan Durak Uşar (2024) membandingkan Perusahaan yang sudah lama memperoleh sertifikat memiliki kinerja dan nilai perusahaan lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang baru, penelitian ini ditujukan kepada perusahaan yang memiliki sertifikasi ISO 9001:2015 yang diukur berdasarkan jumlah tahun sejak sertifikat pertama diterbitkan. Di sisi lain, pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan belum tentu memiliki kekuatan hubungan yang sama pada setiap kondisi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor kontekstual tertentu.

Dalam penelitian ini, kontribusi utama terletak pada penggunaan lama sertifikasi ISO 9001:2015 (ISO tenure) sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ROA, CR, dan DER terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelusuran literatur, penelitian sebelumnya umumnya hanya membedakan perusahaan yang memiliki dan tidak memiliki sertifikasi ISO 9001:2015, tanpa mempertimbangkan lamanya penerapan sertifikasi sebagai faktor yang dapat memengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Hingga penelusuran terakhir, belum banyak penelitian yang secara eksplisit memasukkan ISO tenure sebagai variabel

moderasi dalam model tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang baru, khususnya dalam menjelaskan peran lama sertifikasi ISO 9001:2015 dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan nilai perusahaan di Indonesia sektor non-keuangan.

Pendekatan ini diharapkan dapat membantu menjelaskan inkonsistensi temuan penelitian sebelumnya sekaligus mengisi kesenjangan penelitian yang masih ada. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur manajemen keuangan dan manajemen mutu, serta manfaat praktis bagi manajemen perusahaan dan investor. Selain itu, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa sertifikasi ISO 9001:2015 bukan hanya formalitas administratif, tetapi merupakan investasi jangka panjang yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor non-keuangan bersertifikat ISO 9001:2015?
2. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor non-keuangan bersertifikat ISO 9001:2015?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor non-keuangan bersertifikat ISO 9001:2015?
4. Apakah lama sertifikasi ISO 9001:2015 mampu memoderasi pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor non-keuangan bersertifikat ISO 9001:2015?
5. Apakah lama sertifikasi ISO 9001:2015 mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor non-keuangan bersertifikat ISO 9001:2015?
6. Apakah lama sertifikasi ISO 9001:2015 mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan sektor non-keuangan bersertifikat ISO 9001:2015?

1.3 Tujuan

1. Menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bersertifikat ISO 9001:2015.
2. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bersertifikat ISO 9001:2015
3. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bersertifikat ISO 9001:2015
4. Menguji peran moderasi lama sertifikasi ISO 9001:2015 dalam hubungan antara *Return on Assets* (ROA) dan nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor non-keuangan bersertifikat ISO 9001:2015.
5. Menguji peran moderasi lama sertifikasi ISO 9001:2015 dalam hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor non-keuangan bersertifikat ISO 9001:2015
6. Menguji peran moderasi lama sertifikasi ISO 9001:2015 dalam hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor non-keuangan bersertifikat ISO 9001:2015

1.4 Manfaat penelitian

Hal terpenting dalam sebuah penelitian adalah manfaat yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil dari penelitian tersebut. Adapun penulis mengharap adanya manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan lama sertifikasi ISO 9001:2015 sebagai variabel moderasi pada Perusahaan sektor non-keuangan.
- b. Penelitian ini mengisi kesenjangan penelitian terdahulu yang umumnya hanya berfokus pada keberadaan sertifikasi ISO 9001:2015, tanpa mempertimbangkan konsistensi penerapannya melalui lama sertifikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan sektor non-keuangan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara optimal, serta mendorong penerapan ISO 9001:2015 secara berkelanjutan.
- b. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi tambahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dengan memperhatikan lama sertifikasi ISO 9001:2015 sebagai indikator yang mencerminkan konsistensi penerapan sistem manajemen mutu.
- c. Bagi regulator dan konsultan mutu, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi agar sertifikasi ISO 9001:2015 tidak hanya bersifat administratif, tetapi mampu meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan secara nyata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Landasan penelitian ini adalah sejumlah investigasi sebelumnya yang menawarkan validasi dan bukti. Penelitian mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan judul atau variabel-variabel yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, penulis, & tahun	Variabel	Metode	Kesimpulan
1.	<i>The Financial Effects of ISO 9000 Certification for Swedish Companies</i> Haversjo, T. (2000)	X: Sertifikasi ISO 9000 (dummy variable) Y: Kinerja keuangan (ROI, ROS, Profit Margin)	Kuantitatif dengan pendekatan comparative cross-sectional study pada 288 perusahaan di Swedi. Alat analisis: Independent t-test dan analisis deskriptif	Sertifikasi ISO 9000 terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 9000 mengalami kenaikan signifikan pada <i>Return on Investment</i> (ROI) dan laba bersih dibandingkan dengan perusahaan yang belum tersertifikasi. Hal ini disebabkan oleh penerapan sistem manajemen mutu yang menekankan efisiensi proses, pengendalian kualitas, serta peningkatan kepuasan pelanggan. Standarisasi prosedur operasional dan budaya perbaikan berkelanjutan yang dihasilkan dari penerapan ISO 9000 berkontribusi

				langsung terhadap peningkatan produktivitas dan pengurangan
2.	<i>ISO 9000 Certification and the Bottom Line: A Comparative Study of the Profitability of Basque Region Companies</i> Heras, I., Casadesús, M., & Dick, G. (2002)	X: Kepemilikan sertifikat ISO 9000 (dummy variable) Y: Kinerja keuangan (ROA, ROS, Profit Margin) Variabel kontrol: Ukuran perusahaan & sektor industri	Metode kuantitatif komparatif dengan pendekatan <i>cross-sectional & longitudinal study</i>. Alat: Independent Sample t-test, Paired Sample t-test, dan analisis regresi sederhana	Perusahaan yang telah memperoleh sertifikasi ISO 9000 terbukti memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan non-sertifikasi. Hal ini disebabkan oleh peningkatan efisiensi proses, standarisasi prosedur kerja, serta perbaikan berkelanjutan yang menjadi inti penerapan sistem manajemen mutu ISO 9000. Dampak positif tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan semakin nyata setelah perusahaan menjalani sertifikasi selama tiga hingga lima tahun (ISO tenure effect). Dalam periode tersebut, perusahaan cenderung menunjukkan peningkatan signifikan pada rasio profitabilitas seperti <i>Return on Assets</i> (ROA) dan margin laba bersih. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa ISO 9000 bukan hanya simbol kepatuhan administratif, melainkan instrumen strategis yang memberikan manfaat nyata terhadap kinerja keuangan, efisiensi operasional, dan daya

				saing jangka panjang perusahaan.
3.	<i>ISO 9000 Certification and the Firm Financial Performance</i> Imam Setijawan (2012)	X: Sertifikasi ISO 9000 Y: Kinerja Keuangan Perusahaan	Sampel data yang diambil adalah data laporan keuangan perusahaan-perusahaan Indonesia yaitu tiga tahun sebelum pengumuman ISO 9000 dan satu tahun setelah pengumuman ISO 9000, Sampel data yang diambil adalah data laporan keuangan perusahaan-perusahaan Indonesia yaitu tiga tahun sebelum pengumuman ISO 9000 dan satu tahun setelah pengumuman ISO 9000,	Dari hasil pengujian secara statistik terhadap data yang diperoleh maka disimpulkan bahwa Terdapat hubungan positif dan signifikan antara hutang perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara sertifikasi ISO 9000 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebesar 20.5% variasi kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi variabel sertifikasi ISO 9000, ukuran perusahaan dan hutang perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 78.5% variasi variabel kinerja keuangan perusahaan dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sertifikasi ISO 9000 berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4	<i>Impact of ISO 9000 certification</i>	X: Sertifikasi ISO 9000	Penelitian ini menggunakan metodologi	ISO 9000 certification berhubungan positif dan signifikan dengan

	<i>on firm performance: evidence from Brazil</i> Rangamohan V. Eunni, (2012)	Y: Performa perusahaan	analisis data panel statistik, Model regresi efek tetap dan acak (<i>fixed effects</i> dan <i>random effects</i>)	peningkatan pendapatan penjualan dan perputaran aset. Sertifikasi ini juga dikaitkan dengan penurunan rasio biaya barang terjual terhadap penjualan dan pengurangan risiko operasional. Hasil ini menunjukkan bahwa sertifikasi ISO 9000 terbukti memberikan manfaat nyata terhadap kinerja perusahaan, tidak bergantung pada ukuran perusahaan maupun industri. Penelitian ini mendukung teori <i>sinál signaling</i> dan <i>cost of quality</i>, serta menyarankan bahwa sertifikasi ini bisa menjadi kebijakan yang baik untuk mendukung kualitas, efisiensi, dan daya saing perusahaan, terutama di pasar berkembang seperti Brasil.
5.	<i>Adopting ISO 9001: Evidence from firms in multiple countries</i> Levine, D.I., Toffel, M.W., & Johnson, M. (2012)	X: Adopsi ISO 9001 Y: Sales growth, profit (indikator kinerja nilai perusahaan)	Metode penelitian Kuantitatif dengan longitudinal study Alat analisis menggunakan Regresi panel Sampel yang diambil dari Data perusahaan multinasional dari beberapa negara (firm-level panel)	Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang mengadopsi ISO 9001 mengalami peningkatan penjualan dan profitabilitas yang signifikan. Peningkatan kinerja ini menjadi sinyal kuat bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, sehingga berimplikasi pada peningkatan nilai perusahaan di pasar modal.

6.	<i>The ISO 9000 certification: Little pain, big gain?</i> Javorcik, B. et al. (2018)	X: Adopsi ISO 9000 (termasuk ISO 9001) Y: Penjualan, ekspor, profit, tenaga kerja (indikator <i>firm performance</i> nilai perusahaan)	Metode penelitian ini menggunakan Kuantitatif <i>Difference in Differences</i> Alat analisis menggunakan Regresi panel (DID) Sampel Data perusahaan dari negara berkembang (<i>firm-level survey</i> & registrasi sertifikasi)	Pada pelelitan ini Adopsi ISO 9000 berdampak pada peningkatan penjualan, ekspor, profitabilitas, dan jumlah tenaga kerja perusahaan. Peningkatan kinerja ini memperkuat posisi kompetitif di pasar internasional serta membangun kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang, yang secara tidak langsung berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.
7.	<i>Quality management, green innovation and firm value</i> Husnaini, W. (2021)	X1: <i>Quality management (ISO 9001 practices)</i> X2: <i>Green innovation</i> Y: <i>Firm value</i> (Tobin's Q)	Metode penelitian ini Kuantitatif data panel Alat penelitian ini menggunakan Regresi panel Sampel dan data yang di kumpulkan dari Perusahaan emerging markets (data sekunder publikasi keuangan & sertifikasi)	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Implementasi praktik quality management berbasis ISO 9001 yang dikombinasikan dengan green innovation memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal ini menegaskan bahwa penerapan ISO 9001 dapat memperkuat kinerja lingkungan dan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan stakeholder serta nilai pasar.
8.	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Jenny Ambarwati &	X1: Likuiditas X2: Profitabilitas Y: nilai perusahaan	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan regresi linier berganda. Sampel ditentukan melalui	Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum

	Mineva R. Vitaningrum (2021)		purposive sampling, terdiri dari 10 perusahaan makanan dan minuman BEI periode 2015-2019. Data sekunder dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, uji t, dan uji F untuk melihat pengaruh parsial dan simultan.	cukup menjadi sinyal yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek perusahaan makanan dan minuman. Sebaliknya, profitabilitas yang diproksikan melalui ROA terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, menegaskan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba memiliki peranan penting dalam menarik minat investor. Selain itu, hasil uji simultan mengonfirmasi bahwa likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama memengaruhi nilai perusahaan. Temuan ini menekankan bahwa kinerja laba tetap menjadi faktor utama yang mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan dalam industri tersebut.
9.	<i>The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value with Firm Size as Moderating Variable</i> Leni Yuliyanti, Ikaputera Waspada, Maya Sari,	X1: Likuiditas X2: Leverage X3: Profitabilitas Z: Firm Size Y: nilai perusahaan.	Penelitian menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel terdiri dari 40 perusahaan pertambangan BEI periode 2013–2018, dipilih melalui purposive sampling. Data sekunder dianalisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga kedua rasio tersebut belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai perusahaan tambang. Sebaliknya, leverage terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang menandakan bahwa penggunaan utang

	Nugraha (2022)		menggunakan regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji pengaruh langsung dan moderasi. Pemilihan model panel dilakukan melalui uji Chow, Hausman, dan LM.	dipandang sebagai sinyal positif terkait ekspansi dan peningkatan kinerja. Selain itu, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan profitabilitas, tetapi mampu memoderasi pengaruh leverage, meskipun dengan arah yang melemahkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan berbasis utang tetap menjadi faktor utama dalam pembentukan nilai perusahaan pada sektor pertambangan.
10.	Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Umur Perusahaan sebagai Moderasi Rina Nopianti (2023)	X1: Laverage X2: Likuiditas Y: nilai perusahaan M: umur perusahaan	Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan data sekunder perusahaan perbankan BEI periode 2018-2022. Sampel dipilih secara purposive, kemudian data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dan uji moderasi melalui SPSS 23.	Penelitian ini menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat utang maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan cenderung menurun. Sebaliknya, likuiditas tidak memberikan pengaruh berarti terhadap nilai perusahaan dalam konteks perbankan. Selain itu, umur perusahaan terbukti mampu memperkuat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, namun tidak mampu memperkuat hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan.
	<i>Impact of ISO</i>	X: Jumlah sertifikasi	Metode Kuantitatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa

	<i>Certification on Corporate Financial Performance</i> Durak Uşar, D. (2024)	ISO (ISO 9001, ISO 14001, dsb.) Y: ROA, Tobin's Q	dengan menggunakan data panel Regresi data panel (FE/RE) Data sekunder Orbis Database, 44.000 perusahaan di Eropa & Asia (2009–2021)	jumlah sertifikasi ISO, termasuk ISO 9001, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan Tobin's Q. Hal ini menunjukkan bahwa sertifikasi ISO tidak hanya meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga memperkuat nilai pasar perusahaan. Sertifikasi dipandang sebagai sinyal kredibilitas dan komitmen mutu yang memberikan keyakinan lebih besar bagi investor, sehingga perusahaan dengan sertifikasi ISO cenderung memiliki reputasi dan daya saing yang lebih tinggi.
11.	<i>The Effect Of Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio And Debt To Asset Ratio On Return On Equity Case Study on Sector Companies Transportation and Logistics Listed on the IDX</i> Rita amelia. (2024)	X1: ROA, ROE X2: CR, QR X3: DER Y: Nilai Perusahaan	Metode kuantitatif dengan regresi linier berganda pada 120 data perusahaan manufaktur di BEI (2019-2023).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin besar pula nilai perusahaan di mata investor. Sementara itu, leverage memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang tidak secara langsung meningkatkan kepercayaan investor karena dapat menambah

				risiko keuangan bagi perusahaan
11.	<i>Financial Performance and Corporate Governance on Firm Value: Evidence from Spain</i> Leslie Rodríguez Valencia (2025)	X1: Profitabilitas X2: Likuiditas X3: <i>productivity</i> X4: <i>Capital structure</i> Y: <i>firm value</i>	Menggunakan metode panel data dengan pendekatan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM). Sampel terdiri dari 91 perusahaan kecil dan menengah (SMEs) di Spanyol selama periode 2015–2019. Data diperoleh dari laporan keuangan dan basis data resmi perusahaan, kemudian dianalisis menggunakan regresi panel untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan mekanisme corporate governance terhadap nilai perusahaan.	Penelitian Valencia (2025) menemukan bahwa profitabilitas menjadi faktor utama yang meningkatkan nilai perusahaan, karena kemampuan menghasilkan laba memberikan sinyal positif kepada investor. Konsentrasi kepemilikan juga terbukti berpengaruh positif, menunjukkan bahwa kepemilikan yang lebih terpusat mampu memperkuat efektivitas pengawasan manajerial. Sebaliknya, produktivitas (TATO) dan leverage berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas operasional atau penggunaan utang tidak selalu menciptakan nilai. Variabel lain seperti likuiditas, ukuran dewan, komisaris independen, dan dualitas CEO tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini menekankan bahwa profitabilitas dan struktur kepemilikan merupakan penentu penting dalam peningkatan nilai perusahaan pada sektor UKM.
12.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	X: Porofitabilitas Y: nilai perusaha	Pada penelitin ini menggunakan metode kusntitatif penelitian ini	Pada penelitian ini ditemukan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,

	dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi Chandra Dwi Setyawan & Imam Ghozali (2025)	n Mediasi : CSR	melibatkan perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Eefek Indonesia selama periode 2022-2023 sebanyak 116 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indoensia	karena kemampuan menghasilkan laba yang tinggi memberi sinyal kuat kepada investor mengenai prospek bisnis. CSR juga terbukti meningkatkan nilai perusahaan melalui penguatan citra dan legitimasi di mata publik. Selain itu, profitabilitas mendorong peningkatan pengungkapan CSR, dan CSR berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi kinerja keuangan yang baik dan pengungkapan CSR yang memadai merupakan strategi penting dalam meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.
--	---	-----------------------	--	--

(sumber: data penelitian, 2026)

Sebagian besar penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi data panel maupun regresi linier berganda. Penelitian sebelumnya, seperti Astuti (2024), Fajri dan Munandar (2022), serta Andini et al. (2023), menggunakan ROA, CR, dan DER sebagai indikator kinerja keuangan, sedangkan nilai perusahaan umumnya diukur menggunakan Tobin's Q. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga menggunakan *Signaling Theory* sebagai landasan teoritis yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini masih berada dalam kerangka

konseptual yang sama, yaitu menekankan pentingnya informasi keuangan dalam membentuk kepercayaan investor dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan mendasar sekaligus mengisi kesenjangan penelitian dari studi terdahulu. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mempertimbangkan keberadaan sertifikasi ISO 9001 tanpa memperhatikan lama penerapannya. Padahal, lama sertifikasi ISO 9001:2015 (ISO Tenure) dapat mencerminkan konsistensi dan efektivitas penerapan sistem manajemen mutu dalam jangka panjang. Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor non-keuangan yang telah memiliki sertifikasi ISO 9001 lebih dari tiga tahun, sehingga memberikan kontribusi empiris baru dalam menjelaskan peran lama sertifikasi dalam memperkuat hubungan antara ROA, CR, dan DER terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman mengenai hubungan antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan, tetapi juga menawarkan perspektif bahwa penerapan ISO 9001:2015 secara berkelanjutan dapat menjadi sinyal kredibilitas manajerial yang meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan di Indonesia.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 *Signalling theory*

Signaling Theory pertama kali diperkenalkan oleh *Spence (1973)* untuk menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih banyak, seperti manajemen perusahaan, memberikan sinyal (*signals*) kepada pihak luar untuk mengurangi *information asymmetry*. Dalam konteks perusahaan, sinyal tersebut berupa informasi kredibel mengenai kualitas, kinerja, dan prospek perusahaan yang dapat memengaruhi persepsi investor. *Spence, (2018)* menyatakan bahwa sinyal yang efektif harus memiliki biaya dan hanya perusahaan berkualitas tinggi yang mampu mempertahankannya. Dalam praktik bisnis modern, laporan keuangan dan kebijakan pengelolaan perusahaan menjadi media utama penyampaian sinyal tersebut.

Menurut *Brigham & Houston, (2019)*, informasi keuangan menjadi salah satu bentuk sinyal utama yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan. Informasi tersebut mencerminkan kemampuan

manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Hasil selaras dengan pandangan Riyanto, (2010) yang menegaskan bahwa analisis rasio keuangan menjadi dasar utama investor dalam mengambil keputusan investasi. Dalam penelitian ini, *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dipandang sebagai sinyal keuangan yang mencerminkan kondisi fundamental perusahaan. *Return on Assets* (ROA) memberikan sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. *Current Ratio* (CR) memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan sinyal mengenai tingkat risiko perusahaan melalui penggunaan utang dalam struktur modal (Brigham & Houston, 2019).

Selain sinyal internal, perusahaan juga dapat memberikan sinyal eksternal melalui sertifikasi ISO 9001:2015. Keberadaan dan lamanya penerapan sertifikasi (ISO tenure) bertindak sebagai sinyal kredibilitas bahwa perusahaan menerapkan sistem manajemen mutu yang konsisten, efektif, dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan. Studi empiris menunjukkan bahwa perusahaan dengan ISO tenure yang lebih panjang cenderung memiliki reputasi, kinerja, dan nilai pasar yang lebih baik Damla Durak, (2024) dan Iñaki Heras-Saizarbitoria et al., (2011) menunjukkan bahwa perusahaan dengan masa sertifikasi ISO yang lebih panjang cenderung memiliki reputasi dan kredibilitas operasional yang lebih baik. Oleh karena itu, *Signaling Theory* memberikan dasar teoritis bahwa profitabilitas perusahaan dan konsistensi penerapan sistem manajemen mutu dapat menjadi sinyal positif yang memengaruhi persepsi investor serta meningkatkan nilai perusahaan.

Dengan demikian, *Signaling Theory* memberikan dasar kuat bahwa kinerja keuangan dan lama sertifikasi ISO 9001:2015 merupakan sinyal penting yang dapat memengaruhi persepsi investor dan berdampak pada nilai perusahaan. Dalam perspektif Islam teori signalling dijelaskan dalam QS An-Nahl ayat /16:90

2.2.2 إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

يَعْظُمُ لَعَنُكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS An-Nahl ayat /16:90)

QS An-Nahl ayat 90 relevan dengan teori Signalling karena ayat ini Ayat tersebut menegaskan pentingnya menunaikan amanah kepada pihak yang berhak menerimanya serta menerapkan prinsip keadilan dalam setiap keputusan. Dalam perspektif *Signaling Theory*, mencerminkan tanggung jawab manajemen untuk menyampaikan informasi yang akurat, jujur, dan transparan kepada seluruh pemangku kepentingan, terutama investor. Teori ini berupaya mengatasi ketimpangan informasi (*information asymmetry*), yaitu kondisi ketika manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pihak luar seperti kreditur maupun investor.

Dengan memberikan sinyal yang tepat melalui laporan keuangan yang disusun secara akurat, perusahaan menunjukkan integritas serta komitmen terhadap akuntabilitas sebagaimana yang dicontohkan dalam ayat tersebut. Sinyal yang jelas dan dapat dipercaya akan mengurangi ketidakpastian, meningkatkan tingkat kepercayaan investor, dan pada akhirnya memperkuat nilai perusahaan, selaras dengan ajaran Islam yang menekankan amanah serta keadilan dalam interaksi sosial dan ekonomi.

2.2.3 *Institutional Theory*

Institutional Theory pertama kali dikembangkan oleh Meyer & Rowan, (1977), kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh DiMaggio and Powell, (1983). Teori ini menjelaskan bahwa organisasi tidak hanya berorientasi pada pencapaian efisiensi ekonomi, tetapi juga berupaya memperoleh legitimasi melalui kepatuhan terhadap norma, standar, regulasi, dan ekspektasi lingkungan eksternal. Perusahaan cenderung mengadopsi praktik tertentu yang diakui secara luas untuk memperoleh kepercayaan serta

penerimaan dari berbagai pemangku kepentingan (stakeholders) (Meyer & Rowan, 1977).

Menurut *Institutional Theory*, perusahaan menghadapi berbagai tekanan institusional (*institutional pressure*) yang berasal dari regulator, investor, pelanggan, maupun lingkungan industri. Tekanan tersebut mendorong perusahaan untuk menerapkan standar operasional yang diakui secara internasional guna menunjukkan kredibilitas, kualitas tata kelola, dan komitmen terhadap praktik bisnis yang baik (DiMaggio and Powell, 1983). Salah satu bentuk penerapan legitimasi organisasi tersebut adalah melalui implementasi sistem manajemen mutu internasional seperti sertifikasi ISO 9001:2015.

Dalam konteks penelitian ini, sertifikasi ISO 9001:2015 tidak hanya dipandang sebagai instrumen teknis pengendalian mutu, tetapi juga sebagai bentuk legitimasi organisasi yang mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjaga kualitas operasional, konsistensi proses bisnis, serta kepatuhan terhadap standar internasional. Perusahaan yang menerapkan ISO secara konsisten cenderung memperoleh persepsi yang lebih positif dari investor karena dianggap memiliki sistem pengendalian internal dan tata kelola operasional yang lebih baik.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada kepemilikan sertifikasi ISO, tetapi pada lama penerapan sertifikasi (ISO tenure) yang diukur berdasarkan jumlah tahun sejak sertifikat pertama diterbitkan hingga tahun observasi penelitian. ISO tenure mencerminkan tingkat konsistensi perusahaan dalam mempertahankan legitimasi institusional melalui penerapan sistem manajemen mutu secara berkelanjutan. Semakin lama perusahaan mempertahankan sertifikasi ISO, semakin tinggi tingkat pengalaman organisasi dalam menjalankan standar mutu, disiplin operasional, dan mekanisme evaluasi berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, penerapan standar mutu dan sistem kerja yang terstruktur sejalan dengan prinsip keteraturan (*nizham*), disiplin, dan profesionalisme dalam menjalankan amanah. Islam mendorong setiap organisasi untuk menjalankan aktivitas secara terorganisasi dan konsisten

agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Penerapan sistem manajemen mutu seperti ISO 9001:2015 dapat dipandang sebagai bentuk komitmen perusahaan dalam menjaga kualitas proses bisnis, ketertiban operasional, serta keberlanjutan perbaikan mutu perusahaan. Sebagaimana Allah Swt berfirman di dalam Al- Qur'an dalam surat As-Shaff/61:4, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بِنْيَانٌ مَّرْصُورٌ ۖ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.”. (QS As- Shaff/61:4)

Ayat tersebut menegaskan pentingnya keteraturan, koordinasi, dan konsistensi dalam menjalankan suatu sistem. Dalam konteks penelitian ini, perusahaan yang mampu mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2015 dalam jangka panjang (ISO tenure) menunjukkan adanya komitmen terhadap penerapan sistem manajemen mutu yang terstruktur dan berkelanjutan. Semakin lama perusahaan mempertahankan standar mutu tersebut, semakin tinggi tingkat legitimasi dan kepercayaan stakeholder terhadap kualitas tata kelola perusahaan.

2.2.4 Trade-off Theory

Trade-off Theory menjelaskan bahwa perusahaan akan menentukan kebijakan keuangan yang optimal dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan risiko guna memaksimalkan nilai perusahaan. Teori ini menekankan bahwa keputusan keuangan perusahaan harus dilakukan secara optimal agar dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham tanpa menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. Menurut Stewart C. Myers, (1984), perusahaan akan mencari titik keseimbangan (*optimal trade-off*) antara manfaat ekonomi dan biaya yang ditanggung dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Dalam konteks penelitian ini, *Trade-off Theory* relevan untuk menjelaskan hubungan antara *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan. *Return on Assets*

(ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai Perusahaan (Brigham & Houston, 2019). *Current Ratio* (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang optimal menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, namun likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan kurang optimalnya penggunaan aset lancar Perusahaan (kasmir, 2014).

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingkat penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dalam mendukung aktivitas perusahaan. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa tax shield karena beban bunga dapat mengurangi pajak perusahaan. Namun, tingkat utang yang terlalu tinggi juga dapat meningkatkan risiko financial distress dan menurunkan persepsi investor terhadap stabilitas perusahaan (Stewart C. Myers, 1984). Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan dalam pengelolaan profitabilitas, likuiditas, dan penggunaan utang agar dapat menciptakan nilai perusahaan yang optimal.

Dalam hubungan tersebut, ISO tenure mencerminkan konsistensi perusahaan dalam mempertahankan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 secara berkelanjutan. Semakin lama perusahaan mempertahankan sertifikasi ISO, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga efisiensi operasional, pengendalian risiko, serta efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Penelitian Bakhtiar et al., (2023) menunjukkan bahwa penerapan ISO 9001 mampu meningkatkan efisiensi proses dan pengendalian biaya perusahaan. Selain itu, Mokhlis et al., (2024) menemukan bahwa ISO 9001 dapat memperkuat reputasi perusahaan serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, keberlanjutan penerapan ISO dipandang mampu mendukung efektivitas pengelolaan profitabilitas, likuiditas, dan penggunaan utang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan perusahaan harus dilakukan secara seimbang, bertanggung jawab, dan menghindari tindakan yang berlebihan (*israf*). Prinsip keseimbangan dalam Islam sejalan dengan konsep *trade-off*, yaitu mempertimbangkan manfaat dan risiko dalam setiap keputusan ekonomi untuk mencapai kemaslahatan bersama. Pengelolaan profitabilitas, likuiditas, dan penggunaan utang perlu dilakukan secara optimal agar perusahaan mampu menjaga keberlanjutan usaha sekaligus memenuhi tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan. Prinsip tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Al- Qur'an dalam surat Al-Furqan/25:67, yaitu:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

“Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.” (QS. Al-Furqan/25:67).

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya keseimbangan dalam pengelolaan keuangan, termasuk dalam pengambilan keputusan perusahaan terkait pemanfaatan aset, pengelolaan kewajiban jangka pendek, dan penggunaan utang. Dalam konteks penelitian ini, *Return on Assets* (ROA) mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan secara optimal. *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek sebagai bentuk tanggung jawab finansial, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kebijakan penggunaan utang yang harus dijaga pada tingkat yang wajar agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan.

2.2.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang merefleksikan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan menarik kepercayaan investor. Mengacu pada *Signaling Theory* (Spence, 1973), perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pasar melalui informasi keuangan, skala perusahaan, maupun kepemilikan sertifikasi mutu seperti

ISO 9001. Sinyal-sinyal tersebut diinterpretasikan oleh investor sehingga membantu pasar menilai kualitas prospek perusahaan di masa depan (Spence, 2018). Tingginya nilai perusahaan menunjukkan ekspektasi pasar yang positif, sehingga memperkuat minat dan keyakinan investor untuk menanamkan modal.

Secara teoritis, nilai perusahaan menggambarkan persepsi pasar terhadap nilai ekonomi suatu entitas yang tercermin melalui harga sahamnya. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q, yaitu perbandingan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai penggantian asetnya. Rasio Tobin's Q yang tinggi mengindikasikan bahwa pasar memberikan penilaian lebih besar dibandingkan nilai buku aset perusahaan, yang berarti investor menaruh kepercayaan tinggi terhadap potensi pertumbuhan dan daya saing perusahaan. Dengan demikian, Tobin's Q dipandang lebih representatif karena mampu mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek jangka panjang perusahaan.

Dalam perspektif Islam, nilai perusahaan tidak hanya diukur dari sejauh mana entitas bisnis mampu meningkatkan kekayaan pemegang saham, tetapi juga dari seberapa besar kontribusinya terhadap kemaslahatan dan keberkahan ekonomi. Nilai perusahaan yang ideal harus mencerminkan prinsip amanah (kepercayaan), keadilan (al-adl), dan keberkahan (al-barakah) (Alwi et al., 2021). Perusahaan yang dikelola dengan jujur, transparan, dan bertanggung jawab akan memperoleh kepercayaan masyarakat dan keberkahan rezeki (Jamaluddin et al., 2025).

Islam menekankan bahwa segala bentuk aktivitas ekonomi harus dilandasi oleh kejujuran dan keadilan, serta menjauhi praktik yang merugikan pihak lain. Sebagaimana Allah Swt berfirman di dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Muthaffifin/83:1-3, yaitu:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

“Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang), (Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. (Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi,” (QS. Al-Muthaffifin/83:1-3).

Dalam ayat tersebut menegaskan pentingnya integritas dalam aktivitas bisnis. Kecurangan, manipulasi laporan, atau eksploitasi dalam mencari keuntungan akan menghapus nilai keberkahan suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dalam pandangan Islam bukan hanya tentang pencapaian ekonomi, melainkan juga keberhasilan moral dan sosial yang ditandai dengan keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan.

Hal ini sejalan dengan Allah Swt berfirman di dalam Al- Qur'an dalam surat Al-Baqarah/ 2:188, yaitu

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

“Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”(QS. Al-Baqarah/ 2:188).

Dalam ayat ini menegaskan larangan keras terhadap praktik bisnis yang tidak etis seperti korupsi, suap, manipulasi laporan keuangan, atau eksploitasi sumber daya. Maka dalam konteks nilai perusahaan, perusahaan yang menjunjung tinggi etika, keadilan, dan tanggung jawab sosial akan memperoleh nilai yang tinggi tidak hanya di mata investor, tetapi juga di sisi Allah SWT (Bassam Maali, Peter Casson, 2008).

Dengan demikian, konsep nilai perusahaan dalam perspektif Islam menekankan keseimbangan antara keuntungan material (*material value*) dan keberkahan spiritual (*spiritual value*). Tingginya nilai perusahaan seharusnya mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menciptakan manfaat (masalah), menegakkan keadilan (al-adl), serta menjaga amanah terhadap seluruh pihak yang berkepentingan (Dusuki & Abdullah, n.d.; Haniffa & Hudaib, 2007). Nilai Perusahaan dalam pandangan islam tidak hanya di ukur dari aspek finansial, tetapi juga dari kontribusinya terhadap

kesejahteraan sosial dan Keputusan terhadap prinsip syariah (Mehmet, 2012; Rahman & Bukair, 2013).

2.2.6 Rasio Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator penting dalam evaluasi kinerja keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dikelola. ROA tidak hanya menunjukkan besarnya laba yang diperoleh, tetapi juga menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk kegiatan operasional yang produktif. Oleh karena itu, ROA dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Dalam penelitian ini, ROA digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki guna menghasilkan keuntungan. (Jonnius & Marsudi, 2021). ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya, serta memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek bisnis dan kinerja keuangan perusahaan (Akin, 2024). Nilai *Return on Assets* (ROA) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba. Kondisi ini mencerminkan prospek bisnis yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Ni Made Apriantini et al., 2022).

Return on Assets (ROA) juga berfungsi sebagai mekanisme sinyal (*signaling*) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki secara berkelanjutan, sehingga mencerminkan potensi penciptaan nilai ekonomi di masa depan, sehingga mendukung teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence (1973). Dalam hal tersebut, perusahaan yang memiliki ROA tinggi tidak hanya menandakan efisiensi operasional, tetapi juga menjadi indikator strategis dalam menentukan nilai pasar dan persepsi investor terhadap kinerja Perusahaan (Spence, 2018).

Dalam pandangan ekonomi Islam, laba (*profit*) merupakan hasil yang sah dan dianjurkan selama diperoleh melalui cara yang halal, jujur, dan adil. Islam menegaskan bahwa mencari keuntungan duniawi adalah bagian dari ibadah, asalkan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral dan tidak menimbulkan kemudharatan bagi orang lain. Allah Swt berfirman di dalam Al- Qur'an dalam surat At-Taubah/ 9:105, yaitu:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah/9:105)

Menurut Tafsir Al-Tabari, ayat ini merupakan perintah agar manusia bekerja dengan sungguh-sungguh serta bertanggung jawab karena setiap amal, termasuk aktivitas ekonomi, berada dalam pengawasan Allah dan akan dipertanggungjawabkan. Sementara itu, Ibn Katsir menafsirkan ayat ini sebagai dorongan agar umat Islam berkontribusi secara produktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial, selama tetap menjunjung nilai kejujuran dan amanah. Ayat ini sekaligus menunjukkan bahwa orientasi usaha tidak hanya pada keuntungan materi, tetapi juga pada dimensi spiritual karena setiap bentuk kerja akan dinilai di sisi Allah SWT.

Pada ayat ini menegaskan pentingnya bekerja dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, karena setiap amal ekonomi akan dinilai oleh Allah SWT. Dalam penelitian ini, kemampuan tersebut direpresentasikan melalui *Return on Assets (ROA)* yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang baik mencerminkan tidak hanya efisiensi pengelolaan sumber daya, tetapi juga tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas usaha secara profesional dan beretika. Dengan demikian, dalam perspektif Islam, pencapaian laba tidak hanya dipandang sebagai tujuan ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari upaya mencapai *falāh*, yaitu keberhasilan yang mencakup aspek dunia dan

akhirat. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara halal, menjaga etika, serta memberikan manfaat bagi masyarakat menunjukkan kinerja yang selaras dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

2.2.7 *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki secara efisien. Rasio ini mencerminkan tingkat kesiapan perusahaan dalam mengonversi aset lancar menjadi kas guna menjaga kelancaran operasional dan stabilitas keuangan. (Kasmir, 2021). Dalam penelitian ini, kemampuan tersebut direpresentasikan melalui *Current Ratio (CR)*, yaitu perbandingan antara total aset lancar dan total kewajiban lancar yang mencerminkan kemampuan perusahaan menutup kewajiban jangka pendek dengan sumber daya yang tersedia. Dalam perspektif *Working Capital Management*, tingkat likuiditas yang baik menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal kerja dan menjaga keseimbangan antara aset lancar serta kewajiban lancar. Likuiditas yang stabil dapat meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan dinilai mampu menjaga keberlangsungan operasional dan memenuhi kewajiban finansial secara tepat waktu. Selain itu, dalam perspektif *Signaling Theory*, tingkat *Current Ratio* yang tinggi dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kondisi keuangan perusahaan dan rendahnya risiko keuangan perusahaan.

Menurut Chalissery et al. (2023), menunjukkan bahwa *Current Ratio* yang baik mencerminkan pengelolaan modal kerja yang efisien dan berperan dalam menjaga ketahanan keuangan perusahaan. Akin, (2024) menjelaskan bahwa Tingkat *Current Ratio (CR)* yang baik memberikan keyakinan bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendek secara tepat serta menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Sementara itu, Bhowmik & Islam, (2025) menekankan bahwa *Current Ratio (CR)* berperan sebagai indikator efektivitas manajemen dalam mengelola aset lancar serta mencerminkan

fleksibilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi, Damayanti & Sucipto, (2022) menyatakan bahwa nilai yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya keuangan secara efisien serta menjaga stabilitas operasional di tengah fluktuasi pasar.

Berdasarkan pandangan tersebut, CR dapat digunakan sebagai ukuran penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menjaga keseimbangan antara pemenuhan kewajiban jangka pendek dan keberlanjutan operasionalnya. Dalam perspektif ekonomi Islam, *Current Ratio* (CR) tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga menunjukkan integritas dan tanggung jawab dalam memenuhi hak pihak lain secara tepat waktu. Islam menekankan pentingnya prinsip amanah (dapat dipercaya) dan al-wafa bil 'ahd (menepati janji), sebagai dasar dalam setiap transaksi bisnis maupun hubungan keuangan. Allah Swt berfirman di dalam Al- Qur'an dalam surat Al-Isra/ 17:34, yaitu:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا



“Janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan (cara) yang terbaik (dengan mengembangkannya) sampai dia dewasa dan penuhilah janji (karena) sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Isra/17:34).

Dalam ayat ini menegaskan bahwa setiap bentuk akad, perjanjian, maupun kewajiban keuangan merupakan tanggung jawab moral dan spiritual yang harus dipenuhi. Dalam penelitian ini, kemampuan tersebut direpresentasikan melalui *Current Ratio* (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Kemampuan ini menunjukkan integritas, kejujuran, serta kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah dalam menjalankan aktivitas usaha. Dalam perspektif Islam, keterlambatan dalam memenuhi kewajiban padahal memiliki kemampuan untuk melunasinya dipandang sebagai bentuk ketidakadilan. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam menjaga

kewajiban melalui pengelolaan yang baik, sebagaimana tercermin dalam CR, menjadi bagian dari tanggung jawab moral selain aspek keuangan.

2.2.8 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan struktur modal serta menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan yang berasal dari utang. Menurut Kasmir (2021), DER menggambarkan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko keuangan yang timbul dari penggunaan utang. Nilai DER yang tinggi menunjukkan proporsi utang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri, sehingga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Sebaliknya, DER yang rendah mencerminkan struktur modal yang lebih stabil dan tingkat ketergantungan yang lebih kecil terhadap pendanaan eksternal. Dengan demikian, DER dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai tingkat risiko keuangan serta stabilitas struktur modal perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Dalam konteks nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki dua implikasi yang berbeda. Di satu sisi, penggunaan utang yang tercermin dalam DER pada tingkat tertentu dapat meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan manfaat pajak serta berpotensi meningkatkan laba per saham. Namun di sisi lain, nilai DER yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Ur et al., 2020). Dalam perspektif *Trade-off Theory*, penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan sampai pada tingkat optimal karena memberikan manfaat pajak dan tambahan sumber pendanaan bagi perusahaan. Namun, penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko financial distress dan menurunkan kepercayaan investor terhadap kondisi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan struktur modal agar manfaat penggunaan utang tetap lebih besar dibandingkan risiko yang ditimbulkan.

Akin, (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang efisien mampu memperkuat struktur modal dan meningkatkan nilai perusahaan melalui efisiensi biaya modal. Sementara itu, Farooq et al. (2022) menyatakan bahwa DER dapat menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola utang secara produktif sehingga memengaruhi persepsi pasar dan nilai perusahaan. Sejalan dengan itu, Putri et al. (2021a) menegaskan bahwa keseimbangan antara utang dan modal sendiri yang tercermin dalam DER sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan dan keberlanjutan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Berdasarkan pandangan tersebut, *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan dan risiko keuangan perusahaan.

Dalam perspektif ekonomi Islam, penggunaan utang diperbolehkan selama tidak mengandung unsur riba (bunga) dan dilakukan untuk tujuan produktif yang membawa manfaat bagi masyarakat. Islam menegaskan bahwa sistem pembiayaan harus didasarkan pada prinsip keadilan, tolong-menolong (ta'awun), dan kemitraan (syirkah), bukan pada praktik eksploitasi atau penindasan ekonomi. Allah Swt berfirman di dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah/ 2:275, yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ
مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (QS. Al-Baqarah/2:275).

Menurut Tafsir Ibn Katsir, ayat ini menggambarkan bahwa riba adalah praktik yang merusak stabilitas ekonomi dan menimbulkan ketidakadilan, karena pihak kreditur memperoleh keuntungan tanpa menanggung risiko, sementara seluruh beban ditanggung oleh pihak debitur. Ini berlawanan dengan prinsip keadilan (al-'adalah) dalam Islam yang mensyaratkan keseimbangan hak dan kewajiban dalam transaksi. Al-Qurtubi menambahkan bahwa riba merusak etika ekonomi karena menciptakan akumulasi harta yang tidak produktif dan memperlebar jurang kesenjangan sosial.

Ayat ini menegaskan larangan tegas terhadap praktik riba yang menimbulkan ketidakadilan dan ketimpangan sosial. Dalam konteks kinerja keuangan perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan struktur pendanaan yang digunakan perusahaan, khususnya terkait penggunaan utang. Dalam konteks *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Dalam perspektif Islam, penggunaan utang berbasis bunga perlu dihindari karena berpotensi menimbulkan ketidakadilan. Sebagai alternatif, Islam mendorong pembiayaan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, yang menekankan keadilan serta pembagian risiko secara proporsional.

2.2.9 ISO 9001:2015

ISO 9001 merupakan standar internasional yang ditetapkan oleh *International Organization for Standardization (ISO)* yang berfokus pada sistem manajemen mutu untuk menjamin konsistensi proses dan peningkatan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Standar ini memberikan kerangka kerja bagi organisasi untuk mengelola kualitas secara sistematis dengan prinsip *customer focus*, *leadership*, *process approach*, dan *continuous improvement*. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, efisiensi proses internal, dan daya saing perusahaan di pasar global (Setijawan, 2018).

Menurut Starke & Rangamohan V. Eunni, (2025) ISO 9000 memberikan kerangka kerja sistematis bagi organisasi untuk meningkatkan

kinerja operasional melalui pengendalian mutu dan dokumentasi yang konsisten. Implementasi standar ini berfungsi sebagai alat strategis dalam membangun kepercayaan pelanggan dan memperkuat reputasi perusahaan di pasar global. Ha, (2025) menyatakan bahwa ISO 9000 tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga mencerminkan budaya organisasi yang berorientasi pada kualitas, efisiensi, dan transparansi dalam pengelolaan proses bisnis. Dengan adanya sertifikasi ISO 9001, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*) serta kesesuaian terhadap standar internasional yang diakui.

Selain itu, Martí & Ángel R. Martí'nez-Lorente, (2025) menegaskan bahwa ISO 9001 merupakan fondasi penting dalam sistem manajemen modern karena mendukung pengambilan keputusan berbasis data, efektivitas proses internal, dan kepuasan pelanggan. Penerapan standar ini memungkinkan perusahaan mengintegrasikan kualitas sebagai bagian dari strategi bisnis jangka panjang. Dalam penelitian ini, ISO 9001 diproksikan melalui ISO tenure, yaitu lamanya perusahaan mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2015 secara berkelanjutan. ISO tenure dipilih sebagai variabel moderasi karena lamanya sertifikasi mencerminkan konsistensi perusahaan dalam menerapkan sistem manajemen mutu, pengendalian operasional, serta perbaikan berkelanjutan dalam aktivitas bisnisnya. Semakin panjang ISO tenure, semakin tinggi tingkat kredibilitas dan stabilitas operasional perusahaan sehingga dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kualitas pengelolaan Perusahaan.

Secara konseptual, ISO tenure dinilai logis sebagai variabel moderasi karena dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara rasio keuangan dan nilai perusahaan. Pada profitabilitas, perusahaan dengan ROA tinggi dan ISO tenure yang panjang cenderung dipersepsikan memiliki efisiensi operasional yang lebih konsisten. Pada likuiditas, ISO tenure mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga efektivitas pengelolaan modal kerja dan stabilitas operasional. Sementara pada struktur modal, keberlanjutan sertifikasi ISO 9001 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan risiko dan mengelola pendanaan secara lebih

terstruktur. Dengan demikian, ISO tenure tidak hanya merepresentasikan kepemilikan sertifikasi, tetapi juga kualitas penerapan sistem manajemen perusahaan secara berkelanjutan sehingga layak digunakan sebagai variabel moderasi pada hubungan ROA, CR, dan DER terhadap nilai perusahaan.

Dalam konteks Islam, prinsip-prinsip yang terkandung dalam ISO 9001 memiliki keselarasan dengan nilai-nilai syariah, khususnya terkait dengan ihsan (profesionalisme dan kesempurnaan kerja), amanah (tanggung jawab terhadap kualitas hasil kerja), dan istiqamah (konsistensi dalam menjaga mutu). Allah Swt berfirman di dalam Al- Qur'an dalam surat Al-Qashash/28:26, yaitu:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

“Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.” (QS. Al-Qashash/28:26)

Menurut Tafsir Ibn Katsir, kriteria al-quwwah (kekuatan) dalam ayat tersebut dipahami sebagai kompetensi, keahlian, dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas secara efektif. Sementara itu, al-amanah dimaknai sebagai kejujuran, integritas moral, dan tanggung jawab dalam menjaga kualitas pekerjaan. Kedua prinsip ini menjadi standar etik bagi setiap aktivitas profesional yang menuntut akurasi, kepatuhan terhadap prosedur, serta komitmen terhadap hasil kerja yang bermutu.

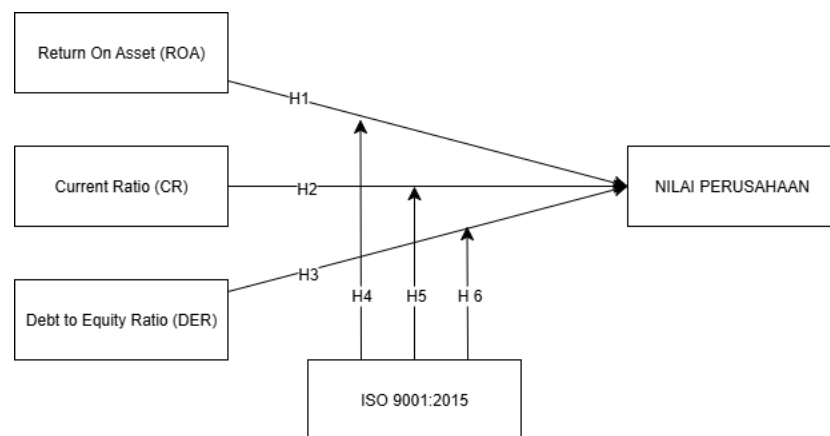
Pada ayat ini menegaskan bahwa kualitas kerja (al-quwwah) dan kejujuran (al-amanah) merupakan dua prinsip utama dalam etika kerja Islam. Keduanya sejalan dengan nilai-nilai yang diusung oleh ISO 9001, yaitu integritas profesional, tanggung jawab mutu, dan komitmen terhadap kepuasan pelanggan. penerapan ISO 9001 bukan hanya sekadar upaya administratif untuk memenuhi standar mutu internasional, melainkan juga bentuk pengamalan nilai-nilai spiritual dalam meningkatkan profesionalisme, kejujuran, dan pelayanan terbaik. Sistem manajemen mutu yang diterapkan dengan berlandaskan nilai ihsan dan amanah akan

menghasilkan perusahaan yang tidak hanya unggul secara ekonomi, tetapi juga mendapat keberkahan dalam setiap aktivitasnya.

2.3 Kerangka konseptual

Kerangka koseptual ini menggambarkan hubungan antara *Return on Assets* (ROA) (X1), *Current Ratio* (CR) (X2) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3), terhadap pengolahan Nilai Perusahaan (Y). Dalam penelitian ini, ISO Tenure (Z) berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan ketiga varabel tersebut. Berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu kerangka konseptual di gambar sebagai berikut:

Gambar 2.1
kerangka konseptual



(sumber: data penelitian, 2025)

H1: Hanifa, (2018); Nabila, (2023); Ni Made Apriantini et al. (2022)

H2: (Fateha, H., Nuraini, S., & Rahmawati, 2021; Nurwulandari et al., 2023)

H3: (Azari & Fachrizal, 2017; Putri et al., 2021a)

H4: (Iñaki Heras-Saizarbitoria et al., 2011; Martí & A´ngel R. Martí´nez-Lorente, 2025; Setijawan, 2018)

H5: Damla Durak, (2024); Iñaki Heras-Saizarbitoria et al. (2011)

H6: Mokhlis et al. (2024); Zimon et al. (2024)

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, khususnya pada perusahaan sektor non-keuangan. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan keuntungan secara optimal. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik serta menjadi sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa depan (Ni Made Apriantini et al., 2022). *Return on Assets* (ROA) memiliki hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan, di mana semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin tinggi pula penilaian pasar yang diberikan investor terhadap perusahaan tersebut (Akin, 2024; Prasetyorini, 2013).

Sucuahi & Cambarihan, (2016) menyimpulkan bahwa ROA menjadi salah satu faktor dominan yang memengaruhi nilai perusahaan karena laba yang dihasilkan mencerminkan efisiensi operasional serta daya saing perusahaan. Temuan serupa dikemukakan oleh Al-najjar, (2010) yang menyatakan bahwa ROA merupakan indikator fundamental yang memberikan sinyal positif kepada pasar modal terkait kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efisien, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap keberlanjutan usaha dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin lama perusahaan mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2015, semakin kuat pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.

H1: *Return on Assaet* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.2 *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Signaling Theory (Spence, 1973), informasi keuangan yang disampaikan perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kinerja dan nilai, perusahaan, khususnya pada perusahaan sektor non-keuangan. Salah satu indikator tersebut adalah *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Nilai CR mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta menjaga stabilitas operasional. CR yang tinggi memberikan sinyal positif karena menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan risiko gagal bayar yang rendah. Dengan demikian, semakin tinggi CR, semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Kasmir, 2021).

Sejumlah penelitian terbaru mendukung peran penting *Current Ratio* (CR) terhadap peningkatan nilai perusahaan. Mubarakah & Budyastuti, (2025) menemukan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia. Hasanah & Fauzan, (2025) juga menunjukkan bahwa CR berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan pada sektor energi karena perusahaan dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dianggap memiliki risiko keuangan yang lebih rendah dan prospek pertumbuhan yang lebih baik. Temuan serupa dikemukakan oleh Taasyanah et al. (2025) yang menyatakan bahwa CR memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan pada industri dasar dan kimia. Nilai CR yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga kestabilan operasional serta meningkatkan kepercayaan pemegang saham, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Sementara itu, Mursalini et al. (2023) mengungkapkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan karena mampu meningkatkan kepercayaan pasar dan memperkuat citra perusahaan yang stabil secara finansial. Penelitian Nurwulandari et al. (2023) serta Anjani & Yuliana, (2023) juga menemukan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang

menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek secara baik dinilai lebih mampu menjaga stabilitas keuangannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *Current Ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan keberlangsungan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H2: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

2.4.3 Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Menurut *Trade-off Theory*, penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan sampai pada tingkat optimal karena memberikan manfaat pendanaan dan penghematan pajak. Namun, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan potensi financial distress perusahaan. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur struktur modal perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Nilai DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan dan risiko keuangan perusahaan. DER yang berada pada tingkat optimal menunjukkan keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas perusahaan.

Pada penelitian Permata et al. (2025) membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada pasar saham Vietnam, di mana proporsi utang yang terkendali mampu meningkatkan nilai pasar perusahaan. Hasil serupa dikemukakan oleh Rosyada & Yulianto, (2024) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan *Enterprise*

Risk Management (ERM) sebagai variabel intervening. Huynh et al. (2022) mengonfirmasi bahwa *Debt to Equity Ratio* berperan dalam memperkuat hubungan *corporate governance* dan *firm performance* sehingga pengelolaan struktur pendanaan yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Di sisi lain, penelitian nasional oleh Rejeki (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yang terlalu tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan akibat meningkatnya risiko keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan DER pada tingkat optimal menjadi penting untuk menjaga keseimbangan antara manfaat penggunaan utang dan risiko keuangan sehingga dapat mendukung peningkatan nilai perusahaan. H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai perusahaan.

2.4.4 Lama sertifikasi ISO 9001:2015 sebagai moderasi pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Dalam perspektif *Signaling Theory*, tingkat profitabilitas perusahaan dipandang sebagai sinyal positif mengenai efektivitas operasional dan prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi tingkat ROA, semakin besar keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Spence, 1973).

Namun demikian, efektivitas sinyal profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh besarnya laba, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat kredibilitas perusahaan di mata investor. Dalam perspektif *Institutional Theory*, perusahaan yang secara konsisten mempertahankan standar operasional internasional cenderung memperoleh legitimasi yang lebih tinggi karena dipersepsikan memiliki sistem pengendalian dan kualitas operasional yang lebih baik (Meyer & Rowan, 1977).

Sejumlah penelitian empiris mendukung hubungan positif antara penerapan ISO 9001:2015 dan kinerja keuangan yang tercermin melalui *Return on Assets* (ROA). Vynaryk & Aoife Hanley, (2015) yang menunjukkan bahwa sertifikasi ISO 9001 memberikan dampak positif terhadap ROA serta efisiensi keuangan perusahaan dalam jangka menengah. Hasil serupa dikemukakan oleh Iñaki Heras-Saizarbitoria et al. (2011) yang menunjukkan bahwa sertifikasi ISO 9001 memberikan dampak positif terhadap profitabilitas dan efisiensi keuangan perusahaan dalam jangka menengah.

Penelitian lanjutan Heras et al. (2002b) juga menegaskan bahwa efek positif tersebut semakin kuat seiring dengan lamanya masa kepemilikan sertifikasi (ISO tenure), di mana perusahaan yang lebih lama tersertifikasi cenderung memiliki sistem manajemen yang lebih stabil dan efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian nasional oleh (Setijawan, 2018) dalam Jurnal Fokus Ekonomi memperlihatkan bahwa meskipun pengaruh ISO 9001 terhadap kinerja keuangan (ROA) tidak signifikan secara statistik, arah hubungan tetap positif. Sertifikasi membantu perusahaan meningkatkan mutu, mengendalikan biaya, serta memperkuat daya saing yang berujung pada peningkatan perusahaan.

Selanjutnya, Martí & Angel R. Martí'nez-Lorente, (2025) dalam *International Journal of Productivity and Performance Management* melakukan analisis longitudinal terhadap 713 perusahaan dan menemukan bahwa implementasi ISO 9001 berhubungan positif dengan peningkatan *Return on Assets* (ROA) dan pertumbuhan penjualan beberapa tahun setelah sertifikasi. Namun, efek tersebut cenderung menurun apabila penerapan hanya bersifat administratif tanpa diikuti peningkatan kualitas berkelanjutan. Namun, efek tersebut cenderung menurun apabila penerapan hanya bersifat administratif tanpa diikuti peningkatan kualitas berkelanjutan. Dalam penelitian ini, lama penerapan sertifikasi ISO 9001:2015 (ISO tenure) dipandang sebagai indikator konsistensi perusahaan dalam menjalankan sistem manajemen mutu secara berkelanjutan. Semakin lama perusahaan mempertahankan sertifikasi ISO, semakin tinggi persepsi

investor terhadap kualitas operasional dan keandalan informasi perusahaan. Kondisi tersebut diperkirakan meningkatkan kredibilitas profitabilitas perusahaan sehingga pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan menjadi lebih kuat.

H4: Lama sertifikasi ISO 9001 Memoderasi pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.5 Lama sertifikasi ISO 9001 sebagai moderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan dan pemeliharaan sertifikasi ISO 9001:2015 merupakan sinyal yang menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kualitas, efisiensi, dan tata kelola yang baik. Sinyal ini meningkatkan keyakinan investor bahwa perusahaan mampu menjaga stabilitas operasional dan kinerja keuangannya. Dalam penelitian ini, kemampuan tersebut tercermin melalui *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan nilai CR yang baik serta mampu mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2015 dalam jangka waktu yang panjang (lebih dari tiga tahun) memberikan sinyal yang lebih kuat mengenai kualitas manajemen dan keberlanjutan usaha. ISO tenure yang panjang mencerminkan konsistensi dalam penerapan sistem manajemen mutu, sehingga mendukung efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya jangka pendek secara lebih efektif.

Kondisi ini dapat memperkuat hubungan antara *Current Ratio* (CR) dan nilai perusahaan, karena keberlanjutan sertifikasi ISO 9001:2015 mencerminkan stabilitas dan efektivitas pengelolaan keuangan. Perusahaan dengan ISO tenure yang panjang dinilai lebih konsisten dalam menjaga kinerja operasional. Damla Durak, (2024) menunjukkan bahwa keberlanjutan sertifikasi ISO 9001 berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Zimon et al. (2024) juga menemukan bahwa penerapan sistem manajemen mutu meningkatkan efisiensi pengelolaan modal kerja yang tercermin pada *Current Ratio* (CR). Iñaki Heras-Saizarbitoria et al. (2011) menegaskan bahwa dampak positif

sertifikasi semakin kuat seiring bertambahnya lama kepemilikan sertifikat (ISO tenure).

Perusahaan dengan ISO tenure yang panjang mencerminkan konsistensi dalam penerapan sistem manajemen mutu, sehingga mampu menjaga stabilitas keuangan dan efektivitas pengelolaan kewajiban jangka pendek. Semakin lama perusahaan mempertahankan sertifikasi ISO, semakin tinggi kualitas pengawasan internal, efisiensi operasional, dan transparansi proses bisnis perusahaan. Kondisi tersebut dapat mengurangi *information asymmetry* sehingga investor lebih percaya bahwa tingkat likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan operasional yang baik, bukan inefisiensi penggunaan aset.

H5: Lama sertifikasi ISO 9001 Memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

2.4.6 Lama sertifikasi ISO 9001 sebagai moderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan pendanaan perusahaan yang tercermin melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi sinyal penting bagi investor terkait tingkat risiko dan stabilitas keuangan. Namun, kekuatan sinyal tersebut dipengaruhi oleh kualitas sistem manajemen internal perusahaan. Lamanya perusahaan mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2015 (ISO tenure) mencerminkan konsistensi dalam penerapan sistem manajemen mutu, efisiensi proses, serta pengendalian risiko. Perusahaan dengan ISO tenure yang panjang cenderung memiliki pengelolaan biaya dan risiko yang lebih baik, sehingga mampu mengendalikan penggunaan utang secara lebih optimal. Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang didukung oleh ISO tenure yang kuat memberikan sinyal positif bagi investor, karena menunjukkan bahwa penggunaan utang dikelola secara efektif dan tetap menjaga stabilitas keuangan, sehingga memperkuat hubungan positif terhadap nilai perusahaan.

Corbett et al. (2005) menyatakan bahwa sertifikasi ISO 9000 menurunkan rasio biaya terhadap pendapatan serta meningkatkan

kepercayaan kreditur, sehingga memperbaiki struktur pembiayaan dan menurunkan risiko keuangan. Hasil serupa dikemukakan oleh Iñaki Heras-Saizarbitoria et al. (2011) menjelaskan bahwa semakin lama kepemilikan sertifikasi ISO, semakin besar dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Setijawan, (2018) juga menemukan bahwa ISO 9000 membantu pengendalian biaya dan meningkatkan daya saing perusahaan. (Damla Durak, 2024) menunjukkan bahwa ISO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Zimon et al. (2024) menunjukkan bahwa ISO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Zimon et al. (2024) menegaskan bahwa ISO 9001 meningkatkan efisiensi modal kerja, menurunkan volatilitas arus kas, dan memperkuat kredibilitas perusahaan.

Penelitian oleh Bakhtiar et al. (2023) menunjukkan bahwa ISO 9001 meningkatkan efisiensi proses dan pengendalian biaya. sedangkan Mokhlis et al. (2024) juga menemukan bahwa ISO 9001 memperkuat modal struktural dan reputasi perusahaan, sehingga menurunkan biaya pembiayaan eksternal dan meningkatkan nilai pasar. Berdasarkan temuan tersebut, ISO 9001 mencerminkan kualitas sistem manajemen yang lebih konsisten dan terstruktur, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditur terkait kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaan.

Dalam penelitian ini, ISO tenure dipandang sebagai indikator pengalaman perusahaan dalam menjalankan sistem manajemen mutu secara konsisten. Semakin lama perusahaan mempertahankan sertifikasi ISO, semakin tinggi keyakinan investor bahwa penggunaan utang dilakukan secara lebih terukur dan produktif. Dengan demikian, ISO tenure diperkirakan mampu memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan.

H6: Lama sertifikasi ISO 9001 Memoderasi pengaruh Lverage terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal yang menitikberatkan pada pengujian hubungan antarvariabel melalui data numerik yang diukur secara objektif. Fokus penelitian adalah menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Penelitian ini juga menguji peran sertifikasi ISO 9001 sebagai variabel moderasi yang diharapkan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara ROA, CR, dan DER terhadap nilai perusahaan. ISO 9001 mencerminkan kualitas sistem manajemen yang terstruktur dan konsisten, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan sektor non-keuangan di Indonesia yang memiliki sertifikasi ISO 9001:2015 selama periode observasi 2020–2024. Pemilihan perusahaan bersertifikasi ISO 9001:2015 dilakukan karena standar tersebut mencerminkan penerapan sistem manajemen mutu yang terstruktur dan berkelanjutan dalam aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan yang menjadi objek penelitian memiliki variasi lama penerapan sertifikasi (ISO tenure) yang berbeda-beda, sehingga memungkinkan pengamatan yang lebih akurat mengenai peran ISO tenure dalam memoderasi hubungan antara *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan nilai perusahaan.

3.2 Sumber Perolehan Data

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki sertifikasi ISO 9001:2015 yang tercatat di Badan Standardisasi Nasional (BSN) sebagai objek kajian. Pemilihan BEI didasarkan pada ketersediaan informasi keuangan dan laporan tahunan yang konsisten, transparan, serta mudah diakses sebagai sumber data sekunder. Perusahaan sektor non-keuangan yang telah bersertifikat ISO 9001:2015 dipilih karena sertifikasi tersebut mencerminkan komitmen terhadap standar mutu dan efektivitas operasional. Dalam penelitian ini, fokus tidak hanya pada keberadaan

sertifikasi, tetapi juga pada lama sertifikasi (ISO tenure) sebagai indikator konsistensi penerapan sistem manajemen mutu. Konsistensi ini diyakini dapat memengaruhi kinerja keuangan sekaligus persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

3.3 Populasi dan sampel

Populasi mencakup seluruh objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhannya (Asrulla et al., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki sertifikasi ISO 9001:2015 lebih dari tiga tahun selama periode 2020-2024. Batas waktu tersebut dipilih karena sertifikat ISO 9001 berlaku selama tiga tahun dan mensyaratkan resertifikasi untuk memastikan konsistensi sistem manajemen mutu serta penerapan prinsip perbaikan berkelanjutan. Perusahaan yang mempertahankan sertifikasi melewati satu siklus penuh dinilai memiliki implementasi sistem mutu yang lebih stabil dan terintegrasi dalam aktivitas operasionalnya. Berdasarkan hasil penelusuran data pada periode penelitian 2020-2024, terdapat 203 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut sebagai populasi penelitian.

3.4 Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel meliputi

- a. Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki sertifikat ISO 9001:2015 yang masih aktif.
- b. Perusahaan yang profit Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki sertifikat ISO 9001:2015 yang profit

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, diperoleh sampel dari populasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perincian data pengambilan data

No	Kriteria	jumlah
----	----------	--------

1	Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki sertifikat ISO 9001:2015 yang masih aktif.	203
2	Perusahaan sektor non-keuangan yang memiliki sertifikat ISO 9001:2015 yang sudah tidak aktif.	(18)
3	Perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki sertifikat ISO 9001:2015 yang Rugi (tidak profit)	(116)
Total sampel		69

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka diperoleh sampel sebanyak 69 perusahaan.

3.5 Data dan jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak secara langsung disampaikan kepada pengumpul data, melainkan melalui pihak lain atau dokumentasi (Nurjanah, 2021). Sumber utama data berasal dari Badan Standardisasi Nasional (BSN) berupa daftar Perusahaan sektor non-keuangan yang memiliki sertifikat SNI ISO 9001:2015, serta dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laporan keuangan tahunan, laporan tahunan (annual report), dan publikasi resmi perusahaan.

3.6 Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengambilan gambar atau dokumen-dokumen untuk mendapatkan informasi (Apriyanti et al., 2019). Teknik pengumpulan data sekunder yang bersumber dari dokumen resmi maupun publikasi terkait. Data mengenai perusahaan bersertifikat ISO 9001:2015 diperoleh melalui laman resmi Badan Standardisasi Nasional (BSN), sedangkan informasi keuangan dan pasar modal diakses melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) serta laporan tahunan perusahaan sektor non-keuangan yang dipublikasikan secara terbuka. Data yang dikumpulkan

meliputi laporan keuangan, laporan tahunan, harga saham, serta informasi mengenai berapa lama Perusahaan itu mempertahankan sertifikat tersebut dan masa berlaku sertifikat ISO 9001:2015.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini merupakan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel kriteria, hasil, atau akibat, karena variabel ini dipengaruhi oleh keberadaan variabel independen (Agustian et al., 2019). Dalam penelitian ini, variabel dependen dilambangkan dengan Y, yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor terhadap prospek, kinerja, dan daya tarik suatu perusahaan di pasar modal. Menurut Brigham & Houston (2019), nilai perusahaan mencerminkan harga yang bersedia dibayar investor atas kepemilikan saham perusahaan, yang pada akhirnya berhubungan langsung dengan tingkat kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap potensi perusahaan di masa mendatang (Hirdinis et al., 2019). Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q, karena dianggap mampu merepresentasikan penilaian pasar terhadap keseluruhan aset perusahaan secara lebih komprehensif dibandingkan rasio berbasis ekuitas saja (Chung & Pruitt, 1994). Adapun rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}) + \text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen biasa dikenal dengan sebutan variabel bebas, stimulus, prediktor atau anteseden. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab

perubahan pada variabel dependen. Variabel independen biasanya dilambangkan dengan simbol X. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu *Return on Assets* (ROA) sebagai X1, *Current Ratio* (CR) sebagai X2, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X3, yaitu sebagai berikut:

3.7.2.1 *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia untuk menciptakan keuntungan. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara optimal sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan kurang optimalnya penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. (Mardiana & Setiyowati, 2024). Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.7.2.2 *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Susilawati, 2018). CR mencerminkan tingkat ketersediaan sumber daya likuid untuk menutupi kewajiban yang segera jatuh tempo (Fajryanti & Zuhri, 2021). Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga

kondisi keuangan dinilai lebih aman. Sebaliknya, CR yang rendah mengindikasikan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancar (Arga & Syahputra, 2024). Rumusnya adalah

$$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar} \times 100\%$$

3.7.2.3 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan modal sendiri dalam membiayai aktivitas perusahaan. DER mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dibandingkan dengan ekuitas (Saputra & Ardiles, 2024). Nilai DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang lebih besar terhadap utang, sehingga meningkatkan risiko keuangan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba (Marni et al., 2023). Semakin tinggi rasio berarti semakin besar pembelian aset menggunakan utang, semakin tinggi risiko bagi kreditur (Sugiono & Edi, 2016:60). Rumusnya adalah:

$$DER = \frac{Total Utang}{Total Ekuitas} \times 100\%$$

3.7.3 **Variabel Moderasi**

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Liana, 2009). Variabel moderasi biasanya dilambangkan dengan tanda Z. Dalam penelitian ini, variabel moderasi (Z) adalah ISO Tenure, yaitu lamanya perusahaan memperoleh dan mempertahankan

sertifikasi ISO 9001. ISO 9001 sendiri merupakan standar internasional untuk sistem manajemen mutu yang berfungsi memastikan konsistensi kualitas proses dan produk perusahaan. Menurut International Organization for Standardization (ISO, 2015), sertifikasi ini menjadi bukti komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik manajemen mutu yang terstruktur dan diakui secara global (Lushi et al., 2016).

ISO Tenure digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah lama kepemilikan sertifikasi ISO 9001 dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Semakin lama suatu perusahaan mempertahankan sertifikasi, semakin tinggi kredibilitas, stabilitas operasional, dan reputasi mutu yang dimiliki, sehingga dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Pengukuran ISO Tenure dilakukan melihat seberapa lama Perusahaan itu mempunyai sertifikasi ISO tersebut.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel & Definisi	Indikator/Pengukuran	SUMBER
1.	Nilai Perusahaan (Y) Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Tobin's Q.	1. Tobin's Q = $Q = \frac{\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar} + \text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	(Chung & Pruitt, 1994).
2.	Return on Assets (ROA) (X1) <i>Return on Assets (ROA)</i> adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang	1. ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	(kasmir, 2014)

	dimiliki, yang mencerminkan efisiensi penggunaan aset dalam menciptakan keuntungan.		
3.	Current Ratio (CR) (X2) <i>Current Ratio (CR)</i> adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki	1. $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	(kasmir, 2014)
4.	Debt to Equity Ratio (DER) (X3) <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> adalah perbandingan antara total utang dan modal sendiri yang menunjukkan tingkat penggunaan utang sebagai sumber pendanaan Perusahaan	1. $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	(kasmir, 2014)
3.	ISO Tenure (Z) Lama sertifikasi ISO 9001 yang dimiliki perusahaan sebagai sinyal komitmen terhadap mutu dan konsistensi operasional	1. ISO Tenure = Jumlah tahun sejak sertifikat pertama diterbitkan sampai tahun observas	(Heras-Saizarbitoria et al. (2011), Durak Uşar (2024))

3.8 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilaksanakan setelah semua data dari responden maupun sumber lainnya berhasil dihimpun. Data tersebut kemudian dikelompokkan sesuai variabel penelitian, ditabulasi, serta dianalisis melalui perhitungan statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Regresi data panel merupakan metode estimasi yang memadukan data runtut waktu (*time series*) dan data lintas entitas (*cross section*) dalam satu model analisis (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.8.1 Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah pendekatan analisis yang berfungsi untuk menggambarkan, merangkum, dan menyajikan data penelitian secara sistematis. Data yang telah dikumpulkan biasanya masih bersifat acak, sehingga perlu diorganisasi dalam bentuk tabel atau representasi grafis agar lebih informatif dan mudah dipahami. Dalam praktiknya, statistik deskriptif menampilkan karakteristik data melalui ukuran pemusatan dan penyebaran, seperti nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi (Sugiyono, 2013).

3.8.2 Estimasi Model data panel

Dalam analisis statistik, dikenal beberapa jenis data seperti data *time series*, *cross-section*, dan data panel yang merupakan kombinasi dari keduanya. Untuk menganalisis data panel, terdapat beberapa pendekatan atau model yang bisa digunakan, yakni:

a. Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan paling sederhana dalam analisis regresi data panel. Pada metode ini, seluruh data *time series* dan *cross section* diperlakukan sebagai satu kesatuan tanpa membedakan karakteristik individu maupun waktu. Estimasi parameter dalam model ini dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) (Ghozali, 2011).

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model merupakan salah satu pendekatan dalam analisis regresi data panel yang memanfaatkan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar individu atau entitas (Ghozali & Ratmono, 2017). Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap unit observasi, seperti perusahaan, memiliki karakteristik khusus yang tercermin dalam nilai intersep yang berbeda. Meskipun demikian, perbedaan intersep tersebut diasumsikan bersifat tetap atau konstan sepanjang periode pengamatan.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model merupakan salah satu pendekatan dalam estimasi regresi data panel yang mengasumsikan bahwa koefisien regresi bersifat tetap, sedangkan komponen intersep dapat berbeda antarindividu maupun antarwaktu. Perbedaan tersebut diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak. Model ini umumnya digunakan ketika unit analisis, seperti perusahaan, dipilih secara acak dan dianggap representatif terhadap populasi secara keseluruhan.

3.8.3 Tahap Analisis Pemilihan Model Terpilih

Dalam analisis regresi data panel, proses pemilihan model yang paling tepat merupakan tahapan krusial karena akan menentukan bentuk persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh model yang sesuai, dilakukan serangkaian pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), yang masing-masing bertujuan untuk membandingkan dan menentukan model estimasi terbaik.

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan prosedur yang digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)* dalam analisis regresi data panel (Ghozali & Ratmono, 2017). Apabila hasil

pengujian menunjukkan bahwa model yang lebih tepat adalah CEM, maka tidak diperlukan pengujian lanjutan menggunakan Uji Hausman. Sebaliknya, jika FEM dinyatakan lebih sesuai, maka tahap selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman untuk menentukan model terbaik berikutnya. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* pada tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* merupakan model yang lebih tepat digunakan.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan prosedur yang digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam analisis regresi data panel (Ghozali & Ratmono, 2017). Pengujian ini bertujuan untuk menilai konsistensi estimasi parameter yang dihasilkan oleh kedua model tersebut. Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada nilai probabilitas *cross-section random* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam estimasi regresi data panel. Pengujian ini dilakukan dengan memanfaatkan nilai residual yang diperoleh dari estimasi *Common Effect Model* (Ghozali & Ratmono, 2017). Adapun hipotesis yang digunakan dalam Uji LM adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Pemilihan model didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dari hasil pengujian. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, sehingga *Common Effect Model* (CEM) dinyatakan sebagai model yang tepat untuk digunakan dalam analisis.

3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi beberapa asumsi dasar, yaitu residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen, serta tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan layak apabila mampu memenuhi seluruh asumsi tersebut, sehingga estimasi parameter yang dihasilkan bersifat tidak bias dan pengujian hipotesis dapat dilakukan secara reliabel (P. D. Sugiyono, 2017). Apabila asumsi klasik terpenuhi, maka model regresi tersebut memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), yang memungkinkan dilakukannya analisis lanjutan secara valid.

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menerapkan uji normalitas untuk menilai apakah data berdistribusi normal (Sugiyono, 2013). Normalitas menjadi syarat penting agar analisis regresi dapat dilakukan secara valid. Pengujian dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera (Ghozali & Ratmono, 2017). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera $> 0,05$, sedangkan jika probabilitas $< 0,05$, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antarobservasi dalam model regresi. Pengujian dapat dilakukan menggunakan metode koefisien korelasi Spearman Rho, serta didukung oleh analisis pola sebaran titik pada grafik regresi, Uji Park, dan Uji Glejser (Abdullah, 2015). Apabila varians residual tidak konstan atau berbeda antarobservasi, maka model dikatakan mengalami heteroskedastisitas. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi hasil korelasi kurang dari 0,05, maka persamaan regresi mengandung heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05, maka persamaan regresi bersifat homoskedastisitas atau nonheteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian ini penting karena salah satu asumsi dasar regresi linear menyatakan bahwa variabel bebas tidak boleh saling berkorelasi secara tinggi (Bon & Hartoko, 2022). Indikasi multikolinearitas dapat diketahui

melalui nilai korelasi antarvariabel independen. Apabila nilai korelasi melebihi 0,8, maka model tersebut dinyatakan mengalami multikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.8.5 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, (2013), hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui pengujian statistik. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Suatu hasil pengujian dinyatakan signifikan secara statistik apabila nilai statistik uji berada pada daerah penolakan hipotesis nol (H_0) atau wilayah kritis. Sebaliknya, jika nilai statistik berada pada daerah penerimaan H_0 , maka hasil pengujian dinyatakan tidak signifikan.

1. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Nilai *R-square* digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen dalam suatu model regresi (Hair et al., 2021). Semakin tinggi nilai *R-square*, maka semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat, sehingga model yang digunakan dapat dikatakan semakin baik.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi (Hair et al., 2021). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel sebagai dasar pengambilan keputusan.

3. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial, yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali & Latan hengki, 2015). Pengujian ini

menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel sebagai dasar pengambilan keputusan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ serta $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ serta $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.

3.8.6 Uji Moderasi

Penelitian ini menerapkan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji keberadaan variabel moderasi dalam model penelitian. MRA merupakan pengembangan dari teknik regresi linier berganda yang secara khusus dirancang untuk menganalisis pengaruh interaksi antara variabel independen dan variabel moderator terhadap variabel dependen. Analisis dilakukan dengan membentuk variabel interaksi melalui perkalian antara variabel independen dan variabel moderator, kemudian diestimasi menggunakan aplikasi EViews 12. Persamaan regresi melibatkan prosedur perkalian antara variabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} TobinQ = & a + \beta_1 X + \beta_2 X + \beta_3 X + \beta_4 Z + \beta_5 (X1 \times Z) \\ & + \beta_6 (X2 \times Z) + \beta_7 (X3 \times Z) + \varepsilon \end{aligned}$$

Keterangan

TobinQ	= Nilai Perusahaan
X1	= <i>Return on Assets</i> (ROA)
X2	= <i>Current Ratio</i> (CR)
X3	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)
Z	= ISO Tenure
ε	= error.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki sertifikasi ISO 9001:2015. Sebagai perusahaan terbuka, entitas tersebut menyampaikan laporan keuangan secara berkala dan diaudit, sehingga data keuangan yang digunakan dalam penelitian bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Nilai perusahaan pada emiten tercermin melalui harga saham di pasar modal yang menggambarkan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Berdasarkan IDX Industrial Classification (IDX-IC), penelitian ini mencakup perusahaan sektor non-keuangan seperti energi, bahan baku, perindustrian, barang konsumsi primer dan non-primer, kesehatan, infrastruktur, teknologi, properti dan real estat, serta transportasi dan logistik. Sektor keuangan tidak dimasukkan dalam penelitian karena memiliki karakteristik laporan keuangan, regulasi, dan struktur modal yang berbeda dibandingkan sektor lainnya, sehingga dapat memengaruhi hasil analisis. Dengan demikian, penelitian ini bersifat lintas sektor non-keuangan selama perusahaan memenuhi kriteria utama, yaitu terdaftar di BEI dan memiliki sertifikasi ISO 9001:2015.

ISO 9001:2015 merupakan standar internasional sistem manajemen mutu yang menekankan pendekatan proses, manajemen risiko, kepuasan pelanggan, dan perbaikan berkelanjutan. Sertifikasi ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kualitas dan efisiensi operasional yang berpotensi meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini, lama kepemilikan sertifikasi (ISO tenure) digunakan sebagai variabel moderasi karena mencerminkan tingkat kematangan penerapan sistem manajemen mutu perusahaan. Karakteristik keuangan perusahaan diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*, *Current Ratio*

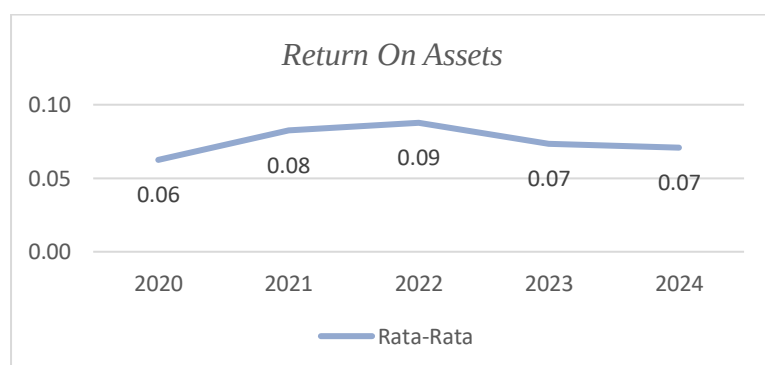
(CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q. Kombinasi karakteristik tersebut menjadikan perusahaan sektor non-keuangan yang bersertifikat ISO 9001:2015 sebagai objek yang relevan untuk menganalisis pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap nilai perusahaan dengan ISO tenure sebagai variabel moderasi.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimilikinya, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini, ROA diukur melalui perbandingan antara laba bersih dan total aset yang menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efektif dan efisien untuk menciptakan keuntungan serta meningkatkan nilai perusahaan (Siti et al., 2024). Grafik di bawah ini menggambarkan rata-rata ROA pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki sertifikasi ISO 9001:2015.

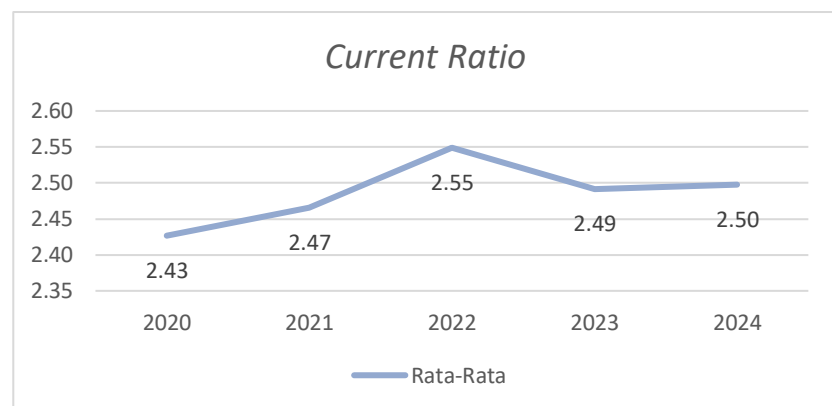
Gambar 4.1
Grafik rata-rata ROA



4.1.2.2 *Current Ratio (CR)*

Current Ratio (CR) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimilikinya, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai kondisi keuangan jangka pendek perusahaan. Dalam penelitian ini, CR diukur melalui perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar yang menunjukkan tingkat kecukupan aset lancar perusahaan untuk membayar utang jangka pendek secara tepat waktu. Nilai CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang baik dan mampu menjaga stabilitas operasional perusahaan (Syarif & Murdiansyah et al., 2024). Grafik di bawah ini menggambarkan rata-rata *Current Ratio (CR)* pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki sertifikasi ISO 9001:2015.

Gambar 4.2
Grafik rata-rata CR

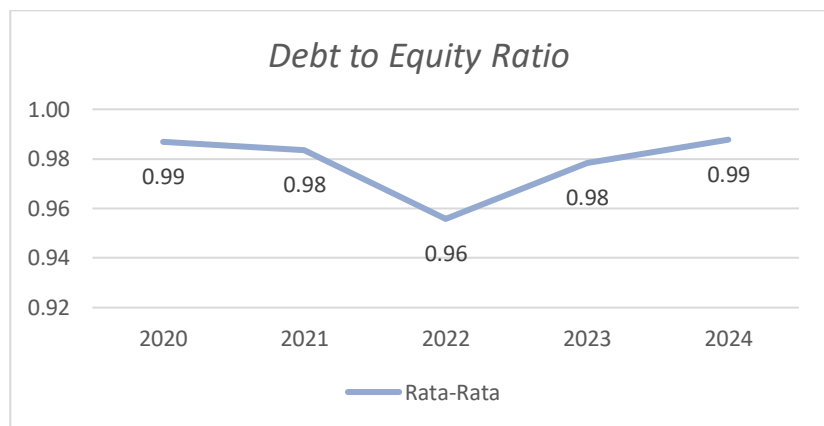


4.1.2.3 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan struktur pendanaan perusahaan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal sendiri dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini, DER diukur melalui perbandingan antara total utang dan

total ekuitas perusahaan. Rasio DER menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal serta tingkat risiko keuangan yang dimiliki perusahaan. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri, sehingga dapat meningkatkan risiko finansial dan beban kewajiban perusahaan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas keuangan dan nilai perusahaan di pasar modal (Limbong et al., 2022). Grafik di bawah ini menggambarkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki sertifikasi ISO 9001:2015.

Gambar 4.3
Grafik rata-rata DER

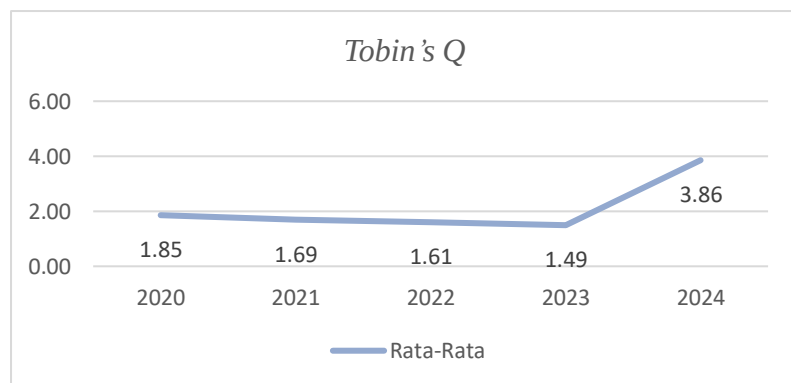


4.1.2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan seberapa besar pasar menghargai suatu entitas bisnis dibandingkan dengan nilai penggantian asetnya. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q, yaitu rasio antara nilai pasar perusahaan dan nilai penggantian asetnya yang mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan di masa depan. Konsep Tobin's Q telah banyak digunakan dalam studi keuangan internasional sebagai

indikator nilai perusahaan yang representatif dan sensitif terhadap valuasi pasar (Oktary, 2025; Ratigan & Zaleski, 2024). Grafik di bawah ini menggambarkan rata-rata nilai perusahaan dengan proksi Tobin's Q pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki sertifikasi ISO 9001:2015.

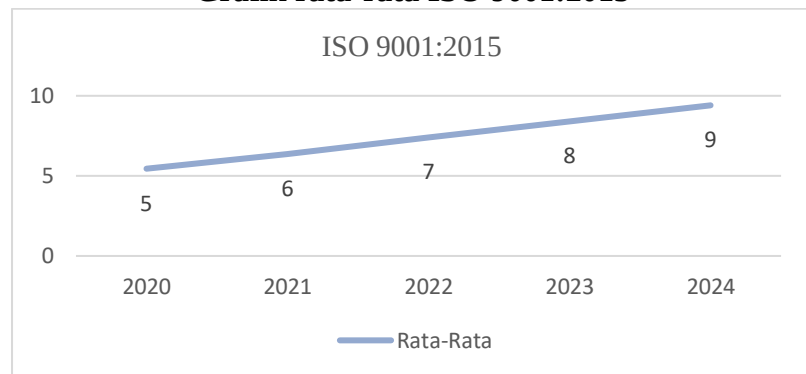
Gambar 4.4
Grafik rata-rata Tobin's Q



4.1.2.5 ISO 9001:2015

Sertifikasi ISO 9001:2015 mencerminkan implementasi sistem manajemen mutu yang diakui secara internasional dan mencakup pendekatan proses serta perbaikan berkelanjutan. Dalam penelitian ini, lama perusahaan mempertahankan sertifikasi (ISO tenure) dijadikan indikator kematangan penerapan standar mutu karena durasi sertifikasi mencerminkan konsistensi dan kedalaman adopsi praktik mutu di dalam perusahaan. Literasi empiris menunjukkan bahwa perencanaan dan penerapan ISO 9001:2015 berdampak signifikan terhadap budaya mutu dan kinerja operasional perusahaan, sehingga dasar teoretis penggunaan ISO tenure dalam model penelitian ini menjadi relevan (Mankouri et al., 2015).

Gambar 4.5
Grafik rata-rata ISO 9001:2015



4.1.3 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data secara sistematis. Teknik ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai distribusi data sehingga memudahkan pemahaman terhadap kondisi variabel yang diteliti. Karakteristik data dalam statistik deskriptif umumnya disajikan dalam bentuk nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi yang menunjukkan tingkat penyebaran data (Gunawan, 2022). Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	0.075391	2.486060	0.978443	2.099381	7.405797
Median	0.055132	1.688370	0.779740	0.534612	8.000000
Maximum	0.583356	31.40405	6.052386	196.5608	12.00000
Minimum	0,0000314	0.182184	0.069562	0.065039	1.000000
Std. Dev.	0.075685	3.021555	0.851453	12.51719	2.734995
Observations	345	345	345	345	345

Berdasarkan uji statisitik deskriptif, maka diperoleh hasil yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel terikat pada penelitian ini merujuk pada Nilai Perusahaan yang diaproksimasi dengan rasio Tobin's Q (Y). Variabel Nilai Perusahaan mencatat nilai rata-rata (mean) sebesar 2,099381, yang mengindikasikan bahwa secara umum rasio nilai pasar perusahaan

terhadap biaya pengganti asetnya mencapai 209,9%. Nilai tengah (median) dari variabel ini berada pada angka 0,534612, yang mengisyaratkan bahwa titik tengah distribusi data valuasi pasar sampel berada pada level tersebut. Standar deviasi yang dimiliki variabel ini sebesar 12,51719, yang artinya bahwa secara rata-rata simpangan atau variasi sebaran data berkisar pada angka tersebut. Dari total 345 unit observasi (firm-year), nilai tertinggi (maksimum) yang tercatat dalam penelitian ini pada Astra International Tbk Tahun 2024 mencapai angka 196,5608, sedangkan untuk nilai terendah (minimum) dimiliki oleh Indonesia Fibreboard Industry Tbk pada tahun 2021 dimana menunjukkan angka sebesar 0,065039.

2. Variabel bebas pertama pada penelitian ini merujuk rasio *Return on Assets* (X1). Variabel *Return on Assets* mencatat nilai rata-rata (mean) sebesar 0,075391, yang mengindikasikan bahwa kemampuan rata-rata perusahaan sampel dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan total aset yang dikelola berada pada tingkat 7,54%. Nilai tengah (median) dari variabel ini berada pada angka 0,055132, yang mengisyaratkan bahwa titik tengah distribusi data profitabilitas sampel berada pada level tersebut. Standar deviasi yang dimiliki variabel ini sebesar 0,075685, yang artinya bahwa secara rata-rata simpangan atau variasi sebaran data berkisar pada angka tersebut. Dari total 345 unit observasi (firm-year), Bayan Resources Tbk. pada tahun 2022 memiliki nilai tertinggi (maksimum) dengan capaian sebesar 0,583356. Sedangkan untuk nilai terendah (minimum) dimiliki oleh Solusi Bangun Indonesia Tbk dengan nilai sebesar 0,0000314 pada tahun 2020
3. Variabel bebas kedua pada penelitian ini merujuk pada *Current Ratio* atau Rasio Lancar (X2). Variabel *Current Ratio* ini mencatat nilai rata-rata (mean) sebesar 2,486060, yang mengindikasikan bahwa secara umum entitas sampel memiliki aset lancar mencapai 248,6% dari total kewajiban jangka pendeknya. Nilai tengah (median) dari variabel ini berada pada angka 1,688370, yang mengisyaratkan bahwa titik tengah

distribusi data rasio lancar sampel berada pada level tersebut. Standar deviasi yang dimiliki variabel ini sebesar 3,021555, yang artinya bahwa secara rata-rata simpangan atau variasi sebaran data berkisar pada angka tersebut. Dari total 345 unit observasi (firm-year), nama perusahaan Asuransi Bintang Tbk pada tahun 2022 memiliki nilai tertinggi (maksimum) dengan capaian sebesar 31,40405. Sedangkan untuk nilai terendah (minimum) dimiliki oleh Sarana Menara Nusantara Tbk dengan nilai sebesar 0,182184 pada tahun 2023.

4. Variabel bebas ketiga pada penelitian ini merujuk pada *Debt to Equity Ratio* atau Rasio Utang terhadap Ekuitas (X3). Variabel *Debt to Equity Ratio* ini mencatat nilai rata-rata (mean) sebesar 0,978443, yang mengindikasikan bahwa secara umum entitas sampel memiliki total utang mencapai 97,84% dari total modal atau ekuitas yang dimiliki, yang mencerminkan struktur pendanaan yang relatif seimbang antara utang dan ekuitas. Nilai tengah (median) dari variabel ini berada pada angka 0,779740, yang mengisyaratkan bahwa titik tengah distribusi data rasio utang sampel berada pada level tersebut. Standar deviasi yang dimiliki variabel ini sebesar 0,851453, yang artinya bahwa secara rata-rata simpangan atau variasi sebaran data berkisar pada angka tersebut. Dari total 345 unit observasi (firm-year), nama perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2021 memiliki nilai tertinggi (maksimum) dengan capaian sebesar 6,052386. Sedangkan untuk nilai terendah (minimum) dimiliki oleh Indonesia Fibreboard Industry Tbk dengan nilai sebesar 0,069562 pada tahun 2021.
5. Variabel terakhir pada penelitian ini merujuk pada ISO Tenure atau lamanya perusahaan mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2015 (Z). Variabel ini mencatat nilai rata-rata (mean) sebesar 7,405797, yang mengindikasikan bahwa secara umum entitas sampel telah mengimplementasikan sistem manajemen mutu dalam jangka waktu berkisar antara 7 hingga 8 tahun. Nilai tengah (median) dari variabel ini berada pada angka 8, yang mengisyaratkan bahwa titik tengah distribusi data masa sertifikasi sampel berada pada level tersebut.

Standar deviasi yang dimiliki variabel ini sebesar 2,734995, yang artinya bahwa secara rata-rata simpangan atau variasi sebaran data berkisar pada angka tersebut. Dari total 345 unit observasi (firm-year), nama perusahaan Petrosea Tbk, Sarana Menara Nusantara Tbk, Japfa Comfeed Indonesia Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, Adi Sarana Armada Tbk, Gajah Tunggal Tbk, Indonesia Fibreboard Industry Tbk, Total Bangun Persada Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PP (Persero) Tbk, Astra International Tbk, Bayan Resources Tbk, Dharma Satya Nusantara Tbk, Radiant Utama Interinsco Tbk, Suparma Tbk, Trans Power Marine Tbk, IMC Pelita Logistik Tbk, Madusari Murni Indah Tbk dan Multifiling Mitra Indonesia Tbk pada tahun 2024 memiliki nilai tertinggi (maksimum) dengan capaian penerapan selama 12 tahun. Sedangkan untuk nilai terendah (minimum) dimiliki oleh Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, Mitra Keluarga Karyasehat Tbk dan Rukun Raharja Tbk dengan nilai masa sertifikasi sebesar 1 tahun pada tahun 2020.

4.1.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel, untuk menentukan model estimasi terbaik yang digunakan pada penelitian, perlu dilakukan beberapa pengujian yakni uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM).

4.1.4.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan prosedur statistik yang digunakan dalam analisis regresi data panel untuk memilih model estimasi yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini membandingkan nilai statistik yang dihasilkan dari kedua model dan mengambil keputusan berdasarkan kriteria probabilitas tertentu (Mobonggi et al., 2022). Jika uji Chow menunjukkan bahwa CEM lebih tepat, maka penggunaan FEM tidak diperlukan tetapi jika hasil uji menunjukkan bahwa FEM lebih sesuai, langkah selanjutnya

adalah melakukan uji Hausman sebagai langkah lanjutan.

Hipotesis dalam uji Chow Adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Pemilihan model estimasi dalam regresi data panel dilakukan melalui uji Chow, di mana keputusan berdasarkan pada nilai probabilitas *Cross-section Chi-square*. Jika nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari α 5 % ($p < 0,05$), maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa model Common Effect lebih tepat ditolak, sehingga model Fixed Effect dipilih sebagai model yang lebih sesuai. Adapun hasil dari uji Chow ditampilkan pada tabel 4.2 berikut:

Table 4.7
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.598673	(68,273)	0.0000
Cross-section Chi-square	445.730823	68	0.0000

Sumber: Data Olah (2026)

Berdasarkan tabel 4.2, hasil uji Chow memperlihatkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* sebesar $0,0000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menandakan model estimasi terbaik yakni *Fixed Effect Model*. Setelah dilakukan uji Chow dengan model terpilih FEM, selanjutnya dilakukan uji Hausman.

4.1.4.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan sebagai dasar ntuk menentukan apakah model FEM atau REM yang sebaiknya di terapkan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini yakni:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H₁: *Fixed Effect Model* (FEM)

Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai probabilitas cross-section random pada tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H₁) diterima, sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian Hausman tersebut selanjutnya disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.510431	3	0.9166

Sumber: Data Olah (2026)

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji Hausman memperlihatkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,9166 > 0,05, sehingga H₀ diterima dan H₁ ditolak. Dengan demikian, pada uji ini model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Karena yang terpilih pada uji ini adalah REM, maka perlu dilanjutkan ke uji berikutnya yaitu Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

4.1.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji LM digunakan untuk menentukan apakah *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*, serta untuk memastikan model terbaik setelah uji Chow dan uji Hausman. Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan hasil antara uji Chow dan uji Hausman, di mana uji Chow menunjukkan *Fixed Effect Model* sebagai model yang cocok, sementara uji Hausman menunjukkan *Random Effect Model*. Oleh karena itu, Uji LM (*Lagrange Multiplier*) dilakukan untuk memilih model terbaik

antar hasil keuda uji sebelumnya. Keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas (p) pada uji Breusch-Pagan, di mana jika $p > 0,05$, *Common Effect Model* dipilih, sementara jika $p < 0,05$, *Random Effect Model* dipilih.

Tabel 4.9
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	296.0915 (0.0000)	0.932948 (0.3341)	297.0244 (0.0000)
Honda	17.20731 (0.0000)	-0.965892 (0.8330)	11.48442 (0.0000)
King-Wu	17.20731 (0.0000)	-0.965892 (0.8330)	3.117123 (0.0009)
Standardized Honda	17.74509 (0.0000)	-0.730451 (0.7674)	6.657403 (0.0000)
Standardized King-Wu	17.74509 (0.0000)	-0.730451 (0.7674)	0.426065 (0.3350)
Gourieroux, et al.	--	--	296.0915 (0.0000)

Sumber: Data Olah (2026)

Berdasarkan tabel 4.4 Uji Lagrange Multiplier (LM) di atas, nilai probabilitas dari uji Breusch-Pagan menunjukkan angka 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa, menurut Uji Lagrange Multiplier, model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pendekatan utama yang lazim diaplikasikan, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), serta *Random Effect Model* (REM). Menurut

penjelasan Gujarati dan Porter (2009), pendekatan Ordinary Least Square (OLS) digunakan untuk mengestimasi model FEM maupun CEM, sementara metode *Generalized Least Square* (GLS) diaplikasikan khusus pada REM. Penggunaan pendekatan GLS menawarkan keuntungan tersendiri karena mengeliminasi keharusan untuk mengeksekusi uji asumsi klasik. Kondisi ini dimungkinkan karena data yang diestimasi melalui GLS diasumsikan telah sejalan dengan kaidah *Best Linear Unbiased Estimator* atau BLUE (Kosmaryati dkk., 2019). Parameter yang memenuhi standar BLUE secara statistik terbukti sebagai penaksir yang linier, bebas dari bias, serta memiliki tingkat variansi terendah. Menyesuaikan dengan landasan teoretis tersebut, riset ini mengecualikan prosedur pengujian asumsi klasik karena pendekatan regresi yang paling optimal terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Penggunaan metode GLS pada REM tersebut diyakini telah memenuhi kriteria kelayakan BLUE secara menyeluruh.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Koefisien Determinasi (R-Square)

Pengujian R-Square dilakukan untuk menilai tingkat kekuatan hubungan antar variabel laten dalam model. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan atau memprediksi variabel dependen. Nilai R-Square pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi (R-Square)

R-squared	0.989662
Adjusted R-squared	0.989288

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,989662 dan Adjusted R-squared sebesar 0,989288. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan (Tobin's Q) mampu dijelaskan dengan sangat baik

oleh variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), ISO tenure, serta interaksi masing-masing variabel tersebut sebesar 98,93% (menggunakan nilai Adjusted R-squared karena merupakan regresi berganda/interaksi). Sementara itu, sisanya sebesar 1,07% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini dan tidak dimasukkan ke dalam analisis.

4.1.6.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Sahir, 2021). Dalam pengujian ini digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% sebagai dasar pengambilan keputusan. Hasil pengujian uji F dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji F

F-statistic	2648.450
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai F-statistic sebesar 2648,450 dengan nilai probabilitas Prob (F-statistic) sebesar 0,000000. Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari ambang batas signifikansi yang ditentukan ($0,000000 < 0,05$). Hasil pengujian secara statistik ini membuktikan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta interaksi masing-masing variabel tersebut dengan ISO tenure secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria kelayakan model secara mutlak

(*goodness of fit*) dan sangat layak untuk digunakan dalam memprediksi atau menjelaskan variasi variabel dependen.

4.1.6.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial guna mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021). Pada pengujian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% atau dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh parsial antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial.

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.170047	0.164304	1.034952	0.3014
X1	3.117115	0.991707	3.143182	0.0018
X2	-0.000120	0.023934	-0.005002	0.9960
X3	0.422073	0.088774	4.754453	0.0000

Sumber: Data Diolah (2026)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 0.170047 + 3.117115 + -0.000120 + 0.422073$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = *Return on Assets* (ROA)

$\beta_2 X_2$ = *Current Ratio* (CR)

β_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

e = Error (residual)

dari hasil uji t pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa:

- a. Hasil Hasil pengujian parsial menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (X1) memiliki nilai t-statistic sebesar 3,143182 dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0018. Nilai probabilitas tersebut jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,0018 < 0,05$). Selain itu, nilai koefisien regresi tercatat sebesar 3,117115 menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini membuktikan bahwa *Return on Assets* secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hubungan yang terbentuk mencerminkan bahwa setiap peningkatan kapasitas emiten dalam menciptakan laba berbasis aset akan direspons secara nyata melalui eskalasi valuasi pasar korporasi. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan diterima.
- b. Hasil pengujian parsial menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X2) memiliki nilai t-statistic sebesar -0,005002 dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,9960. Nilai probabilitas tersebut jauh melebihi tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,9960 > 0,05$). Nilai koefisien regresi tercatat sebesar -0,000120 dengan arah negatif. Hal ini membuktikan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hubungan yang terbentuk mencerminkan kecenderungan yang berlawanan antara tingkat likuiditas (*Current Ratio*) dan Nilai Perusahaan, namun tidak didukung oleh kekuatan statistik yang memadai. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*

berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan ditolak.

- c. Hasil pengujian parsial menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) memiliki nilai t-statistic sebesar 4,754453 dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Selain itu, nilai koefisien regresi tercatat sebesar 0,422073 menunjukkan arah hubungan yang positif. Hal ini membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hubungan yang terbentuk mencerminkan bahwa peningkatan atau optimalisasi struktur modal yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* direspons secara positif oleh pasar sehingga mampu meningkatkan valuasi atau nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan diterima.

4.1.7 Analisis Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Uji moderasi dalam penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk menganalisis peran ISO tenure dalam kapasitasnya sebagai variabel yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan leverage dengan Nilai Perusahaan yang diaproksimasi melalui rasio Tobin's Q. Melalui pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA), pengujian interaksi ini diorientasikan untuk mengevaluasi dan mengonfirmasi validitas empiris dari hipotesis keempat (H4), hipotesis kelima (H5), dan hipotesis keenam (H6). Pengintegrasian variabel ISO tenure ini ditujukan untuk menyajikan analisis yang lebih komprehensif mengenai bagaimana kematangan dan pengalaman emiten dalam mempertahankan sertifikasi sistem manajemen mutu dapat memodulasi pengaruh kinerja keuangan konvensional

terhadap pembentukan nilai pasar entitas. Hasil dari uji moderasi tersebut dapat ditemukan pada Tabel 4.11 berikut

Tabel 4.12
Hasil Uji Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.960795	0.459461	2.091134	0.0373
X1	0.193908	3.050674	0.063562	0.9494
X2	-0.070292	0.062720	-1.120721	0.2632
X3	-0.470706	0.264117	-1.782186	0.0756
Z	-0.121688	0.063002	-1.931491	0.0543
X1Z	0.328169	0.365353	0.898225	0.3697
X2Z	0.017630	0.012043	1.463939	0.1442
X3Z	0.118123	0.032767	3.604973	0.0004

Sumber: Data Diolah (2026)

Adapun bentuk persamaan regresi untuk uji Moderasi (*Moderated Regression Analysis*) yakni:

$$Y = \alpha + \beta_4 X1Z + \beta_5 X2Z + \beta_6 X3Z + \varepsilon$$

$$Y = 0.960795 + 0.328169 + 0.017630 + 0.118123$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_4 X1Z$ = Interaksi antara *Return on Assets* dan ISO Tenure

$\beta_5 X2Z$ = Interaksi antara *Current Ratio* dan ISO Tenure

$\beta_6 X3Z$ = Interaksi antara *Debt to Equity Ratio* dan ISO Tenure

e = Error (residual)

- a. Hasil analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis/MRA*) menunjukkan bahwa variabel interaksi antara Return on Assets dan ISO tenure (X1Z) memiliki nilai t-statistic sebesar 0,898225 dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,3697. Nilai probabilitas tersebut jauh lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 ($0,3697 > 0,05$). Nilai koefisien regresi tercatat sebesar 0,328169 berarah positif namun tidak signifikan secara

statistik. Hal ini membuktikan bahwa ISO tenure (Z) tidak berperan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara *Return on Assets* (X1) dengan Nilai Perusahaan. Dengan kata lain, panjangnya masa jabatan atau penerapan ISO tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh ROA terhadap valuasi perusahaan di mata pasar. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa ISO tenure memoderasi pengaruh *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan ditolak.

- b. Hasil analisis regresi moderasi (MRA) b. Hasil analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA) membuktikan bahwa ISO tenure tidak berperan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan Nilai Perusahaan. Hal tersebut tercermin dari nilai t-statistic sebesar 1,463939 dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,1442. Nilai probabilitas yang berada di atas ambang batas signifikansi ($0,1442 > 0,05$) serta nilai koefisien regresi tercatat sebesar 0,017630 ini menunjukkan secara statistik bahwa ISO tenure tidak memengaruhi atau tidak mampu memoderasi kekuatan hubungan antara *Current Ratio* dan Nilai Perusahaan. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya likuiditas perusahaan yang diiringi oleh masa jabatan ISO tidak memberikan dampak multiplikasi terhadap valuasi pasar korporasi. Oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) dinyatakan ditolak.
- c. Hasil analisis regresi moderasi (MRA) membuktikan bahwa ISO tenure secara nyata berperan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Nilai Perusahaan. Hal tersebut tercermin dari nilai t-statistic sebesar 3,604973 dengan nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,0004. Nilai probabilitas yang berada jauh di bawah ambang batas signifikansi ($0,0004 < 0,05$) serta nilai koefisien regresi interaksi yang tercatat positif sebesar 0,118123 ini menunjukkan secara statistik bahwa ISO tenure mampu memoderasi dengan dampak yang memperkuat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan. Artinya,

struktur modal yang optimal (DER) akan direspons jauh lebih positif oleh pasar ketika perusahaan memiliki komitmen manajemen mutu jangka panjang yang ditunjukkan oleh ISO tenure yang lebih lama. Oleh karena itu, hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa ISO tenure memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dinyatakan diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai Perusahaan

Hasil memberikan konfirmasi empiris bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa kapasitas korporasi dalam menciptakan laba bersih melalui pemanfaatan total aset yang dikelola merupakan determinan penting yang dipertimbangkan secara langsung oleh pelaku pasar dalam menentukan valuasi sebuah entitas bisnis.

Laporan kinerja keuangan berupa profitabilitas yang tinggi bertindak sebagai sinyal kuat dan kredibel (*credible signal*) yang dikirimkan oleh manajemen kepada pihak eksternal mengenai efisiensi operasional dan prospek cerah korporasi di masa depan. Investor merespons sinyal laba tersebut secara positif karena angka ROA yang superior mencerminkan adanya keunggulan kompetitif internal dan penurunan risiko ketidakpastian investasi. Ketika asimetri informasi tereduksi secara substansial melalui penyampaian sinyal keuangan yang berkualitas ini, loyalitas dan minat beli para pemodal eksternal akan meningkat, yang pada gilirannya memicu eskalasi permintaan atas instrumen ekuitas perusahaan dan mendorong nilai pasar saham (Tobin's Q). Namun, sinyal laba bersih yang dikirimkan manajemen tidak akan direspons optimal oleh pasar jika perusahaan tidak memiliki basis pengakuan sosial dan struktural. Oleh karena itu, alasan di balik terjadinya fenomena ini juga harus dijustifikasi melalui perspektif Teori Institusional, khususnya melalui pemenuhan aspek legitimasi. Sektor non-keuangan di

Indonesia beroperasi di bawah tekanan lingkungan institusional yang menuntut perusahaan untuk patuh pada berbagai regulasi formal, standarisasi mutu, dan norma industri. Kemampuan perusahaan dalam mencetak tingkat ROA yang tinggi bertindak sebagai bukti konkret atas pencapaian efisiensi yang diakui secara institusional (*isomorfisme mimetik/normatif*).

Pasar modal tidak hanya melihat laba sebagai angka dingin akuntansi, melainkan sebagai bentuk legitimasi bahwa korporasi telah berhasil menyelaraskan strategi operasionalnya dengan ekspektasi lingkungan bisnis makro. Legitimasi institusional yang melekat pada kinerja profitabilitas ini memberikan rasa aman bagi para investor bahwa emiten tersebut memiliki tata kelola yang patuh, tangguh secara struktural, serta memiliki risiko sanksi hukum atau kegagalan operasional yang rendah. Kepercayaan pasar yang diperkuat oleh legitimasi institusional inilah yang memvalidasi sinyal keuangan sehingga mampu mengonversinya menjadi peningkatan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Lebih lanjut, keterkaitan fungsional mengapa laba yang kokoh ini secara linear mendongkrak nilai korporasi dapat dijelaskan melalui mekanisme keuangan dalam *Trade-Off Theory*. Berdasarkan teori ini, perusahaan terus berusaha mencapai struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan manfaat perlindungan pajak (*tax shield*) atas utang dengan potensi risiko biaya kebangkrutan (*financial distress costs*). Ketika sebuah emiten sektor non-keuangan mampu membukukan nilai ROA yang tinggi, perusahaan tersebut secara otomatis memiliki pasokan pendanaan internal berupa laba ditahan (*retained earnings*) yang melimpah.

Ketersediaan dana internal yang kuat ini memberikan fleksibilitas keuangan bagi manajemen untuk mengoptimalkan bauran modalnya. Perusahaan dapat melunasi utang-utang yang berbunga tinggi atau, sebaliknya, memiliki kapasitas penyerapan utang baru yang aman guna mendanai ekspansi tanpa perlu khawatir melewati batas ambang risiko kebangkrutan (*financial distress threshold*). Kemampuan emiten

dalam mengelola *trade-off* pendanaan secara aman berkat topangan laba internal yang sehat ini ditangkap oleh investor sebagai jaminan bahwa korporasi berada pada kondisi pertumbuhan yang stabil dan bebas dari tekanan solvabilitas, sehingga pasar bersedia memberikan apresiasi berupa nilai valuasi perusahaan yang berkualitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan konvergensi dengan temuan Akin, (2024), Ansumana & Tarawallie, (2025) dan Jonnius & Marsudi, (2021) yang menegaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki daya pengaruh positif dan signifikan dalam mengelevasi nilai pasar perusahaan. Keselarasan hasil ini memperkuat premis akademik dalam akuntansi keuangan bahwa di tengah karakteristik sektor non-keuangan yang sarat akan variasi aset dan risiko operasional, informasi laba tetap menjadi jangkar fundamental utama bagi para pemodal untuk memproyeksikan dividen dan pertumbuhan modal jangka panjang (*capital gain*) entitas. Meskipun demikian, temuan penelitian ini bertolak belakang dengan hasil studi yang dilaporkan oleh Yuliyanti et al., (2022), Hafidz et al., (2025) & Pramono, A., & Widiyanti, (2023) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Estimasi konfrontatif tersebut menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas tahunan berjalan belum tentu menjadi faktor tunggal maupun indikator utama yang dipertimbangkan investor dalam mengeksekusi keputusan investasi. Pelaku pasar disinyalir melakukan kalkulasi yang lebih komprehensif dengan turut menyisir variabel eksternal dan internal lainnya, seperti eksposur risiko sistemik korporasi, dinamika fluktuasi kondisi pasar, serta stabilitas pertumbuhan laba jangka panjang (*sustainable earnings*). Divergensi hasil ini justru mempertegas distingsi kontribusi empiris penelitian ini, di mana pada periode pengamatan yang digunakan, pasar cenderung bersifat lebih optimis dan memandang capaian ROA sebagai representasi validitas dari efektivitas pemanfaatan aset serta kualitas tata kelola emiten non-keuangan di Indonesia.

Dalam perspektif Islam, perusahaan dituntut untuk memperoleh keuntungan melalui pengelolaan usaha yang dilakukan secara bertanggung jawab, efektif, dan memberikan manfaat yang berkelanjutan. Keberhasilan perusahaan tidak hanya diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh, tetapi juga dari bagaimana perusahaan mengelola sumber daya secara amanah dan konsisten. Allah Swt berfirman di dalam Al-Qur'an dalam surat An-Nahl /16:90, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: " Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat." (QS An-Nahl/ 16:90)

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya menjalankan kegiatan usaha secara adil, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberlanjutan. Dalam konteks perusahaan, kemampuan menghasilkan laba perlu diimbangi dengan pengelolaan usaha yang baik dan konsisten agar dapat menciptakan kepercayaan investor serta meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap nilai Perusahaan

Hasil pengujian memberikan konfirmasi empiris bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fenomena statistik ini mengindikasikan bahwa fluktuasi naik maupun turunnya kapasitas likuiditas jangka pendek korporasi bukan merupakan determinan utama yang menggerakkan respons pasar maupun keputusan valuasi para investor.

Tingkat *Current Ratio* yang tinggi diasumsikan bertindak sebagai sinyal positif mengenai imunitas finansial perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Namun, temuan

empiris dalam penelitian ini membuktikan adanya signal noise, di mana pelaku pasar di Bursa Efek Indonesia tidak menerjemahkan rasio likuiditas sektor non-keuangan sebagai informasi yang bernilai tambah (*value-relevant information*). Ketersediaan aset lancar yang berlebih justru diidentifikasi pasar sebagai cerminan atas ketidakmampuan manajemen dalam melakukan ekspansi atau menginvestasikan kembali dana tunai ke dalam proyek-proyek yang menghasilkan Net Present Value (NPV) positif. Akibatnya, informasi mengenai tingginya *Current Ratio* kehilangan daya dorongnya sebagai transmisi sinyal positif untuk menaikkan harga saham (Tobin's Q).

Disonansi sinyal likuiditas ini erat kaitannya dengan tekanan lingkungan yang dijelaskan dalam Teori Institusional. Berdasarkan teori ini, perusahaan sering kali mempertahankan tingkat likuiditas tertentu bukan demi motif ekonomi murni, melainkan sebagai bentuk kepatuhan terhadap tekanan institusional normatif dan regulasi industri agar dinilai aman oleh lingkungan luarnya (*isomorfisme institusional*). Sektor non-keuangan di Indonesia menghadapi standar operasi prosedural yang ketat terkait pemenuhan kewajiban jangka pendek. Akibatnya, pemeliharaan *Current Ratio* oleh emiten direspons oleh investor sekadar sebagai pemenuhan formalitas institusional agar perusahaan memperoleh legitimasi operasional, dan bukan sebagai sebuah prestasi strategis yang mampu menciptakan nilai tambah komersial. Pasar menilai bahwa pemenuhan standar likuiditas hanyalah minimum requirement untuk bertahan hidup secara administratif, sehingga variasi nilainya tidak lagi mendesak untuk direspons secara agresif dalam kalkulasi investasi.

Kondisi tersebut dipertegas secara matematis melalui mekanisme finansial dalam *Trade-Off Theory*. Teori ini menekankan adanya titik keseimbangan optimal antara biaya dan manfaat dari setiap keputusan keuangan entitas. Dalam konteks likuiditas, terdapat *trade-off* yang tajam antara menjaga keamanan finansial jangka pendek (*flexibility benefit*) dan mengorbankan kesempatan investasi produktif (*opportunity cost of capital*). Ketika *Current Ratio* terlalu tinggi akibat akumulasi aset

lancar seperti kas menganggur (*idle cash*) yang masif atau penumpukan persediaan yang tidak efisien, perusahaan sejatinya sedang bergerak menjauhi titik optimalnya dalam *Trade-Off Theory*. Keuntungan dari penurunan risiko gagal bayar jangka pendek justru habis tereliminasi oleh penurunan potensi laba jangka panjang akibat kegagalan optimalisasi modal kerja. Investor di pasar modal sangat menyadari risiko *trade-off* yang inefisien ini. Itulah mengapa para pemodal cenderung mengabaikan kenaikan *Current Ratio* karena mengendus adanya potensi penurunan kinerja profitabilitas masa depan emiten akibat dana yang tidak diputar secara produktif.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan studi terdahulu yang dilaporkan oleh Hasanah & Fauzan, (2025), Mubarakah & Budyastuti, (2025) & Nurwulandari et al., (2023) yang mengonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan dari *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan penelitian ini justru sejalan dan mendukung estimasi empiris dari Bidaya et al., (2023), Oktrima, (2024) & Yuliyanti et al., (2022) yang menegaskan bahwa tingkat likuiditas tahunan berjalan belum tentu menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor karena pasar cenderung lebih fokus memitigasi risiko bisnis sistemik, tata kelola korporasi, serta stabilitas pertumbuhan laba entitas secara makro.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan yang baik mencerminkan sikap kehati-hatian dan tanggung jawab dalam menjaga amanah perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha secara seimbang dan tidak berlebihan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Allah Swt berfirman di dalam Al- Qur'an dalam surat Al-Furqan/ 25:67, yaitu:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: " Dan orang-orang yang apabila membelanjakan harta, mereka tidak berlebihan dan tidak pula kikir, tetapi berada di tengah-tengah antara keduanya." (QS Al-Furqan/ 25:67)

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya pengelolaan keuangan secara seimbang dan proporsional. Dalam konteks perusahaan, kemampuan menjaga tingkat likuiditas yang optimal mencerminkan pengelolaan keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga *Current Ratio* (CR) pada tingkat yang optimal agar mampu meningkatkan kepercayaan investor serta mendukung peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

4.2.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai Perusahaan

Hasil pengujian memberikan konfirmasi empiris bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang dalam struktur modal korporasi dinilai oleh pelaku pasar sebagai sebuah instrumen strategis yang mampu mengelevasi nilai dan valuasi pasar entitas secara nyata.

Secara teoretis, *Trade-Off Theory* menyatakan bahwa penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan melalui pemanfaatan perlindungan pajak (*tax shield*) atas biaya bunga pinjaman, sepanjang penambahan tersebut belum melewati titik struktur modal yang optimal. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa bagi emiten sektor non-keuangan di Indonesia, penggunaan leverage secara agregat berada dalam zona aman dan terukur. Investor menilai bahwa insentif penghematan pajak yang diperoleh perusahaan dari penambahan utang jauh lebih besar ketimbang potensi biaya kebangkrutan maupun biaya pemantauan. Keuntungan bersih dari efisiensi pajak inilah yang menjadi basis fundamental mengapa penambahan komponen utang ditangkap oleh pasar sebagai langkah optimasi struktur modal yang secara linear mendongkrak nilai perusahaan (Tobin's Q).

Konsekuensi dari terciptanya net benefit keuangan tersebut secara otomatis mengonversi keputusan pendanaan menjadi transmisi informasi yang kuat di bawah kerangka Teori Sinyal (*Signaling Theory*).

Dalam pasar modal yang dibayangi oleh asimetri informasi, keputusan manajemen untuk meningkatkan *Debt to Equity Ratio* bertindak sebagai sinyal kredibel (*credible signal*) yang bermakna positif (*positive signal expansion*). Investor merespons sinyal penambahan utang ini dengan keyakinan tinggi bahwa pihak manajemen memiliki optimisme tinggi dan proyeksi arus kas masa depan yang sangat sehat untuk membayar kembali beban bunga tetap (*fixed interest charges*) beserta pokok pinjaman. Pasar menginterpretasikan bahwa utang baru tersebut tidak digunakan untuk menutupi kerugian operasional, melainkan dialokasikan sebagai modal kerja strategis guna mendanai proyek-proyek investasi baru yang menghasilkan Net Present Value (NPV) positif. Masuknya informasi bermuatan nilai ini mereduksi asimetri informasi secara masif, memicu sentimen beli para pemodal eksternal, dan menaikkan harga pasar saham korporasi.

Keberhasilan transmisi sinyal finansial ini pada akhirnya memperoleh pembenaran struktural yang kokoh melalui sudut pandang Teori Institusional (*Institutional Theory*), khususnya melalui pemenuhan aspek legitimasi institusional. Sektor non-keuangan di Indonesia, terutama sub-sektor manufaktur, infrastruktur, dan industri padat modal, beroperasi di bawah ekspektasi lingkungan institusional normatif yang mewajibkan perusahaan melakukan ekspansi kapasitas fisik (seperti pembangunan pabrik, pengadaan mesin, atau modernisasi teknologi). Di dalam struktur pasar berkembang, pemanfaatan utang dari lembaga keuangan formal bertaraf makro dipandang pasar sebagai bentuk pengakuan kualitatif atas kelayakan bisnis emiten. Keberhasilan korporasi memperoleh akses pendanaan utang skala besar bertindak sebagai bentuk legitimasi institusional bahwa sistem operasional, prospek komersial, dan tata kelola internal perusahaan telah lolos proses penyaringan risiko yang ketat oleh pihak ketiga eksternal yang independen. Apresiasi pasar terhadap DER yang tinggi mencerminkan pemahaman investor bahwa emiten telah sukses melakukan adaptasi institusional yang selaras dengan karakteristik industrinya demi mengamankan kelangsungan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung studi terdahulu yang dilakukan oleh Permata et al., (2025), Rosyada & Yulianto, (2024) & Ghani et al., (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan dalam menentukan kepercayaan pasar serta mampu mengerek nilai perusahaan melalui mekanisme insentif perlindungan pajak. Namun, temuan ini sekaligus menyanggah estimasi empiris dari Ni Made Apriantini et al., (2022), Sanjaya, (2025) & Yuliyanti et al., (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki dampak langsung terhadap pembentukan nilai perusahaan. Divergensi ini membuktikan bahwa pada karakteristik sampel terbaru perusahaan non-keuangan di Indonesia, pelaku pasar tidak lagi bersikap pasif; investor secara aktif mengapresiasi keberanian manajerial dalam mengeksplorasi leverage secara optimal sebagai pengungkit daya saing dan akselerator pertumbuhan profitabilitas masa depan korporasi.

Dalam perspektif Islam, penggunaan utang diperbolehkan selama dilakukan secara bertanggung jawab dan digunakan untuk tujuan yang baik. Utang dapat menjadi sarana untuk membantu pengembangan usaha dan meningkatkan keberlangsungan perusahaan apabila dikelola secara bijaksana. Allah Swt berfirman di dalam Al- Qur'an dalam surat Al-Baqarah/ 2:245, yaitu:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقرضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya:” Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan.” (QS Al-Baqarah/ 2:245)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa utang dapat digunakan sebagai sarana untuk mendukung kegiatan yang bermanfaat apabila dilakukan secara bertanggung jawab. Dalam konteks perusahaan, penggunaan utang yang dikelola secara optimal dapat membantu meningkatkan kapasitas usaha dan mendukung peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

4.2.4 Pengaruh ISO 9001:2015 dalam memoderasi pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap nilai Perusahaan

Hasil pengujian memberikan bukti empiris yang sangat kuat bahwa ISO tenure tidak mampu memoderasi pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini dinyatakan ditolak atau tidak terdukung. Laporan profitabilitas ROA dan ISO tenure diharapkan bertindak sebagai kombinasi sinyal biner yang kuat (*joint signaling*) untuk melipatgandakan respons positif pasar modal. Namun, hasil empiris membuktikan terjadinya pelepasan korelasi sinyal (*signal decoupling*) di mata investor.

Pelaku pasar cenderung memisahkan secara kaku antara informasi kinerja keuangan masa kini dengan informasi reputasi manajemen mutu operasional perusahaan. Bagi investor di Bursa Efek Indonesia, kapasitas korporasi dalam mencetak laba bersih yang bersumber dari perputaran aset adalah sinyal fundamental utama yang bersifat value-relevant dan mandiri. Ketika emiten mempublikasikan pertumbuhan profitabilitas, pasar langsung mengapresiasinya tanpa merasa perlu memvalidasi atau mengaitkan angka laba tersebut dengan seberapa lama perusahaan telah memegang sertifikasi ISO 9001:2015. Akibatnya, eksistensi ISO tenure kehilangan daya dorongnya sebagai instrumen pengonfirmasi mutu (*credibility enhancer*) atas sinyal ROA, sehingga variasi durasi sertifikasi tersebut tidak memberikan dampak material dalam mengubah sensitivitas pasar atas profitabilitas emiten.

Ketiadaan interaksi fungsional antara profitabilitas dan durasi sertifikasi ini memperoleh justifikasi yang kuat melalui sudut pandang Teori Institusional (*Institutional Theory*), khususnya melalui konsep isomorfisme institusional dan legitimasi administratif. Sektor non-keuangan di Indonesia menghadapi tekanan regulasi lingkungan dan standarisasi operasional industri yang tinggi. Pemeliharaan sertifikasi ISO

9001:2015 secara berkepanjangan oleh manajemen dievaluasi oleh pasar sekadar sebagai bentuk pemenuhan formalitas normatif makro untuk mengamankan kelangsungan izin operasional dan penerimaan sosial (*legitimacy seeking*).

Investor memandang bahwa legitimasi administratif dari lembaga sertifikasi internasional tersebut bergerak di ranah kepatuhan tata kelola prosedural intern (*compliance-driven*). Sebaliknya, pencapaian profitabilitas (ROA) mencerminkan hasil eksekusi komersial riil di pasar kompetitif. Karena investor menerapkan logika pemisahan (*decoupling*) di mana sertifikasi administratif dianggap tidak memiliki daya intervensi langsung terhadap efektivitas penciptaan laba operasional harian, pasar memilih mengabaikan interaksi kedua variabel ini dan tetap berfokus pada substansi perolehan laba bersih entitas secara absolut. Dalam *Trade-Off Theory* menekankan bahwa setiap investasi takberwujud harus mampu menghasilkan manfaat ekonomis yang melampaui beban biaya yang ditimbulkannya agar dapat menaikkan nilai korporasi. Mempertahankan sertifikasi mutu internasional selama bertahun-tahun menuntut konsekuensi berupa alokasi biaya kepatuhan operasional (*compliance costs*) yang bersifat tetap dan konstan (*fixed cost*), seperti biaya audit pengawasan tahunan (*surveillance audit*), pembaruan dokumen, dan restrukturisasi sistem penjaminan mutu.

Ketika perusahaan berhasil membukukan nilai ROA yang tinggi, penumpukan *compliance costs* dari ISO tenure dinilai pasar tidak memberikan insentif pengurangan risiko finansial (*financial distress costs*) yang signifikan jika dikaitkan secara eksklusif dengan komponen laba. Pasar menilai bahwa komitmen menjaga standarisasi operasional yang kaku berpotensi membatasi fleksibilitas alokasi laba bersih untuk keperluan ekspansi taktis atau pembagian dividen jangka pendek. Keseimbangan *trade-off* yang netral antara kepatuhan administratif dan pencapaian laba komersial inilah yang mendasari mengapa pasar bersikap acuh (*indifferent*) terhadap variabel interaksi ini, sehingga ISO tenure

gagal menjadi akselerator nilai tambah bagi setiap rupiah profitabilitas yang dihasilkan korporasi.

Hasil penelitian ini menolak argumen dari Iñaki Heras-Saizarbitoria et al., (2011), Setijawan, (2018) & Hanafi & Soediantono, (2022) yang menyatakan bahwa integrasi konsisten antara manajemen mutu dan fundamental keuangan mampu melipatgandakan nilai perusahaan secara simultan. Sebaliknya, temuan ini sejalan dengan Setiyanto, (2014) & Rahmawati et al., (2023) memberikan kontribusi empiris baru yang mendukung batas efektivitas sinyal non-keuangan di pasar berkembang (*emerging market*). Investor secara rasional memisahkan parameter penilaian: kematangan manajemen mutu operasional diakui secara institusional sebagai pelindung kelangsungan bisnis (*going concern protectant*), tetapi daya pikat profitabilitas tetap berdiri mandiri sebagai motor penggerak utama pertumbuhan nilai pasar saham (Tobin's Q).

Dalam perspektif Islam, perusahaan dituntut untuk bekerja secara optimal dan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar mampu menghasilkan kinerja yang baik. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset mencerminkan adanya usaha dan pengelolaan yang dilakukan secara efektif untuk mencapai keberhasilan perusahaan. Allah Swt berfirman di dalam Al- Qur'an dalam surat At-Taubah /9:105, yaitu:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya:” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS At-Taubah /9:105)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap pekerjaan dan usaha yang dilakukan akan dinilai berdasarkan hasil dan tanggung jawabnya. Dalam konteks perusahaan, kemampuan menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang efektif menunjukkan adanya kinerja operasional yang baik dan

pemanfaatan sumber daya yang optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset serta menjaga konsistensi kualitas operasional agar mampu meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

4.2.5 Pengaruh ISO 9001:2015 dalam memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap nilai Perusahaan

Hasil pengujian memberikan konfirmasi empiris bahwa ISO tenure tidak mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Munculnya kecenderungan pergeseran nilai dalam pemodelan ini mengindikasikan bahwa dampak likuiditas terhadap nilai perusahaan sangat bergantung pada titik awal kematangan operasional emiten. Ketika variabel interaksi dimasukkan ke dalam persamaan regresi, efek mandiri dari *Current Ratio* X2Z berubah makna menjadi representasi dampak modal kerja terhadap nilai korporasi hanya jika variabel pemoderasi (ISO tenure) bernilai nol tahun yang artinya, kondisi di mana perusahaan meningkatkan likuiditas tetapi belum mengadopsi standarisasi ISO 9001:2015 sama sekali.

Kondisi ekstrem "ISO bernilai 0 tahun" ini ditangkap oleh pasar sebagai alarm inefisiensi yang memicu sinyal negatif (*negative signal*). Jika sebuah emiten non-keuangan meningkatkan aset lancarnya secara agresif hingga rasio CR melonjak tinggi namun sistem manajemen mutunya masih nihil, pasar mengevaluasi likuiditas tersebut murni sebagai cerminan kas menganggur (*idle cash*) atau penumpukan persediaan usang (*obsolete inventory*) akibat buruknya tata kelola rantai pasok. Penumpukan modal kerja tanpa jangkar standarisasi mutu ini akan memperbesar biaya kesempatan (*opportunity costs*) dan menggerus profitabilitas, sehingga merusak penilaian investor eksternal.

Dinamika tersebut mengalami pergeseran ketika dihadapkan pada realita data deskriptif sampel penelitian, di mana rata-rata perusahaan non-keuangan dalam jangka pengamatan sebenarnya telah mempertahankan

sertifikasi manajemen mutu selama 7 tahun. Durasi 7 tahun ini mengonfirmasi bahwa emiten secara umum telah sukses melewati fase adaptasi mimetik dan normatif demi mengamankan legitimasi operasional (*legitimacy seeking*) di industrinya. Pengendapan selama 7 tahun menyebabkan sistem manajemen mutu bertransformasi menjadi prasyarat dasar (*baseline*) yang lumrah dan melekat pada eksistensi operasional perusahaan sehari-hari. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini dinyatakan ditolak atau tidak terdukung.

Investor memisahkan secara kaku antara pemenuhan standar mutu operasional dengan kebijakan manajemen modal kerja harian. Bagi pemegang saham, pemeliharaan ISO selama rata-rata 7 tahun adalah bentuk kepatuhan prosedural institusional yang bersifat administratif (*compliance-driven*), sedangkan ketersediaan aset lancar (CR) adalah pemenuhan kebutuhan likuiditas riil yang bersifat transaksional jangka pendek. Karena kedua ranah ini berjalan pada dua logika tata kelola yang berbeda, pasar menilai bahwa kematangan institusional selama 7 tahun sudah menjadi hal yang biasa (*priced-in*) dan tidak lagi memiliki daya kejut informasi (*information content*) untuk mengamplifikasi atau memitigasi dampak dari kebijakan likuiditas taktis manajemen. Ketika manajemen dihadapkan pada tingginya rasio likuiditas yang secara parsial terindikasi tidak produktif, bertemunya inefisiensi modal kerja dengan beban tetap kepatuhan ISO ini justru dipersepsikan pasar sebagai ketidakseimbangan *trade-off* yang merugikan. Investor khawatir komitmen manajemen mutu yang kaku dalam jangka panjang justru membatasi fleksibilitas arus kas operasional entitas untuk bergerak di tengah kedinamisan pasar. Akibatnya, pasar memilih bersikap netral (*indifferent*) dan mengabaikan variabel interaksi kaku tersebut karena dinilai tidak memberikan keuntungan bersih (*net benefit*) yang instan bagi peningkatan profitabilitas masa depan korporasi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Damla Durak, (2024) dan Zimon et al., (2024) & Bakhtiar et al., (2023a) yang menyatakan bahwa konsistensi penerapan manajemen mutu mampu mengelevasi

kepercayaan pasar terhadap fleksibilitas finansial korporasi. Namun demikian, temuan penelitian ini sejalan dan mendukung estimasi empiris dari Setiyanto, (2014), Hanafi & Soediantono, (2022), serta Sari & Rahmawati (2023) yang mengonfirmasi bahwa variabel akreditasi atau reputasi manajemen mutu operasional tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Konvergensi hasil dengan penelitian-penelitian terdahulu tersebut memberikan justifikasi akademik yang kuat bahwa pada karakteristik pasar berkembang (*emerging market*), pelaku pasar cenderung bersikap pragmatis. Investor secara tegas memisahkan aspek reputasi prosedural formal dari penilaian riil efisiensi modal kerja. Keberadaan sertifikasi mutu jangka panjang diakui sebagai keunggulan operasional, tetapi secara empiris tidak dapat mensubstitusi atau mengonversi sentimen pasar atas inefisiensi alokasi dana jangka pendek entitas.

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan yang baik mencerminkan sikap kehati-hatian dan tanggung jawab dalam mengelola sumber daya perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menjaga tingkat likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara terencana dan seimbang sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan baik. Allah Swt berfirman di dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Hasyr /59:18, yaitu:

إِيَّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

○^{١٨}

Artinya: ” Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Hasyr /59:18)

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya sikap kehati-hatian dan perencanaan dalam mengelola setiap amanah yang dimiliki. Dalam konteks perusahaan, pengelolaan modal kerja yang efektif mencerminkan upaya perusahaan dalam menjaga keseimbangan keuangan dan

keberlangsungan operasional secara berkelanjutan. Dalam konteks perusahaan, kemampuan menjaga tingkat likuiditas yang optimal perlu disertai dengan efektivitas pemanfaatan aset lancar agar sumber daya perusahaan dapat digunakan secara produktif. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan dalam pengelolaan modal kerja agar likuiditas perusahaan tidak hanya mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga mampu mendukung efisiensi operasional dan peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

4.2.6 Pengaruh ISO 9001:2015 dalam memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai Perusahaan

Hasil pengujian ini memberikan konfirmasi empiris yang valid bahwa ISO tenure bertindak sebagai variabel pemoderasi yang secara signifikan memperkuat pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien mandiri dari *Debt to Equity Ratio* (X3) mencerminkan dampak penambahan utang terhadap nilai perusahaan hanya jika variabel moderasi (ISO tenure) bernilai 0 tahun. Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini dinyatakan diterima atau terdukung. Kondisi "ISO bernilai 0 tahun" ini merupakan alarm bahaya (*negative signal expansion*) bagi investor.

Ketika emiten sektor non-keuangan yang padat modal meningkatkan proporsi utangnya secara drastis tanpa didukung oleh jangkar sistem kendali mutu operasional yang terstandarisasi, pasar akan langsung meresponsnya secara negatif. Risiko kegagalan produksi, inefisiensi rantai pasok, dan potensi sengketa hukum pada perusahaan yang tidak memiliki standar mutu akan melipatgandakan kecemasan pasar. Akibatnya, penambahan utang tanpa kendali operasional ditangkap investor sebagai sinyal bahaya atas lonjakan risiko kepailitan teknis yang dapat menghancurkan nilai pemegang saham. Namun, hasil empiris penelitian ini membuktikan bahwa ketika sinyal leverage digabungkan

secara simultan (*joint signaling*) dengan variabel kematangan sistem mutu (ISO tenure), koefisien interaksinya bereaksi positif kuat.

Di sinilah data deskriptif rata-rata ISO tenure sampel yang berada pada angka 7 tahun memainkan peran krusial. Lamanya durasi emiten dalam mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2015 bertindak sebagai instrumen konfirmasi kredibilitas (*credibility enhancer signal*). Investor di Bursa Efek Indonesia menilai bahwa rekam jejak pengelolaan mutu yang panjang (rata-rata 7 tahun) mencerminkan kedisiplinan operasional yang tinggi. Sinyal non-keuangan dari kematangan ISO ini memberikan jaminan (*assurance*) kepada pelaku pasar bahwa dana segar yang diperoleh dari penambahan utang eksternal tidak akan disalahalokasikan (*misallocated*), melainkan dikelola secara pruden dan akuntabel di dalam ekosistem bisnis yang andal untuk membiayai ekspansi produktif.

Penggabungan sinyal keuangan dan non-keuangan ini memitigasi asimetri informasi secara masif, sehingga berhasil membalikkan persepsi risiko utang (saat ISO = 0) menjadi persepsi peluang ekspansi yang bernilai tambah tinggi saat rata-rata ISO = 7 tahun). Efektivitas joint signaling yang berbasis kematangan 7 tahun ini memperoleh fondasi pembenaran yang kuat melalui sudut pandang Teori Institusional, khususnya melalui konsep legitimasi komplementer. Perusahaan sektor non-keuangan di Indonesia beroperasi dalam lingkungan makro yang menuntut konformitas struktural terhadap standar mutu internasional demi memperoleh pengakuan pasar global. Ketika emiten padat modal melakukan penambahan utang besar untuk ekspansi kapasitas fisik, kepemilikan ISO tenure yang telah mengendap selama rata-rata 7 tahun memberikan legitimasi institusional yang kokoh di mata pemangku kepentingan.

Durasi 7 tahun ini mencerminkan bahwa emiten secara umum telah sukses melewati fase adaptasi mimetik dan normatif, sehingga sistem penjaminan mutu tidak lagi dianggap sebagai greenwashing finansial, melainkan telah menjadi baseline tata kelola yang tertata. Pasar melihat bahwa perusahaan yang terlegitimasi secara institusional memiliki

keunggulan relasional dengan konsumen, kepatuhan hukum yang rapi, dan risiko sengketa operasional yang rendah. Keberhasilan memperoleh akses pendanaan utang yang dieksekusi oleh emiten yang telah terlegitimasi secara institusional selama 7 tahun ini ditangkap oleh pasar sebagai bukti isomorfisme normatif yang sukses. Legitimasi institusional inilah yang membersihkan sentimen negatif atas risiko keuangan, sehingga para pemodal di pasar berkembang bersedia memberikan valuasi premium (Tobin's Q) atas keputusan struktur modal entitas.

Interaksi berbasis kematangan 7 tahun ini bermuara pada pelipatan nilai perusahaan dikunci secara sempurna oleh mekanisme optimalisasi biaya dalam *Trade-Off Theory*. Teori ini menekankan adanya titik keseimbangan optimal di mana manfaat perlindungan pajak (tax shield) atas utang harus mampu memitigasi potensi biaya kebangkrutan (*financial distress costs*). Seperti yang diindikasikan pada kondisi awal (saat ISO = 0), perusahaan yang menambah utang tanpa disertai kendali operasional yang matang akan menghadapi lonjakan financial distress costs akibat inefisiensi produksi dan kerusakan rantai pasok. ISO tenure jangka panjang sebagai jangkar penyeimbang risiko keuangan.

Penerapan manajemen mutu yang mengalami pengendapan selama bertahun-tahun menciptakan efek pembelajaran organisasi (*institutional learning effect*), di mana seluruh lini perusahaan telah mengadopsi budaya mitigasi risiko dan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Kedewasaan sistem operasional hasil investasi jangka panjang ini mampu menekan biaya kegagalan produk secara drastis dan mengoptimalkan produktivitas aset tetap yang dibiayai oleh utang baru. Pengendalian risiko operasional berbasis ISO yang matang ini memastikan bahwa penambahan *Debt to Equity Ratio* (DER) menghasilkan penghematan pajak yang maksimal tanpa dibarengi oleh kenaikan biaya kebangkrutan tersembunyi. Keberhasilan emiten dalam menjaga keseimbangan trade-off finansial-operasional inilah yang menumbuhkan keyakinan pasar bahwa utang tersebut bersifat produktif, yang pada gilirannya sukses mendongkrak nilai pasar saham korporasi.

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung temuan empiris dari Bakhtiar et al., (2023a), Corbett et al., (2005) & Mokhlis et al., (2024) yang menyatakan bahwa penerapan sistem manajemen mutu secara konsisten mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap risiko leverage perusahaan. Namun, temuan penelitian ini otomatis tidak sejalan dan menyanggah estimasi empiris dari Adiputra & Hermawan, (2020), Karahianana & Raharjo, (2025), Setijawan, (2018), serta Ramadhan & Wijaya (2023) yang mengonfirmasi bahwa variabel akreditasi, reputasi, atau sertifikasi manajemen mutu operasional tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

Keberadaan ISO tenure bukan lagi sekadar formalitas administratif yang terpisah (*decoupled*). Sebaliknya, di mata investor yang rasional dan pragmatis dalam memitigasi risiko keuangan, kematangan sistem manajemen mutu bertindak sebagai aset takberwujud strategis (*strategic intangible asset*) yang memodulasi secara positif cara pasar dalam mengapresiasi agresivitas kebijakan pendanaan korporasi. Keberadaan sertifikasi ISO tenure dalam jangka panjang secara nyata diakui memiliki relevansi nilai yang tinggi untuk berinteraksi mengintervensi dampak dari beban utang dalam struktur modal entitas demi melipatgandakan kapitalisasi pasar perusahaan.

Dalam perspektif Islam, penggunaan utang dalam kegiatan usaha diperbolehkan selama dilakukan secara adil, tidak berlebihan, dan tetap memperhatikan kemampuan dalam memenuhi kewajiban. Pengelolaan utang yang baik mencerminkan sikap tanggung jawab perusahaan dalam menjaga keseimbangan keuangan serta keberlangsungan usaha. Allah Swt berfirman di dalam Al-Qur'an surat Al-Isra'/17:29, yaitu:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا ۝٢٩

Artinya:” Janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (kikir) dan jangan (pula) engkau mengulurkannya secara berlebihan sebab nanti engkau menjadi tercela lagi menyesal.” (QS Al-Isra'/17:29)

Ayat tersebut menjelaskan pentingnya sikap seimbang dalam mengelola keuangan dan menghindari penggunaan sumber dana secara berlebihan. Dalam konteks perusahaan, penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan stabilitas perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan utang yang proporsional dapat membantu perusahaan memperoleh tambahan modal untuk mendukung pertumbuhan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) secara optimal agar struktur modal tetap sehat dan mampu mendukung keberlangsungan usaha secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan ISO 9001:2015 sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Return on Assets* (ROA) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa profitabilitas tetap menjadi sinyal utama (*primary signal*) yang direspons pasar dalam menilai kualitas perusahaan. Dalam perspektif *Signaling Theory*, kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui optimalisasi aset mampu mereduksi asimetri informasi antara manajemen dan investor karena laba dipersepsikan sebagai representasi langsung atas efektivitas operasional dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Pada karakteristik sektor non-keuangan Indonesia yang cenderung padat aset dan memiliki risiko operasional tinggi, kemampuan menghasilkan profit dipandang investor sebagai indikator keberhasilan manajerial yang paling relevan dalam menentukan nilai perusahaan.
- b. *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas jangka pendek belum menjadi informasi yang memiliki relevansi nilai (*value relevance*) yang kuat bagi investor. Dalam konteks sektor non-keuangan Indonesia, tingginya aset lancar tidak selalu diterjemahkan sebagai sinyal positif, melainkan dapat dipersepsikan sebagai indikasi adanya idle cash atau kurang optimalnya pengelolaan modal kerja. Dengan demikian, pasar cenderung lebih menitikberatkan perhatian pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba dibandingkan sekadar kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

- c. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengonfirmasi argumentasi *Trade-Off Theory* bahwa penggunaan utang pada tingkat optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat *tax shield* tanpa menimbulkan risiko kebangkrutan yang berlebihan. Dalam konteks sektor non-keuangan Indonesia yang membutuhkan pembiayaan besar untuk pengembangan kapasitas produksi, ekspansi infrastruktur, maupun modernisasi aset tetap, leverage dipersepsikan investor sebagai sinyal optimisme manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan.
- d. ISO tenure tidak mampu memoderasi pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar memandang profitabilitas sebagai indikator fundamental yang memiliki daya jelaskan independen terhadap nilai perusahaan. Dalam perspektif *Signaling Theory*, laba perusahaan telah menjadi sinyal yang cukup kuat sehingga tidak membutuhkan validasi tambahan dari lamanya kepemilikan sertifikasi ISO 9001:2015. Investor cenderung mengevaluasi profitabilitas secara langsung tanpa mengaitkannya dengan legitimasi operasional yang tercermin dalam ISO tenure.
- e. ISO tenure tidak mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa investor memandang likuiditas dan sertifikasi mutu sebagai dua domain yang terpisah. Dalam perspektif *Institutional Theory*, kepemilikan ISO 9001:2015 dipandang lebih sebagai bentuk legitimasi administratif dan kepatuhan prosedural, sementara *Current Ratio* dinilai sebagai keputusan teknis pengelolaan modal kerja jangka pendek. Akibatnya, pasar tidak menemukan relevansi ekonomi yang cukup kuat untuk menghubungkan kedua informasi tersebut dalam pembentukan nilai perusahaan.
- f. ISO Tenure mampu memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Temuan ini menjadi kontribusi empiris utama penelitian, karena menunjukkan

bahwa pasar tidak selalu memandang utang sebagai sumber risiko, tetapi juga mempertimbangkan kapasitas perusahaan dalam mengelola risiko tersebut. Dalam konteks perusahaan non-keuangan Indonesia yang umumnya padat modal, kematangan penerapan sistem manajemen mutu melalui ISO tenure dipersepsikan sebagai bentuk legitimasi operasional dan mekanisme mitigasi risiko atas penggunaan utang. Dengan demikian, kombinasi antara leverage dan kematangan sistem mutu menciptakan joint signal yang meningkatkan kepercayaan investor terhadap efektivitas penggunaan dana pinjaman untuk aktivitas produktif.

- g. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan adanya pola selektivitas respons investor pada sektor non-keuangan Indonesia. Pasar cenderung merespons indikator keuangan yang berkaitan langsung dengan penciptaan laba dan ekspansi bisnis, seperti profitabilitas dan leverage, namun kurang memberikan perhatian pada indikator likuiditas. Selain itu, keberadaan ISO 9001:2015 tidak selalu memiliki relevansi nilai secara universal, melainkan hanya efektif ketika mampu berinteraksi dengan aspek keuangan yang mengandung risiko tinggi, seperti penggunaan utang perusahaan.

h.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, Perusahaan sektor non-keuangan disarankan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset guna memperkuat profitabilitas karena terbukti menjadi indikator utama yang direspons investor dalam pembentukan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan perlu menjaga struktur modal pada tingkat optimal sehingga penggunaan utang mampu menciptakan manfaat ekonomi tanpa meningkatkan risiko keuangan secara berlebihan. Khusus bagi perusahaan dengan tingkat leverage tinggi, konsistensi penerapan sistem

manajemen mutu seperti ISO 9001:2015 perlu dipertahankan karena terbukti mampu meningkatkan kepercayaan pasar terhadap efektivitas pengelolaan utang.

- b. Bagi investor dan calon investor disarankan untuk lebih memprioritaskan analisis profitabilitas dan struktur modal dibandingkan indikator likuiditas jangka pendek dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor non-keuangan. Selain itu, keberadaan ISO 9001:2015 sebaiknya dipertimbangkan secara kontekstual, terutama pada perusahaan dengan tingkat leverage tinggi, karena hasil penelitian membuktikan bahwa sistem mutu memiliki relevansi nilai ketika berfungsi sebagai penguat kredibilitas pengelolaan risiko utang, bukan sebagai faktor yang berdiri sendiri.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti *Good Corporate Governance* (GCG), ukuran perusahaan (*firm size*), *growth opportunity*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), kebijakan dividen, struktur kepemilikan, maupun faktor makroekonomi. Penelitian berikutnya juga dapat melakukan pengelompokan sektor non-keuangan secara lebih spesifik, seperti manufaktur, infrastruktur, properti, atau energi, mengingat heterogenitas karakteristik operasional antar sektor kemungkinan menghasilkan respons pasar yang berbeda terhadap sertifikasi mutu dan indikator keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., & Hermawan, A. (2020). The Effect Of Corporate Social Responsibility , Firm Size , Dividend Policy And Liquidity On Firm Value : Evidence From Manufacturing Companies In Indonesia. 11(6), 325–338.
- Agustia, D., & Narsa, I. M. (2021). Pengaruh Teknologi Big Data Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Muchlis. 32, 139–158. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4928>
- Akin, I. (2024). Influence Of Growth , Capital Structure , Profitability , And Size On FTSE 100 Enterprise Value. 157–168. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22761>
- Al-Najjar, B. (2010). Revisiting The Capital-Structure Puzzle : UK Evidence. 1–18.
- Alwi, Z., Parmitasari, R. D. A., & Syariati, A. (2021). An Assessment On Islamic Banking Ethics Through Some Salient Points In The Prophetic Tradition. Heliyon, 7(5), E07103. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07103>
- Andini, N., Hasanudin, & Akmal, M. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Journal Of Syntax Literate, 8(3), 112–124.
- Anjani, A. F., & Yuliana, I. (2023). Peran Moderasi Ukuran Perusahaan Terhadap Hubungan Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal Of Economics And Business*, 7, 146–150. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.751>
- Ansumana, F., & Tarawallie, B. (2025). The Moderating Effect Of Size On The Relationship Between Liquidity Management And Sustainable Profitability : Evidence From BRICS Financial Firms. 1–22.
- Arga, S., & Syahputra, D. (2024). The Effect Of Liquidity Ratio , Capital Structure And Activity On Company Profitability. 12(6), 2165–2172. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i6.2916>
- Averio, T., Kontesa, M., & Satrio, A. B. (2024). Tobin's Q Dan Determinannya: Studi Empiris. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1712. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5082>
- Azari, T. M. R., & Fachrizal. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka), 8(4), 448–456.

- Bakhtiar, A., Nugraha, A., Suliantoro, H., & Pujotomo, D. (2023). Cogent Business & Management The Effect Of Quality Management System (ISO 9001) On Operational Performance Of Various Organizations In Indonesia The Effect Of Quality Management System (ISO 9001) On Operational Performance Of Various Organizations In Indonesia. *Cogent Business & Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2203304>
- Bassam Maali, Peter Casson, C. N. (2008). Social Reporting By Islamic Banks. 42(2), 2066–2289.
- Bhowmik, P. K., & Islam, A. (2025). Risk , Liquidity , And Performance : Evidence From The Commercial Banks In Bangladesh. 24(2), 353–366.
- Bidaya, K., Purba, M. I., Laia, R., Giawa, A. H., & Aliah, N. (2023). The Influence Of Profitability, Liquidity, And Capital Structure On Firm Value. *Journal Of Economics And Business Letters*, 3(3), 14–20. <https://doi.org/10.55942/jeb1.v3i3.209>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals Of Financial Management* 15e. Cengage Learning.
- Chalissery, N., Tabash, M. I., Nishad, T. M., & Aburezeq, I. M. (2023). Does The Investor ' S Trading Experience Reduce Susceptibility To Heuristic-Driven Biases ? The Moderating Role Of Personality Traits.
- Corbett, C. J., Montes-Sancho, M. J., & Kirsch, D. A. (2005). The Financial Impact Of ISO 9000 Certification In The United States : An Empirical Analysis. 51(7), 1046–1059. <https://doi.org/10.1287/mnsc.1040.0358>
- Damayanti, R., & Sucipto, A. (2022). The Effect Of Profitability , Liquidity , And Leverage On Firm Value With Dividend Policy As Intervening (Case Study On Finance Sector In Indonesian Stock Exchange 2016-2020 Period). 2022(2), 863–876.
- Damla Durak. (2024). Impact Of ISO Certifications On Corporate Financial Performance : Evidence From Istanbul Stock Exchange-Listed Manufacturing Companies.
- Dusuki, A. W., & Abdullah, N. I. (N.D.). *Maqasid Al-Shari`Ah, Maslahah, And Corporate Social Responsibility*.
- Fajryanti, H., & Zuhri, M. (2021). Kinerja Keuangan Sebagai Prediktor Harga Saham Unggulan Financial Performance As Predictor Of Price Of Superior Stock. 8(Juni), 1–17.

- Farooq, M., Noor, A., & Ali, S. (2022). Corporate Governance And Firm Performance : Empirical Evidence From Pakistan. August. <https://doi.org/10.1108/cg-07-2020-0286>
- Fateha, H., Nuraini, S., & Rahmawati, D. (2021). Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan: Studi Empiris Pada Sektor Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 101–112.
- Ghani, R. A., Samah, A. R. A., Baharuddin, N. S., & Ahmad, Z. (2021). Determinants Of Firm Value As Measured By The Tobin's Q: A Case Of Malaysian Plantation Sector. *International Journal Of Academic Research In Accounting Finance And Management Sciences*, 11(2), 202–221. <https://doi.org/10.6007/ijarafms>
- Ghozali, I., & Latan Hengki. (2015). Partial Least Squares : Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0, -2/E. (2nd Ed.). Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviwes10 (2nd Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Gremyr, I., Lenning, J., Elg, M., & Martin, J. (2021). Increasing The Value Of Quality Management Systems. *International Journal Of Quality And Service Sciences*, 13(3), 381–394. <https://doi.org/10.1108/ijqss-10-2020-0170>
- Ha, T. (2025). The Financial Effects Of ISO 9000 Registration For Danish Companies. October, 47–52.
- Hafidz, M. A., Komalasari, A., & Asmaranti, Y. (2025). Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3(April).
- Hair, F. Joseph Jr, G. Tomas M. Hult, Ringle, C. M., Danks, M. S. N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R.
- Hanafi, & Soediantono, D. (2022). Kajian Literatur Hubungan Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 Dengan Kinerja Operasional Dan Organization's Performance Pada Industri Pertahanan. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 3(4), 32–40.
- Hanifa, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 55–67.

- Haniffa, R., & Hudaib, M. (2007). Exploring The Ethical Identity Of Islamic Banks Via Communication In Annual Reports Roszaini Haniffa. 97–116. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9272-5>
- Hasanah, N., & Fauzan. (2025). The Effect Of Profitability, Liquidity, Leverage, Capital Structure, And Company Size On Company Value (Empirical Study Of Energy Sector Companies Listed On The Idx 2020- 2023). 5(2), 1775–1804.
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2008). Financial Management.
- Iñaki Heras-Saizarbitoria, Marimon, F., & Marti Casadesus. (2011). The Impact Of ISO 9001 Standard And The EFQM Model : The View Of The Assessors. June 2020. <https://doi.org/10.1080/14783363.2010.532330>
- Jamaluddin, J., Mappaterru, M. R., Deflyanty S, P., & Anwar, A. (2025). Islamic Business Ethics And Sustainability: Building A Business Based On Trust And Justice. *Journal Of Islamic Economy*, 2(1), 43–52. <https://doi.org/10.62872/9s215b08>
- Jonnius, J., & Marsudi, A. S. (2021). Profitability And The Firm ' S Value. 3(1), 23–47.
- Karahianana, B., & Raharjo, R. J. H. (2025). Pengaruh Sertifikasi Sistem Manajemen ISO-9001 : 2015 Terhadap Pertumbuhan Kinerja PT Semen Indonesia Logistik. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 4(2), 1051–1059.
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2020). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Predictor Agresivitas Pajak. *Al Tijarah*, 6(3).
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Ed. Revisi). Rajawali Pers.
- Kombih, M. T. A., & Suhardianto, N. (2017). Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, Dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Nilai Perusahaan. 32. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i3.1909>
- Kurniasari, M. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(8), 1–19.
- Li, X., & Wang, Y. (2024). Corporate Governance And Firm Value: The Mediating Role Of Financial Performance (Tobin's Q Measurement). *International Journal Of Finance & Economics*, 2847–2864.
- Limbong, D. (2022). Pengaruh LDR, DAR, Dan ROA Terhadap Nilai Perusahaan.

14(4), 776–786.

- Maghfiroh, A., Saraswati, E., & Mardiaty, E. (2024). Do Investing In Information Technology And Intellectual Capital Improve Firm Value In The Financial Technology Era. *Journal Of Accounting And Investment*, 25(2), 780–803. <https://doi.org/10.18196/jai.v25i2.21707>
- Mankouri, I., Benarbia, N., & Benarbia, N. (2015). Impact Of ISO 9001 Certification On Firm Performance : Case Study Of Beni Saf Cement Company. 1, 158–165.
- Mardiana, & Setiyowati, S. W. (2024). Mediasi Kinerja Keuangan Pada Hubungan Leverage Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. 15(1), 1–13.
- Marni, S., Julisman, & Martius. (2023). The Influence Of Debt To Equity Ratio (DER) And Debt To Asset Ratio (DAR) On Return On Asset (ROA) At PT. Buana Finance, Tbk Period 2018-2022. 7(2), 42–50.
- Martí, M., & A' Ngel R. Martí'Nez-Lorente. (2025). A Triple Analysis Of ISO 9000 Effects On Company Performance. October. <https://doi.org/10.1108/17410400710757150>
- Mehmet, A. (2012). Frontier Of Islamic Economics And Finance : New Challenges Conceptualising And Locating The Social Failure Of Islamic Finance : Aspirations Of Islamic Moral Economy Vs The Realities Of Islamic Finance. 11(2), 93–113.
- Meyer, J. W., & Rowan, B. (1977). Institutionalized Organizations: Formal Structure As Myth And Ceremony. *American Journal Of Sociology*, 23. <https://doi.org/https://doi.org/10.1086/226550>
- Mobonggi, I. D., Achmad, N., & Hasan, I. K. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model Dan Fixed Effect Model Pada Kasus Produksi Tanaman Jagung. 2(2), 52–67.
- Mokhlis, C., Diop, Y., & Boualou, W. (2024). Does The Deployment Of The ISO 9001 Standard Have An Effect On Intellectual Capital ? 20(2), 425–445.
- Mubarokah, N., & Budyastuti, T. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Sales Growth , Dan Likuiditas. 11, 428–438.
- Mursalini, W. I., Nirwana, I., & Fortuna, A. D. (2023). The Relationship Between Financial Ratios And Company Performance: An Empirical Study On The Coal Sub-Sector Of The Idx 2020–2023 Hubungan Rasio Keuangan Dan Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Pada Sub Sektor Batu Bara Bei 2020–2023. 11(2), 77–88.

- Nabila, P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Untan(Kiafe)*, 2(2), 1–14. <https://Journal.Stieamkop.Ac.Id/Index.Php/Yume/Article/View/2769%0ahttps://Journal.Stieamkop.Ac.Id/Index.Php/Yume/Article/Download/2769/1927>
- Ni Made Apriantini, Ni Luh Putu Widhiastuti, & Ni Luh Gde Novitasari. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage , Likuiditas, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 190–201.
- Nurwulandari, A., Hasanudin, & Latang, M. A. (2023). Analisis Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. 8(2).
- Oktary, D. (2025). Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Rasio Tobin ' S Q Pada. 370–377.
- Oktrima, B. (2024). The Influence Of The Current Ratio And Debt To Asset Ratio On Firm Value At PT Surya Semesta Internusa Tbk. 3(5), 1675–1688.
- Paul J. Dimaggio And Walter W. Powell. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism And Collective Rationality In Organizational Fields. *American Sociological Review*, 48(3).
- Permata, A. C., Muktiadji, N., Khim, S., & Silaen, U. (2025). The Effect Of Liquidity, Leverage And Profitability On Company Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(1), 85–96. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i1.3033>
- Pramono, A., & Widiyanti, A. (2023). (2023). Financial Performance, Investment Decision, And Funding Decision On Firm Value With Corporate Governance As A Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 102.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 1.
- Prof. H. Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate* (10th Ed.).
- Putri, D. E., Ilham, R. N., & Syahputri, A. (2021a). Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Leverage. 05(02), 1–12.
- Putri, D. E., Ilham, R. N., & Syahputri, A. (2021b). Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(02), 1–12. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i2.2856>

- Rahman, A. A., & Bukair, A. A. (2013). The Influence Of The Shariah Supervision Board On Corporate Social Responsibility Disclosure By Islamic Banks Of Gulf Co-Operation Council Countries. 6(2), 65–104.
- Rahmawati, A., Rosdiana, D., Asbari, M., Sutardi, D., Sukriyah, Fauji, A., Gazali, & Dewiana Novitasari. (2023). Analisis Penerapan ISO 9001: 2015 Pada PT KAI: Sebuah Tinjauan Literatur Naratif. 5(2).
- Ratigan, R. D., & Zaleski, P. A. (2024). Managerial Performance And Economic Performance In The Technology Sector. *Atlantic Economic Journal*, 52(2), 117–130. <https://doi.org/10.1007/s11293-024-09803-1>
- Riyanto, B. (2010). Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan (4th Ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Rosyada, T., & Yulianto, A. R. (2024). Leverage , Firm Value And Enterprise Risk Management : Evidence From Consumer Cyclical. 14(2), 57–70.
- Sanjaya, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Cash Holding. Vii(2), 745–755.
- Santi, K. K. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 146–158.
- Saputra, D., & Ardiles, A. (2024). Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan , Pertumbuhan Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang. 15(1), 71–80.
- Sari, & Siti, N. (2024). Neraca Neraca. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 3025-1192, 1192, 729–734.
- Septiana, R., Tarsisius, W., Suganda, R., & Sugama, D. (2025). Does Dividend Policy Mediate The Effect Of Financial Performance And Capital Structure On Firm Value ? 14(10), 1434–1447.
- Setijawan, I. (2018). Sertifikasi Iso 9000 Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Fokus Ekonomi, 7(2), 29–44.
- Setiyanto, A. I. (2014). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Antara Perusahaan Bersertifikat Dan Tidak Bersertifikat ISO 9001.
- Spence, M. (2018). Job Market Signaling Author (S): Michael Spence Published By : Oxford University Press Stable URL : <https://www.jstor.org/stable/1882010>.

87(3), 355–374.

Starke, F., & Rangamohan V. Eunni. (2025). Impact Of ISO 9000 Certification On Firm Performance : Evidence From Brazil. October. <https://doi.org/10.1108/01409171211272697>

Stewart C. Myers. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal Of Finance*, 39(3), 19. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/2327916>

Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). Influence Of Profitability To The Firm Value Of Diversified Companies In The Philippines. 5(2). <https://doi.org/10.5430/afr.v5n2p149>

Sugiyono, P. D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.

Susilawati, S. (2018). Rasio Keuangan : Determinan Pertumbuhan Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Susi. 7(1), 1–17.

Syarif, A. H., & Murdiansyah, I. (2024). The Effect Of Current Ratio And Debt To Equity Ratio On Return On Assets In Food Sub Sector Companies And The Beverages Listed In Indonesian Stock Exchange 2018-2022. 2(6), 2079–2088.

Taasyanah, P., Sri, G., Br, G., & S, T. B. D. (2025). The Effect Of Capital Structure , Profitability And Liquidity On Company Value In The Basic And Chemical Industry Sectors Listed On The Indonesia Stock Exchange In The Period 2020 To 2023. 3(5), 773–792.

Ur, H., Shah, R., & Mohd, A. (2020). Corporate Governance And Banks ' Productivity : Evidence From The Banking Industry In Bangladesh. *Business Research*, 13(2), 615–637. <https://doi.org/10.1007/s40685-020-00109-x>

Vynaryk, V. A., & Aoife Hanley. (2015). Effects Of The Qms Iso 9000 Certification On Russian Manufacturing Companies.

Widhiastuti, S. A. Dan R. N. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di BEI (Periode 2015-2018). *Jurnal Kompleksitas*, IX(1), 1–10.

Yuliyanti, L., Waspada, I., Sari, M., & Nugraha, N. (2022). The Effect Of Liquidity , Leverage , And Profitability On Firm Value With Firm Size As Moderating Variable. *Advances In Economics, Business And Management Research*, 220(Gcbme 2021), 88–92.

- Yuniarti, R., Soewarno, N., & Isnalita. (2022). Green Innovation On Firm Value With Financial Performance As Mediating Variable: Evidence Of The Mining Industry. *Asian Academy Of Management Journal*, 27(2), 41–58. <https://doi.org/10.21315/aamj2022.27.2.3>
- Zimon, G., Habib, A. M., & Haluza, D. (2024). Does The Quality Management System Affect Working Capital Management Efficiency. Evidence From Polish Firms Does The Quality Management System Affect Working Capital Management Efficiency. Evidence From Polish Firms. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2292787>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	GOOD	PT Garuda food Putra Putti Jaya Tbk
2	HRUM	PT Harum Energy Tbk
3	LION	PT Lion Metal Works Tbk
4	PTRO	PT Petrosea Tbk
5	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
6	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
7	ASGR	PT Astra Graphia Tbk
8	BPII	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk
9	UCID	PT Uni-Charm Indonesia Tbk
10	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
11	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
12	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
13	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk
14	BUKK	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
15	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk
16	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
17	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk
18	AVIA	PT Avia Avian Tbk
19	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
20	ELSA	PT Elnusa Tbk
21	APII	PT Arita Prima Indonesia Tbk
22	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk
23	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
24	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
25	PGEO	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk
26	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
27	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
28	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
29	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
30	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk
31	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk
32	GJTL	PT Gajah Tunggul Tbk
33	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
34	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
35	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
36	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
37	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
38	IFII	PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk
39	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
40	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk

41	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
42	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk
43	PNGO	PT Pinago Utama Tbk
44	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
45	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
46	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
47	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk
48	ASII	PT Astra International Tbk
49	BYAN	PT Bayan Resources Tbk
50	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
51	LTLS	PT Lautan Luas Tbk
52	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
53	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
54	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk
55	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk
56	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
57	SOCI	PT Soechi Lines Tbk
58	SPMA	PT Suparma Tbk
59	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
60	UNTR	PT United Tractors Tbk
61	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk
62	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk
63	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk
64	SAPX	PT Satria Antaran Prima Tbk
65	SMKL	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk
66	SAMF	PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
67	TRJA	PT Transkon Jaya Tbk
68	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk
69	MFMI	PT Multifiling Mitra Indonesia Tbk

Hasil Tabulasi data

NO	KODE	TAHUN	ROA	CR	DER	TOBINQ	ISO*
1	GOOD	2020	0.04	1.75	1.27	0.56	5
		2021	0.43	1.48	1.23	0.55	4
		2022	0.07	1.74	1.19	0.54	6
		2023	0.08	1.78	0.90	0.47	7
		2024	0.08	1.37	1.10	0.52	8
2	HRUM	2020	0.12	10.07	0.10	0.10	2
		2021	0.11	3.07	0.26	0.28	3
		2022	0.30	2.30	0.29	0.24	4
		2023	0.12	1.68	0.39	0.29	5
		2024	0.03	1.87	0.44	0.31	6
3	LION	2020	0.01	6.17	0.46	0.32	7
		2021	0.02	3.25	0.56	0.36	8

		2022	0.00	3.50	0.44	0.31	9
		2023	0.01	3.03	0.51	0.34	10
		2024	0.01	3.36	0.43	0.30	11
4	PTRO	2020	0.06	1.64	1.29	2.65	8
		2021	0.06	1.39	1.05	4.48	9
		2022	0.07	1.16	1.00	5.82	10
		2023	0.02	1.16	2.09	6.59	11
		2024	0.01	1.56	2.47	16.49	12
5	IMPC	2020	0.04	2.07	0.84	0.46	6
		2021	0.07	2.16	0.71	0.41	7
		2022	0.09	2.45	0.54	0.35	8
		2023	0.12	2.38	0.45	0.31	9
		2024	0.12	1.81	1.08	0.52	10
6	PYFA	2020	0.10	2.89	0.45	0.31	7
		2021	0.01	1.30	3.82	0.79	8
		2022	0.18	1.82	2.44	0.71	9
		2023	0.06	1.94	3.47	0.77	10
		2024	0.06	1.28	4.59	0.82	11
7	ASGR	2020	0.02	2.84	0.46	0.76	3
		2021	0.03	2.36	0.63	0.78	4
		2022	0.04	2.43	0.58	0.83	5
		2023	0.05	2.64	0.50	0.80	6
		2024	0.07	2.57	0.53	0.73	7
8	BPII	2020	0.04	4.05	1.02	0.50	3
		2021	0.05	3.06	1.09	0.52	4
		2022	0.19	1.66	1.23	0.55	5
		2023	0.03	1.09	1.52	0.60	6
		2024	0.03	0.85	2.22	0.69	7
9	UCID	2020	0.04	1.76	0.70	1.21	6
		2021	0.06	2.02	0.59	1.14	7
		2022	0.04	2.03	0.62	0.93	8
		2023	0.05	2.20	0.53	0.83	9
		2024	0.04	2.26	0.48	0.70	10
10	ANTM	2020	0.04	1.21	0.67	0.40	2
		2021	0.06	1.79	0.58	0.37	3
		2022	0.11	1.96	0.42	0.30	4
		2023	0.07	2.34	0.37	0.27	5
		2024	0.09	1.84	0.38	0.28	6
11	INTP	2020	0.07	2.92	0.23	1.82	1
		2021	0.07	2.44	0.27	2.25	2
		2022	0.07	2.14	0.31	1.49	3
		2023	0.07	1.25	0.41	1.44	4

		2024	0.07	1.45	0.38	0.27	5
12	TBMS	2020	0.03	1.20	2.05	0.68	7
		2021	0.05	1.12	1.56	0.61	8
		2022	0.04	1.51	1.19	0.55	9
		2023	0.04	1.54	1.15	0.55	10
		2024	0.06	1.66	1.04	0.52	11
13	WOOD	2020	0.05	1.35	0.98	0.49	6
		2021	0.08	2.07	0.87	0.46	7
		2022	0.03	2.43	0.85	0.46	8
		2023	0.01	1.86	0.78	0.44	9
		2024	0.02	1.76	0.75	0.43	10
14	BUKK	2020	0.09	1.40	0.75	0.44	7
		2021	0.09	1.20	0.54	0.35	8
		2022	0.08	1.28	0.62	0.39	9
		2023	0.08	1.00	0.90	0.47	10
		2024	0.10	1.13	0.66	0.47	11
15	SMBR	2020	0.00	1.30	0.68	0.41	7
		2021	0.01	2.77	0.68	0.41	8
		2022	0.01	1.68	0.70	0.41	9
		2023	0.03	1.12	0.54	0.35	10
		2024	0.03	1.22	0.50	0.33	11
16	IPOL	2020	0.03	1.30	0.59	0.38	3
		2021	0.03	1.40	0.62	0.39	4
		2022	0.01	1.45	0.58	0.37	5
		2023	0.00	1.35	0.61	0.38	6
		2024	0.00	1.15	1.10	0.53	7
17	ASBI	2020	0.03	16.68	1.78	0.68	2
		2021	0.02	21.38	1.68	0.63	3
		2022	0.01	31.40	1.68	0.63	4
		2023	0.01	27.76	1.50	0.60	5
		2024	0.01	19.75	1.14	0.53	6
18	AVIA	2020	0.19	3.83	0.25	0.20	6
		2021	0.13	6.63	0.15	0.13	7
		2022	0.13	7.87	0.13	3.73	8
		2023	0.15	7.58	0.13	3.33	9
		2024	0.15	6.28	0.15	2.88	10
19	BTON	2020	0.02	4.71	0.24	0.20	3
		2021	0.04	3.47	0.37	0.27	4
		2022	0.12	2.98	0.45	0.31	5
		2023	0.05	3.12	0.41	0.29	6
		2024	0.07	3.08	0.42	0.30	7
20	ELSA	2020	0.03	1.64	1.02	0.85	2

		2021	0.02	1.74	0.91	0.76	3
		2022	0.04	1.50	1.15	0.79	4
		2023	0.05	1.44	1.17	0.83	5
		2024	0.07	1.31	1.17	0.84	6
21	APII	2020	0.06	1.79	0.54	0.35	6
		2021	0.04	1.85	0.50	0.33	7
		2022	0.02	1.79	0.49	0.33	8
		2023	0.05	1.75	0.46	0.32	9
		2024	0.01	1.60	0.51	0.34	10
22	DMAS	2020	0.20	3.21	0.22	0.18	5
		2021	0.12	4.52	0.14	0.12	6
		2022	0.18	4.82	0.17	0.14	7
		2023	0.18	5.97	0.14	0.12	8
		2024	0.16	6.34	0.14	0.13	9
23	TOWR	2020	0.08	0.42	2.36	2.13	8
		2021	0.05	0.34	4.46	1.69	9
		2022	0.05	0.25	3.55	1.64	10
		2023	0.05	0.18	3.14	1.50	11
		2024	0.04	0.25	3.06	1.28	12
24	KDSI	2020	0.05	1.65	0.88	0.47	5
		2021	0.05	1.84	0.93	0.48	6
		2022	0.06	2.24	0.75	0.43	7
		2023	0.07	2.90	0.44	0.30	8
		2024	0.08	2.72	0.37	0.27	9
25	PGEO	2020	0.03	0.47	1.49	0.60	5
		2021	0.04	1.40	0.14	0.07	6
		2022	0.05	0.51	0.97	0.49	7
		2023	0.05	3.59	0.52	0.34	8
		2024	0.05	3.65	0.49	0.33	9
26	JPFA	2020	0.05	1.96	1.27	1.22	8
		2021	0.07	2.00	1.18	1.25	9
		2022	0.05	1.81	1.39	1.05	10
		2023	0.03	1.61	1.41	0.99	11
		2024	0.09	1.85	1.09	1.18	12
27	ADHI	2020	0.00	1.11	5.83	0.85	5
		2021	0.00	1.02	6.05	0.86	4
		2022	0.00	1.20	3.53	0.78	6
		2023	0.01	1.14	3.39	0.77	7
		2024	0.01	1.12	2.62	0.72	8
28	SMAR	2020	0.02	1.49	1.39	0.99	6
		2021	0.03	1.08	1.54	1.06	7
		2022	0.04	1.30	1.80	1.05	8

		2023	0.07	1.45	1.36	0.93	9
		2024	0.03	1.83	1.28	0.79	10
29	SMGR	2020	0.03	1.35	1.14	1.46	8
		2021	0.03	1.10	0.88	1.02	9
		2022	0.03	1.45	0.70	0.87	10
		2023	0.03	1.23	0.66	0.92	11
		2024	0.01	1.25	0.55	0.63	12
30	ASSA	2020	0.01	0.44	2.59	0.72	8
		2021	0.03	0.90	2.42	0.71	9
		2022	0.00	0.86	1.94	0.66	10
		2023	0.00	0.88	1.82	0.65	11
		2024	0.04	0.84	1.78	0.64	12
31	MLPT	2020	0.07	1.18	1.74	1.19	6
		2021	0.09	1.14	2.12	2.88	7
		2022	0.20	1.17	2.30	2.10	8
		2023	0.07	0.97	3.37	1.71	9
		2024	0.11	1.02	3.90	11.28	10
32	GJTL	2020	0.02	1.61	1.59	0.61	8
		2021	0.04	1.76	1.65	0.62	9
		2022	0.01	1.67	1.63	0.62	10
		2023	0.06	1.85	1.27	0.56	11
		2024	0.06	1.16	1.17	0.54	12
33	PTBA	2020	0.10	2.16	0.42	1.60	2
		2021	0.22	2.43	0.49	1.17	3
		2022	0.28	2.28	0.57	1.27	4
		2023	0.16	1.52	0.80	1.15	5
		2024	0.12	1.27	0.85	1.19	6
34	ISSP	2020	0.03	1.44	0.82	0.64	2
		2021	0.07	1.60	0.87	0.87	3
		2022	0.04	1.69	0.79	0.68	4
		2023	0.06	2.03	0.73	0.68	5
		2024	0.06	3.26	0.64	0.62	6
35	CLEO	2020	0.10	1.72	0.47	0.32	5
		2021	0.13	1.53	0.35	0.26	6
		2022	0.11	1.19	0.48	0.32	7
		2023	0.14	1.21	0.52	0.34	8
		2024	0.18	1.20	0.38	0.28	9
36	ARNA	2020	0.17	1.96	0.51	0.34	7
		2021	0.21	2.40	0.43	0.30	8
		2022	0.23	2.34	0.41	0.29	9
		2023	0.17	2.41	0.41	0.29	10
		2024	0.16	2.10	0.42	0.29	11

37	MIKA	2020	0.14	5.46	0.16	0.13	1
		2021	0.20	4.19	0.18	0.14	2
		2022	0.16	3.82	0.13	0.11	3
		2023	0.14	4.97	0.12	0.11	4
		2024	0.15	4.74	0.13	0.11	5
38	IFII	2020	0.07	5.87	0.07	0.07	8
		2021	0.07	6.41	0.07	0.07	9
		2022	0.06	2.80	0.53	0.35	10
		2023	0.01	1.49	0.55	0.36	11
		2024	0.02	1.82	0.45	0.31	12
39	PBID	2020	0.15	3.80	0.26	0.20	5
		2021	0.15	3.78	0.22	0.18	6
		2022	0.12	3.77	0.24	0.20	7
		2023	0.12	4.11	0.22	0.18	8
		2024	0.14	4.40	0.21	0.18	9
40	DLTA	2020	0.10	7.50	0.20	0.17	7
		2021	0.14	4.81	0.30	0.23	8
		2022	0.18	4.56	0.31	0.24	9
		2023	0.17	4.89	0.29	0.23	10
		2024	0.13	4.64	0.32	0.24	11
41	SIDO	2020	0.24	3.66	0.19	6.40	7
		2021	0.31	4.13	0.17	7.05	8
		2022	0.27	4.06	0.16	5.69	9
		2023	0.24	4.47	0.15	4.18	10
		2024	0.30	5.36	0.13	4.61	11
42	TOTL	2020	0.04	1.49	1.54	0.61	8
		2021	0.04	1.58	1.21	0.55	9
		2022	0.03	1.49	1.41	0.59	10
		2023	0.06	1.33	1.94	0.66	11
		2024	0.08	1.28	1.94	0.66	12
43	PNGO	2020	0.06	1.44	1.72	0.63	2
		2021	0.13	1.57	1.36	0.58	3
		2022	0.11	1.47	1.19	0.54	4
		2023	0.13	1.25	0.87	0.46	5
		2024	0.13	1.03	0.83	0.45	6
44	CEKA	2020	0.12	4.66	0.24	0.20	6
		2021	0.11	4.80	0.22	0.18	7
		2022	0.13	9.95	0.11	0.10	8
		2023	0.08	7.29	0.15	0.13	9
		2024	0.14	4.74	0.25	0.20	10
45	ICBP	2020	0.05	1.37	1.06	0.51	8
		2021	0.06	1.34	1.06	0.51	9

		2022	0.05	1.79	0.93	0.48	10
		2023	0.06	1.92	0.86	0.46	11
		2024	0.06	2.15	0.85	0.46	12
46	PTPP	2020	0.00	1.21	2.82	0.74	8
		2021	0.01	1.12	2.88	0.74	9
		2022	0.01	1.21	2.89	0.74	10
		2023	0.00	1.14	2.73	0.73	11
		2024	0.00	1.29	2.71	0.73	12
47	RAJA	2020	0.02	2.82	0.35	0.27	1
		2021	0.01	3.30	0.96	0.49	2
		2022	0.04	2.17	0.96	0.47	3
		2023	0.08	1.43	1.13	0.55	4
		2024	0.09	1.55	0.93	0.52	5
48	ASII	2020	0.05	1.54	0.73	77.33	8
		2021	0.07	1.54	0.70	63.24	9
		2022	0.10	1.51	0.70	57.12	10
		2023	0.10	1.33	0.78	51.76	11
		2024	0.21	1.35	0.19	196.56	12
49	BYAN	2020	0.21	3.25	0.88	0.79	8
		2021	0.52	3.13	0.31	0.60	9
		2022	0.58	1.31	0.98	0.67	10
		2023	0.37	1.42	0.74	0.62	11
		2024	0.27	1.64	0.52	0.53	12
50	DSNG	2020	0.03	1.14	1.27	1.02	8
		2021	0.05	1.25	0.95	0.92	9
		2022	0.08	1.07	0.88	0.81	10
		2023	0.05	1.00	0.82	0.81	11
		2024	0.07	1.15	0.76	1.01	12
51	LTLS	2020	0.02	0.98	1.46	0.73	6
		2021	0.05	1.14	1.30	0.75	7
		2022	0.06	1.22	1.04	0.51	8
		2023	0.03	1.18	0.89	0.83	9
		2024	0.04	1.16	0.94	0.75	10
52	MDKA	2020	0.03	1.04	0.65	0.49	2
		2021	0.03	1.38	0.64	0.44	3
		2022	0.02	1.48	0.91	0.50	4
		2023	0.00	1.33	0.80	0.46	5
		2024	0.00	1.10	0.80	0.45	6
53	MITI	2020	0.10	1.18	0.28	0.22	5
		2021	0.06	2.31	0.19	0.12	6
		2022	0.03	2.94	0.21	0.17	7
		2023	0.10	4.69	0.14	0.12	8

		2024	0.02	4.58	0.14	0.12	9
54	NRCA	2020	0.02	2.06	0.93	0.48	6
		2021	0.02	2.17	0.84	0.46	7
		2022	0.03	1.93	1.04	0.51	8
		2023	0.04	2.03	0.95	0.49	9
		2024	0.03	1.93	0.97	0.49	10
55	RUIS	2020	0.02	1.07	1.00	0.66	8
		2021	0.01	1.15	1.00	0.63	9
		2022	0.02	1.26	1.42	0.59	10
		2023	0.01	1.37	1.44	0.59	11
		2024	0.01	1.46	1.52	0.60	12
56	SMCB	2020	0.00	1.02	1.74	1.26	5
		2021	0.00	1.34	0.92	1.17	6
		2022	0.00	1.04	0.80	1.05	7
		2023	0.00	1.10	0.78	0.98	8
		2024	0.00	1.05	0.63	0.71	9
57	SOCI	2020	0.04	2.57	0.83	0.45	2
		2021	0.01	2.50	0.71	0.42	3
		2022	0.01	1.56	0.69	0.41	4
		2023	0.01	1.24	0.58	0.37	5
		2024	0.03	0.86	0.51	0.34	6
58	SPMA	2020	0.07	1.73	0.51	0.34	8
		2021	0.11	2.23	0.51	0.34	9
		2022	0.10	3.65	0.51	0.34	10
		2023	0.05	2.81	0.42	0.30	11
		2024	0.03	2.83	0.42	0.30	12
59	TPMA	2020	0.02	1.09	0.35	0.27	8
		2021	0.04	1.37	0.29	0.23	9
		2022	0.13	1.43	0.18	0.16	10
		2023	0.17	1.14	0.17	0.15	11
		2024	0.12	1.69	0.66	0.41	12
60	UNTR	2020	0.06	2.11	0.58	1.36	7
		2021	0.09	1.99	0.57	1.07	8
		2022	0.16	1.88	0.57	0.95	9
		2023	0.14	1.46	0.83	1.07	10
		2024	0.12	1.54	0.73	0.96	11
61	SHIP	2020	0.08	0.95	1.18	0.95	5
		2021	0.06	0.93	1.16	1.74	6
		2022	0.07	0.94	1.20	0.55	7
		2023	0.06	1.14	1.21	0.55	8
		2024	0.05	1.11	1.18	0.55	9
62	PSSI	2020	0.06	1.09	0.55	0.36	8

		2021	0.16	1.88	0.46	0.32	9
		2022	0.24	2.22	0.23	0.19	10
		2023	0.20	4.07	0.21	0.17	11
		2024	0.08	6.43	0.20	0.17	12
63	MOLI	2020	0.03	1.75	0.64	0.39	8
		2021	0.02	1.97	0.52	0.34	9
		2022	0.02	2.01	1.10	0.34	10
		2023	0.05	1.94	1.17	0.33	11
		2024	0.01	2.12	1.00	0.70	12
64	SAPX	2020	0.15	2.86	0.52	0.34	3
		2021	0.18	3.06	0.49	0.33	4
		2022	0.00	2.60	0.48	0.32	5
		2023	0.00	1.77	0.83	0.45	6
		2024	0.00	1.65	0.93	0.48	7
65	SMKL	2020	0.02	1.02	1.28	0.56	2
		2021	0.06	1.09	1.35	0.57	3
		2022	0.04	1.05	1.11	0.53	4
		2023	0.01	0.91	1.04	0.51	5
		2024	0.01	1.00	1.18	0.54	6
66	SAMF	2020	0.09	1.96	0.71	0.42	5
		2021	0.10	1.60	1.04	0.51	4
		2022	0.11	1.39	1.77	0.64	6
		2023	0.15	1.76	1.02	0.51	7
		2024	0.14	2.05	0.79	0.44	8
67	TRJA	2020	0.06	0.60	1.17	0.54	2
		2021	0.07	0.89	1.01	0.50	3
		2022	0.04	0.97	1.49	0.60	4
		2023	0.01	0.56	2.07	0.67	5
		2024	0.03	7.87	1.26	0.56	6
68	AGII	2020	0.01	1.01	1.11	0.91	6
		2021	0.03	1.03	1.28	1.13	7
		2022	0.01	1.10	1.24	1.30	8
		2023	0.02	1.73	1.09	1.12	9
		2024	0.01	2.80	1.12	1.20	10
69	MFMI	2020	0.05	1.38	1.99	0.67	8
		2021	0.07	4.16	0.66	0.66	9
		2022	0.07	2.38	0.66	0.66	10
		2023	0.08	2.66	1.74	0.64	11
		2024	0.06	3.01	2.71	0.73	12

Lampiran 2 Hasil Olah Data

Statistic deskriptif

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	0.075391	2.486060	0.978443	2.099381	7.405797
Median	0.055132	1.688370	0.779740	0.534612	8.000000
Maximum	0.583356	31.40405	6.052386	196.5608	12.00000
Minimum	0.0000314	0.182184	0.069562	0.065039	1.000000
Std. Dev.	0.075685	3.021555	0.851453	12.51719	2.734995
Observations	345	345	345	345	345

Hasil Uji CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.598673	(68,273)	0.0000
Cross-section Chi-square	445.730823	68	0.0000

Hasil Uji HOUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.510431	3	0.9166

Hasil Uji LAGRANGE MULTIPLIER

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	296.0915 (0.0000)	0.932948 (0.3341)	297.0244 (0.0000)
Honda	17.20731 (0.0000)	-0.965892 (0.8330)	11.48442 (0.0000)
King-Wu	17.20731 (0.0000)	-0.965892 (0.8330)	3.117123 (0.0009)
Standardized Honda	17.74509 (0.0000)	-0.730451 (0.7674)	6.657403 (0.0000)
Standardized King-Wu	17.74509 (0.0000)	-0.730451 (0.7674)	0.426065 (0.3350)

Gourieroux, et al.	--	--	296.0915 (0.0000)
--------------------	----	----	----------------------

Hasil Uji Koefesien Determinan (R-Square)

R-squared	0.989662	Mean dependent var	2.099381
Adjusted R-squared	0.989288	S.D. dependent var	12.51719
S.E. of regression	1.295516	Akaike info criterion	3.392649
Sum squared resid	557.2165	Schwarz criterion	3.537478
Log likelihood	-572.2319	Hannan-Quinn criter.	3.450326
F-statistic	2648.450	Durbin-Watson stat	1.063404
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji F

R-squared	0.989662	Mean dependent var	2.099381
Adjusted R-squared	0.989288	S.D. dependent var	12.51719
S.E. of regression	1.295516	Akaike info criterion	3.392649
Sum squared resid	557.2165	Schwarz criterion	3.537478
Log likelihood	-572.2319	Hannan-Quinn criter.	3.450326
F-statistic	2648.450	Durbin-Watson stat	1.063404
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Signifikasi Parsial (T)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/28/26 Time: 08:10
Sample (adjusted): 2 346
Included observations: 345 after adjustments
Indicator Saturation: IIS, 345 indicators searched over 12 blocks
5 IIS variables detected

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.170047	0.164304	1.034952	0.3014
X1	3.117115	0.991707	3.143182	0.0018
X2	-0.000120	0.023934	-0.005002	0.9960
X3	0.422073	0.088774	4.754453	0.0000
@ISPERIOD("237")	76.68129	1.325853	57.83542	0.0000
@ISPERIOD("238")	62.55217	1.325699	47.18431	0.0000
@ISPERIOD("239")	56.34673	1.325769	42.50117	0.0000
@ISPERIOD("240")	50.95004	1.325786	38.43006	0.0000
@ISPERIOD("241")	195.6413	1.332670	146.8040	0.0000
R-squared	0.989085	Mean dependent var	2.099381	
Adjusted R-squared	0.988825	S.D. dependent var	12.51719	
S.E. of regression	1.323223	Akaike info criterion	3.423759	
Sum squared resid	588.3090	Schwarz criterion	3.524025	
Log likelihood	-581.5984	Hannan-Quinn criter.	3.463690	
F-statistic	3805.831	Durbin-Watson stat	1.078121	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji MRA

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/28/26 Time: 08:12
Sample (adjusted): 2 346
Included observations: 345 after adjustments
Indicator Saturation: IIS, 345 indicators searched over 12 blocks
5 IIS variables detected

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.960795	0.459461	2.091134	0.0373
X1	0.193908	3.050674	0.063562	0.9494
X2	-0.070292	0.062720	-1.120721	0.2632
X3	-0.470706	0.264117	-1.782186	0.0756
Z	-0.121688	0.063002	-1.931491	0.0543
X1Z	0.328169	0.365353	0.898225	0.3697
X2Z	0.017630	0.012043	1.463939	0.1442
X3Z	0.118123	0.032767	3.604973	0.0004
@ISPERIOD("237")	76.73291	1.298619	59.08809	0.0000
@ISPERIOD("238")	62.59801	1.299595	48.16730	0.0000
@ISPERIOD("239")	56.37700	1.301632	43.31255	0.0000
@ISPERIOD("240")	50.94777	1.304547	39.05400	0.0000
@ISPERIOD("241")	195.8020	1.335367	146.6279	0.0000
R-squared	0.989662	Mean dependent var	2.099381	
Adjusted R-squared	0.989288	S.D. dependent var	12.51719	
S.E. of regression	1.295516	Akaike info criterion	3.392649	
Sum squared resid	557.2165	Schwarz criterion	3.537478	
Log likelihood	-572.2319	Hannan-Quinn criter.	3.450326	
F-statistic	2648.450	Durbin-Watson stat	1.063404	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3 Bebas Plagiasi

6/11/26, 1:31 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Danis Islamiyatul Vivi
NIM : 220501110022
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), CURRENT RATIO (CR), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LAMA SERTIFIKASI ISO 9001:2015 SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan Di BEI Tahun 2020-2024)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
11%	7%	7%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Juni 2026

UP2M



Zuraidah, M.S.A

Lampiran 4 Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220501110022
Nama : Danis Islamiyatul Vivi
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, SE., MM
Judul Skripsi : **PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *CURRENT RATIO* (CR), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LAMA SERTIFIKASI ISO 9001:2015 SEBAGAI VARIABEL MODERASI** (Studi Pada Perusahaan Sektor Non-Kuangan Di BEI Tahun 2020-2024)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	1 September 2025	Konsultasi judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	24 September 2025	Konsultasi bab 3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	3 Oktober 2025	Konsultasi Revisiann bab 1-3	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	22 Oktober 2025	Revisi bab 1& konsultasi bab 2	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	19 Januari 2026	Konsultasi data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	16 April 2026	Konsultasi populasi sampel	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	12 Mei 2026	Konsultasi bab 4-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	13 Mei 2026	Revisi bab 4-5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	19 Mei 2026	Revisi kesimpulan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 19 Mei 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Indah Yuliana, SE., MM

Lampiran 5 Biodata

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Danis Islamiyatul Vivi
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 27 Desember 2002
Alamat Asal : Desa. Banyubang Kec. Solokuro Kab. Lamongan
Alamat Domisili : Jl. Sunan Ampel Gng I No.26 Dinoyo, Lowokwaru
Telepon/HP : 085727258107
Email : danisislamiyatulvivi@gmail.com.

Pendidikan Formal

2022-2026 : Progam Studi Manajemen, Fakultas Ekonimi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2019-2022 : MAN 1 Lamongan
2016-2019 : MTs. Ma'arif Nurul Hidayah
2010-2016 : MI Nurul Hidayah

Pendidikan Formal

2023-2024 : Progam khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2022-2023 : Progam khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang